

PERSEPSI PENGGUNA TAMAN TERHADAP TAMAN  
MENTERI SOEPENO DITINJAU DARI ATRIBUT  
PRIVASI, KENYAMANAN DAN KEAMANAN



**TESIS**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-2

**Program Magister Teknik Arsitektur**

**HERRY SETYAWAN KRISTANTO**

**L4B 003 047**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2004**



## *Sertifikasi*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ign Herry Setyawan Kristanto, menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar pada program Magister Teknik Arsitektur ataupun pada program lainnya. Karya ini milik saya, dan oleh karena itu saya bertanggung jawab penuh atas keaslian tesis ini.

Semarang, 28 Desember 2004

Ign Herry Setyawan Kristanto

UPT-PUSTAK-UNDIP	
No. Daft:.....	X
Tgl. :.....	

# LEMBAR PENGESAHAN

## PERSEPSI PENGGUNA TAMAN TERHADAP TAMAN MENTERI SOEPENO DITINJAU DARI ATRIBUT PRIVASI, KENYAMANAN DAN KEAMANAN

Disusun oleh :

Ign Herry Setyawan Kristanto  
L4B 003 047

Tesis ini telah diterima  
Sebagai persyaratan memperoleh gelar Magister Teknik Bidang Ilmu Arsitektur

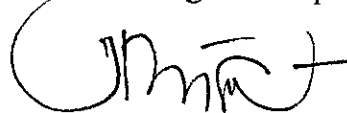
Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Ir. Djoko Indrosaptono, MT.

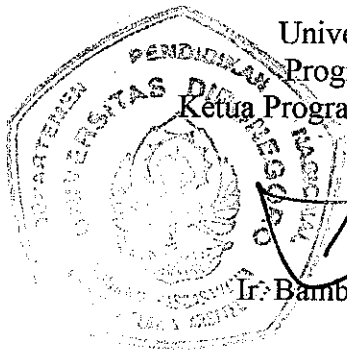
Pembimbing Pendamping



Dra. Frieda NRH, MS

Semarang, Desember 2004

Universitas Diponegoro  
Program Pasca Sarjana  
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Bambang Setioko, M. Eng.

LPT-PUSTAK-UNDIP
No. Daff: 3124/TT/MTA/04
Tgl. : 17 Juni 05

## ABSTRACT

One of the famous city park in Semarang is Menteri Soepeno Park. Located in the center of the city, it has a big value as an open public space in the city. With its elements, the resource wants to analyse if the visitor of the park feels the comfort, the security and has privacy while they're doing their activity in the park. Have the park properties given the comfort physicly which is related to aspects of security and privacy ?

Theories used in this research refers to the function of open space of city especially the study of city park. Human is the decision maker of process and attitude. The study of attitude is focused in the attributes related to the ambiance and space character.

The research methode uses post positivistic rationalistic quantitative with attitude study approach and environment psicology approach. Questioner and observation is used to take the data. Sample is taken with accidental methode. The data analysis uses descriptive statistic methode and bivariat analysis.

From the compare test with probability of 0.000 ( $<0.05$ ) hypothesis is acceptable the result of this research is that there is no difference between perception and expectation of park visitors to the attributs of comfort, security and privacy.

Menteri Soepeno park is very important for the public because they need a place to do their activities in an active open house.

## ABSTRAKSI

Salah satu taman kota yang kita kenal di kota Semarang adalah taman Menteri Soepeno yang sering kita bilang sebagai Taman KB. Taman ini merupakan paru-paru kota berlokasi dipusat kota, menyebabkan taman ini mempunyai nilai lebih sebagai ruang publik terbuka kota. Elemen taman yang ada dapat mewakili sekian jumlah ruang terbuka di kota Semarang. Pada dasarnya, keberadaan taman ini sebagai daerah penyangga, paru-paru kota, estetika kota bahkan sebagai tempat berolah raga (pada pagi harinya) dan lain sebagainya. Sebagai tempat publik dan rekreasi, hendaknya taman memiliki daya tarik, minat orang untuk relax didalamnya.

Dengan adanya elemen taman yang ada sekarang ini, peneliti ingin mengetahui apakah pengguna taman dalam beraktivitas diarea taman merasakan adanya kenyamanan, rasa aman dan privasi. Peneliti akan meneliti area taman ini secara spasial / perzona pengamatan. Kenyamanan, rasa aman dan privasi berhubungan dengan properties taman yang ada. Apakah properties taman telah memberikan kenyamanan secara fisik dan psikis yang menyangkut pada aspek keamanan dan privasi.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah pada fungsi ruang terbuka kota khususnya ilmu yang berkenaan dengan taman kota. Manusia merupakan penentu dari proses dan pola perilaku. Ilmu perilaku ini difokuskan pada atribut-atribut yang berpengaruh pada suasana dan karakter ruang.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian post positivistik rasionalistik kuantitatif. Dengan pendekatan penelitian studi perilaku dan psikologi lingkungan. Metode pengambilan data menggunakan metode kuestioner dan observasi lapangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode accidental dengan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis bivariat.

Objek penelitian dibagi secara spasial menjadi empat zona penelitian. Dalam tiap zona penelitian memiliki karakter ruang yang berbeda-beda. Dari pendekatan perilaku, respon seseorang terhadap lingkungan bergantung pada cara individu mempersepsikan lingkungannya. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa sebenarnya tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman menteri soepeno terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.

Dalam uji beda, hasil penelitian akhir dengan melihat probabilitas  $0.000 (<0.05)$  hipotesa / asumsi awal diterima bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dan harapan ditaman menteri soepeno. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sebenarnya membutuhkan wadah dalam beraktivitas khususnya ruang terbuka aktif. Aktivitas remaja juga banyak terlihat diarea taman ini, contohnya hobi bermain skateboard, pentas musik / kafe, pacaran. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya remajapun butuh wadah untuk aktivitas aktif, sebagai sarana penyaluran hobi. Wadah yang mereka cari adalah suatu tempat yang aman (tidak dijalan raya), jauh dari tempat tinggal (supaya tidak mengganggu rumah penduduk). Keberadaan taman menteri soepeno merupakan salah satu wadah yang mereka butuhkan, walau keadaannya sangat butuh perawatan dan kebersihan. Mereka merasa nyaman untuk datang ketaman menteri soepeno karena taman menteri soepeno mereka anggap sebagai tempat yang terdekat dan yang cocok untuk aktivitas mereka.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas ijin dan rahmat-Nya akhirnya penyusun dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini merupakan Laporan Tesis yang ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar S2 Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro. Laporan Tesis ini berjudul **“Persepsi Pengguna Taman Terhadap Taman Menteri Soepeno Ditinjau dari Atribut Privacy, Kenyamanan dan Keamanan”**.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan Tesis ini antara lain :

1. Bapak Ir. Djoko Indrosaptono, MT. selaku Pembimbing I.
2. Ibu Dra Frieda NRH, MS, selaku Pembimbing II.
3. Bapak Ir. Agung Dwiyanto, MSA selaku Dosen Penguji.
4. Bapak Ir. Bambang Setioko, M Eng. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.
5. Dan semua pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun mengharapkan agar laporan ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya, bagi semua pihak yang membutuhkan dan masyarakat pada umumnya.

Semarang, Desember 2004

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SERTIFIKASI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR DIAGRAM .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Manfaat .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.5 Metode Pembahasan .....	5
1.6 Alur Pikir .....	7

### BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Ruang Luar Perkotaan .....	8
2.2 Tinjauan Taman .....	9
2.2.1 Pengertian Taman .....	9
2.2.2 Taman Berdasarkan Perancangannya .....	10
2.2.3 Fungsi dan Kegunaan .....	10
2.3 Unsur-unsur Desain Taman.....	12
2.3.1 Titik .....	13
2.3.2 Garis .....	13
2.3.3 Arah .....	13
2.3.4 Bentuk .....	13
2.3.5 Tekstur dan Aroma .....	14
2.3.6 Warna .....	14
2.4 Elemen Penyusun Taman .....	14
2.4.1 Elemen Lunak .....	15
2.4.2 Elemen Keras .....	16
2.5 Tinjauan Tentang Skala Ruang dan Waktu .....	16
2.5.1 Skala dalam Ruang Luar .....	16
2.5.2 Skala dalam Urban Desain .....	17
2.5.3 Skala dalam Pandangan Manusia .....	17
2.5.4 Ruang dan Waktu .....	17
2.6 Tinjauan Tentang Suasana dan Karakter Ruang .....	18
2.6.1 Suasana Ruang .....	18
2.6.2 Karakter Ruang .....	18
2.7 Teori Elemen Fisik Kawasan .....	20
2.7.1 Tata Guna Lahan .....	20
2.7.2 Massa dan Bentuk Bangunan .....	20
2.7.3 Sirkulasi dan Parkir .....	20
2.7.4 Ruang Terbuka .....	21
2.7.5 Jalur Pejalan Kaki .....	21

2.7.6	Pendukung Kegiatan .....	22
2.7.7	Simbol dan Tanda .....	22
2.7.8	Preservasi .....	23
2.8	Kriteria Desain Tak Terukur .....	23
2.8.1	Kenyamanan.....	23
2.8.2	Tampak yang Menarik .....	23
2.8.3	Kegiatan .....	23
2.8.4	Kejelasan dan Kenikmatan .....	23
2.8.5	Karakter Khusus .....	23
2.8.6	Ketajaman .....	24
2.8.7	Prinsip-Prinsip Pemandangan Kawasan .....	24
2.8.8	Variasi / Kontras .....	24
2.8.9	Harmoni / Kecocokan .....	24
2.8.10	Integrasi Skala dan Bentuk .....	24
2.9	Studi Perancangan Elemen Taman .....	24
2.9.1	Perilaku Individu dan Aktivitas .....	24
2.9.2	Pola Parkir .....	26
2.10	Pengertian Perilaku Dalam Arsitektur .....	26
2.10.1	Latar Belakang Ilmu Perilaku – Lingkungan .....	27
2.10.2	Proses dan Pola Perilaku .....	28
2.10.3	Teori-Teori Perilaku .....	30
2.10.4	Kabungan Perilaku Manusia Dengan Ruang .....	36
2.11	Hipotesa Penelitian .....	36

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
3.2	Definisi Operasional .....	37
3.2.1	Variabel harapan umum taman ideal .....	37
3.2.2	Variabel Persepsi Pengguna Taman Menteri Soepeno .....	41
3.3	Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	41
3.3.1	Populasi Penelitian .....	41
3.3.2	Sampel Penelitian .....	41
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	41
3.4.1	Kuestioner Persepsi Pengguna Taman Menteri Soepeno .....	43
3.4.2	Kuestioner Harapan sebuah taman yang ideal .....	43
3.5	Metode Analisa Data – Statistik Diskriptif .....	44

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Taman Menteri Soepeno Semarang .....	45
4.1.1	Tinjauan Umum Kota Semarang .....	45
4.1.2	Tinjauan Khusus Taman Menteri Soepeno Semarang .....	46
4.1.2.1	Lokasi .....	46
4.1.2.2	Perkembangan Historis Taman Menteri Soepeno .....	48
4.1.2.3	Fasilitas dan Ruang .....	49
4.1.2.4	Potensi .....	50
4.1.2.5	Sirkulasi .....	50
4.1.3	Data Fisik .....	50
4.1.4	Data Non Fisik .....	62
4.2	Tinjauan Pengamatan Penelitian .....	64

4.2.1	Letak dan Pembagian Zona Penelitian .....	64
4.2.2	Properties .....	65
	4.2.2.1 Elemen Taman .....	65
	4.2.2.2 Pelaku Aktivitas Taman .....	66
4.2.3	Pengamatan Observasi .....	66
	4.2.3.1 Waktu Pengamatan Observasi .....	66
	4.2.3.2 Metode Pengamatan Observasi .....	66
	4.2.3.3 Data Hasil Pengamatan Observasi .....	67
4.2.4	Penyebaran Kuestioner .....	80
	4.2.4.1 Waktu Penyebaran Kuestioner .....	80
	4.2.4.2 Metode Penelitian Kuestioner .....	80
	4.2.4.3 Data hasil Penyebaran Kuestioner .....	81
4.3	Kajian Dan Analisa Pengamatan .....	82
4.3.1	Analisa Data Pengamatan Observasi Ruang .....	82
	4.3.1.1 Pembentuk Suasana pada Zona 4 .....	82
	4.3.1.2 Pembentuk Suasana pada Zona 2 .....	83
	4.3.1.3 Pembentuk Suasana pada Zona 1 .....	86
	4.3.1.4 Pembentuk Suasana pada Zona 3 .....	87
4.3.2	Analisa Data Penyebaran Kuestioner .....	89
	4.3.2.1 Repetitive Measurement Method .....	90
	4.3.2.2 One Shot Method / Internal Consistency .....	90
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian .....	91
4.4.1	Kajian Hasil Observasi .....	91
	4.4.1.1 Temuan Masalah dan Perilaku .....	96
	4.4.1.2 Temuan Potensi dan Perilaku .....	101
	4.4.1.3 Kajian dan Analisa Perilaku .....	102
4.4.2	Kajian Hasil Kuestioner .....	111
	4.4.2.1 Uji T Paired Samples Statistics .....	111
	4.4.2.2 Kesimpulan Hipotesa .....	112
	4.4.2.3 Pembahasan .....	113

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1	Kesimpulan .....	126
5.2	Rekomendasi .....	128

DAFTAR PUSTAKA  
USULAN REKOMENDASI  
LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bentukan elemen yang meniru apa yang ada di alam .....	10
Gambar 2.2	Arah dan bentuk jalan .....	13
Gambar 4.1	Gambar Kota Semarang .....	45
Gambar 4.2	Site Plan Taman Menteri Soepeno .....	47
Gambar 4.3	Pedestrian ways disekeliling taman dan perletakkannya .....	51
Gambar 4.4	Pedestrian ways didalam taman dan perletakkannya .....	52
Gambar 4.5	Tangga taman dan perletakkannya.....	53
Gambar 4.6	Dinding Relief .....	54
Gambar 4.7	Kolam dan patung taman serta perletakkannya .....	55
Gambar 4.8	Bangku Taman segi delapan dan perletakkannya .....	56
Gambar 4.9	Bangku taman bentuk kurva S dan perletakkannya .....	57
Gambar 4.10	Kantor Pengelola .....	58
Gambar 4.11	Lampu taman dan perletakkannya .....	58
Gambar 4.12	Tempat sampah dan perletakkannya .....	59
Gambar 4.13	PKL dan perletakkannya .....	60
Gambar 4.14	Tanaman Peneduh .....	61
Gambar 4.15	Tanaman Perdu .....	61
Gambar 4.16	Penutup Tanah .....	62
Gambar 4.17	Letak dan Pembagian Zona Penelitian .....	64
Gambar 4.18	Zona Penelitian .....	65
Gambar 4.19	Perkerasan dalam yang tak terawat .....	82
Gambar 4.20	Kondisi kolam dan tangga taman .....	83
Gambar 4.21	Suasana dizona 4 .....	83
Gambar 4.22	Suasana dizona 2 .....	84
Gambar 4.23	Keberadaan Pemulung .....	84
Gambar 4.24	View kedalam dan keluar zona 2 .....	85
Gambar 4.25	Motor ditaruh dalam taman .....	85
Gambar 4.26	Bak sampah .....	85
Gambar 4.27	Bangku taman yang tak terawat .....	86
Gambar 4.28	PKL yang tidak teratur .....	87
Gambar 4.29	Suasana zona 3 yang terbuka dan kurang rindang .....	88
Gambar 4.30	Ditempat teduh tidak ada bangku taman .....	88
Gambar 4.31	Polisi berjaga disekitar taman .....	88
Gambar 4.32	Person Center Mapping .....	89
Gambar 4.33	Place Center Mapping pada konsidi hari libur .....	92
Gambar 4.34	Place Center Mapping pada konsidi hari minggu .....	93
Gambar 4.35	Place Center Mapping pada konsidi hari kerja .....	94
Gambar 4.36	Person Center Mapping pada konsidi hari kerja .....	95
Gambar 4.37	Keberadaan motor tidak pada tempatnya .....	97
Gambar 4.38	Menikmati taman dari motor .....	97
Gambar 4.39	Perkerasan dalam taman kurang perawatan .....	98
Gambar 4.40	Kolam kurang perawatan .....	99
Gambar 4.41	Bangku taman kurang terawat .....	100
Gambar 4.42	PKL kurang teratur dan terlihat kotor .....	100
Gambar 4.43	Lampu taman seperti lampu jalan .....	100
Gambar 4.44	Talud miring .....	101
Gambar 4.45	Area perkerasan taman .....	101

Gambar 4.46	Uji Hipotesa .....	112
Gambar 4.47	Pembagian Zona Pengamatan .....	114
Gambar 4.48	Keberadaan Pemulung .....	115
Gambar 4.49	Zona Pengamatan .....	116
Gambar 4.50	Pejalan Kaki .....	119
Gambar 4.51	Trotoar memiliki keteduhan .....	122
Gambar 4.52	Keberadaan PKL .....	123
Gambar 4.53	Keadaan Zona 3 .....	123
Gambar 4.54	Keberadaan PKL yang tidak teratur .....	123
Gambar 4.55	Keberadaan kolam air dan patung taman .....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pelaku – Zona pengamatan hari Jumat .....	71
Tabel 4.2	Data Pencapaian – Zona pengamatan hari Jumat .....	71
Tabel 4.3	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan hari Jumat .....	72
Tabel 4.4	Data Pelaku – Zona pengamatan hari Sabtu .....	72
Tabel 4.5	Data Pencapaian – Zona pengamatan hari Sabtu .....	73
Tabel 4.6	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan hari Sabtu .....	73
Tabel 4.7	Data Pelaku – Zona pengamatan hari Minggu .....	74
Tabel 4.8	Data Pencapaian – Zona pengamatan hari Minggu .....	74
Tabel 4.9	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan hari Minggu .....	75
Tabel 4.10	Data Pelaku – Zona pengamatan hari Senin .....	75
Tabel 4.11	Data Pencapaian – Zona pengamatan hari Senin .....	76
Tabel 4.12	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan hari Senin .....	76
Tabel 4.13	Data Pelaku – Zona pengamatan hari Selasa .....	77
Tabel 4.14	Data Pencapaian – Zona pengamatan hari Selasa .....	77
Tabel 4.15	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan hari Selasa .....	78
Tabel 4.16	Data Pelaku – Zona pengamatan lima hari pengamatan .....	78
Tabel 4.17	Data Pencapaian – Zona pengamatan lima hari pengamatan .....	79
Tabel 4.18	Data Aktivitas Pelaku – Zona pengamatan 5 hari penelitian .....	79
Tabel 4.19	Kuestioner Existing awal .....	81
Tabel 4.20	Kuestioner Expectation awal .....	81
Tabel 4.21	Data Diskriptif statistik .....	81
Tabel 4.22	Bivariate Correlation Descriptive Statistics .....	90
Tabel 4.23	Pearson Correlation .....	90
Tabel 4.24	Paired Samples Statistics .....	111
Tabel 4.25	Paired Samples Correlations .....	111
Tabel 4.26	Paired Samples Test .....	112

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Alur Pikir Penelitian .....	7
Diagram 2.1	Proses Fundamental Perilaku Manusia .....	29
Diagram 2.2	Model Privasi .....	34

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. LATAR BELAKANG

Kota merupakan bentukan fisik hasil karya manusia yang tercipta dari waktu ke waktu sebagai fungsi dari aktivitas yang luas dan kompleks. Oleh karena itu wujud fisik kota tumbuh seiring dengan pertumbuhan masyarakatnya. Hal ini membawa ke suatu pola hidup yang didominasi oleh suatu rutinitas sebagai suatu tuntutan kebutuhan hidup.

Seiring dengan waktu dan perkembangan jaman, kebutuhan hidup seakan turut meningkat. Kebutuhan hidup semakin beraneka ragam dan bervariasi. Dengan adanya berbagai kebutuhan hidup, manusia mulai untuk mengolah dan berkreasi dalam menciptakan suatu fasilitas agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Hal ini tidak mengherankan bagi sebuah kota yang berkembang. Dengan berbagai macam sarana, fasilitas bahkan gedung-gedung bertingkat dengan berbagai fungsi yang beraneka ragam menimbulkan efek / daya tarik kota. Dampak ini dapat terlihat dengan berkurangnya area terbuka umum terutama taman kota yang seakan mulai tergusur oleh beberapa aktivitas-aktivitas yang ada.

Ruang terbuka umum pada kota-kota berkembang makin lama makin terancam keberadaannya. Selain menyempitnya bahkan hilangnya suatu taman kota, aktivitas taman yang ada memiliki konotasi yang negatif. Fenomena yang ada bahwa ruang publik telah beralih fungsi sebagai area pemukiman, area perdagangan (PKL), bahkan sampai aktivitas negatif seperti prostitusi dan tindak kriminal. Hal ini menyiratkan bahwa seolah-olah ruang publik kurang mendapat perhatian serius dari manusia.

Kota Semarang merupakan kota yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Pertambahan penduduk di kota Semarang dipengaruhi salah satu alasan mencari suatu kehidupan yang baik, yaitu pekerjaan. Keterbatasan masalah, persaingan hidup semakin ketat, rutinitas kota semakin besar. Hal ini membawa dampak positif maupun negatif. Untuk mengurangi kepenatan dalam beraktivitas, maka diperlukan suatu tempat yang dapat membuat santai dan tempat rekreasi supaya pikiran menjadi jernih. Setiap manusia memiliki daya pikir tentang estetika. Oleh

sebab itu pemerintah berupaya untuk mengantisipasi fenomena akan citra kota terlebih dari sudut pandang ruang terbuka. Suatu taman kota mampu mengembalikan suatu kekurangan kota dan dapat menciptakan suatu keindahan dan keasrian kota Semarang.

Salah satu taman kota yang kita kenal di kota Semarang adalah Taman Menteri Soepeno yang sering kita bilang sebagai Taman KB. Taman ini merupakan paru-paru kota berlokasi dipusat kota, menyebabkan taman ini mempunyai nilai lebih sebagai ruang publik terbuka kota. Elemen taman yang ada dapat mewakili sekian jumlah ruang terbuka di kota Semarang. Pada dasarnya, keberadaan taman ini sebagai daerah penyangga, paru-paru kota, estetika kota bahkan sebagai tempat berolah raga (pada pagi harinya) dan lain sebagainya. Sebagai tempat publik dan rekreasi, hendaknya taman memiliki daya tarik, minat orang untuk relax didalamnya.

Pada kondisi awal, Taman Menteri Soepeno memiliki image yang buruk bagi masyarakat. Karena sepiya taman dan kurangnya penerangan pada malam hari, Taman Menteri Soepeno ini digunakan oleh waria-waria dan perempuan jalanan mencari pelanggan. Aktivitas mereka yang semakin berani dalam mencari pelanggan membuat resah masyarakat. Masyarakat risih akan keberadaan waria dan perempuan jalanan. Taman Menteri Soepeno pada malam hari seakan sebagai teritori dari para waria dan perempuan jalanan. Pada sore / malam hari masyarakat merasa takut untuk datang / berada ditaman menteri soepeno. Dalam aktivitas pengguna taman, pengguna taman merasa terganggu privasinya saat mereka mendatangi pengguna taman. Dari perilaku para waria tersebut, masyarakat menganggap bahwa orang yang datang ketaman adalah orang yang kurang baik perilakunya.

Pada saat ini, pemerintah kota berhasil menghilangkan keberadaan para waria tersebut dari lingkungan Taman Menteri Soepeno. Image taman menteri soepeno dari aktivitas waria dan perempuan jalanan perlahan-lahan dapat dihilangkan. Hal yang dijumpai saat ini adalah banyaknya pengemis, pemulung dan anak jalanan yang menggunakan Taman Menteri Soepeno ini sebagai tempat istirahat dan tempat aktivitas sehari-hari. Apakah pengemis, pemulung dan anak jalanan yang berada ditaman akan berpengaruh pada minat pengguna taman untuk datang ke area taman ?

Dengan adanya elemen taman yang ada sekarang ini, peneliti ingin mengetahui apakah pengguna taman dalam beraktivitas di area taman merasakan adanya kenyamanan, rasa aman dan privasi. Peneliti akan meneliti area taman ini secara spasial / perzona pengamatan. Kenyamanan, rasa aman dan privasi berhubungan dengan properties taman yang ada. Apakah properties taman telah memberikan kenyamanan secara fisik dan psikis yang menyangkut pada aspek keamanan dan privasi. Hal ini berhubungan dengan pengindraan pengguna taman. Sebagai contohnya apakah keberadaan PKL, pemulung, pengemis dan anak jalanan berpengaruh pada kenyamanan pengguna taman ?

Taman merupakan hasil bentukkan dari salah satu ruang terbuka umum. Manusia sebagai individu pengguna taman selain membutuhkan rasa nyaman dan privasi, juga membutuhkan rasa aman. Rasa aman digambarkan sebagai bentuk keselamatan diri (kontak fisik) dari lingkungan sekitar. Aman dari kendaraan, aman dari binatang, aman dari sengatan matahari, aman dari orang disekitar, aman dari elemen taman (contoh : tergelincir karena licin)

Salah satu faktor penarik pengunjung taman adalah PKL, kita lihat pada siang hari banyak terdapat PKL yang berjualan di area taman. Keberadaannya tidak teratur, tidak tertata dengan baik, sehingga taman lebih terkesan semrawut. Selain itu keberadaan elemen taman sebagai faktor pelengkap aktivitas didalamnya kurang terlihat menarik. Dengan adanya unsur kolam pada area taman, pada sore hari atau siang hari, kolam dipergunakan oleh beberapa anak jalanan sebagai tempat berendam. Hal ini juga terkadang membuat orang enggan datang ketaman. Pada malam hari, dengan keterbatasan penerangan yang ada, taman digunakan sebagai tempat memadu kasih. Hal ini memberikan kesan negatif dan memberi dampak buruk bagi kota Semarang. Hal ini dapat mengurangi potensi yang dimiliki Taman Menteri Soepeno.

Efek visual taman dan aktivitas didalamnya sebenarnya dapat diolah dan ditata kembali. Adanya kenyataan bahwa Taman Menteri Soepeno masih dikunjungi, walaupun dari sudut pandang konsep arsitektur menunjukkan beberapa kekurangan, merupakan fenomena yang cukup menarik untuk diteliti. Penelitian ini merupakan studi kasus area publik yang pada akhirnya mampu memancing ketertarikan estetika taman dan aktivitas positif taman. Sangat boleh jadi, walaupun Taman Menteri

Soepeno secara konseptual arsitektur belum memenuhi aspek kenyamanan, privasi maupun keamanan, namun sudah cukup memenuhi harapan pengguna taman. Harapan pengguna taman, boleh jadi berada dalam ukuran yang tidak sebagaimana terdapat dalam pandangan estetika arsitektur, terutama lebih pada kebutuhan subjektif pengunjung / pengguna taman.

Karya desain yang baik harus mampu melayani segala kebutuhan dan pelayanan yang memuaskan dan menyenangkan dengan pengertian praktis, efisien, ekonomis dan estetis. Persyaratan atau konsep desain memiliki prinsip desain yang sama yaitu mengacu pada kenyamanan, keamanan dan kepuasan kebutuhan fisik dan spiritual bagi pengguna ruang. Perancangan ruang terbuka berkenaan dengan masalah perilaku manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti lebih mengacu pada kenyamanan, keamanan dan privasi.

Sebagai langkah awal dalam penelitian, penyusun berupaya untuk mengetahui latar belakang pengguna taman melalui pendekatan perilaku serta pola aktivitas dan interaksi sosial. Dari beberapa temuan yang ada, dapat diketahui beberapa aktifitas yang terjadi di area taman serta perilaku dari setiap pengguna taman. Dari aktifitas dan perilaku diadakan beberapa analisis yang mempengaruhi atribut yang ada. Dengan demikian, pandangan dan persepsi pengguna Taman Menteri Soepeno dapat diketahui serta harapan akan citra yang baik dari taman kota dapat terwujud. Dan diharapkan dengan adanya pengamatan ini dapat memberi masukan terhadap fasilitas taman, elemen taman dan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas didalamnya, sehingga akhir kata dapat menciptakan sesuatu yang berkesan dan menjadi simbol kebanggaan kota.

## **1.2. TUJUAN**

### **Tujuan penelitian :**

- Ingin mengetahui apakah ada perbedaan antara harapan pengunjung taman dengan penilaian mereka serta faktor yang berpengaruh terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan taman menteri soepeno.
- Mendeskripsikan perilaku pengguna Taman Menteri Soepeno dengan pendekatan atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.

### **I.3. MANFAAT**

#### **Manfaat penelitian :**

- Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bagian spasial Taman Menteri Soepeno.
- Mengetahui suasana dan karakter ruang yang diharapkan pengguna taman.
- Memberi masukan pola aktivitas taman dan pengaruh elemen taman.
- Memberi ide, wawasan untuk meningkatkan kesan positif / meningkatkan citra positif taman dari segi privasi, kenyamanan dan keamanan (aktivitas maupun elemen taman).

### **I.4. RUANG LINGKUP**

Ruang lingkup area yang diambil adalah kawasan Taman Menteri Soepeno (Taman Menteri Soepeno dan sekitarnya). Lingkup substansial melingkupi ilmu urban desain *Image of the City*, ilmu arsitektur lansekap ruang publik terbuka terutama elemen-elemen lansekap (*hard material and soft material*) dan ilmu psikologi terutama psikologi lingkungan, perilaku dan aktivitas. Hal-hal diluar ilmu-ilmu tersebut akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama penelitian.

### **I.5. METODE PEMBAHASAN**

Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metoda pembahasan kasual komparatif, dengan membandingkan fenomena-fenomena awal dari keadaan taman yang ada dengan keadaan taman yang diharapkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan naskah ini dibagi dalam beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tahap Identifikasi / *Mapping Area***

- Pendekatan deskriptif dengan mengemukakan bahan dan data yang akan dianalisa.
- Survey lapangan, melakukan survey langsung ke objek penelitian.
- Mengamati lokasi baik objek penelitian maupun area disekitar objek penelitian yang memberi dampak / interaksi terhadap objek penelitian.
- Mengumpulkan elemen-elemen yang terdapat di area penelitian.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuestioner. Adapun cara menemukan permasalahan menggunakan cara-cara informal yaitu cara fenomenologi yaitu dengan mempelajari fenomena-fenomena, gejala-gejala dan kejadian-kejadian yang ada dilapangan.

Teknik mengumpulkan data yang digunakan pada penyusunan naskah ini ada dua macam yaitu :

- Teknik observasi lapangan, yaitu dengan mengadakan pengamatan area dari jumlah pengunjung yang datang, penggunaan elemen taman, macam aktivitas, hubungan antara pelaku dengan elemen taman.
- Teknik Kuestioner, menggunakan metode kuestioner yang disebarakan kepada pengguna taman.

## 3. Menyusun Landasan Teori dari Literatur dan Hipotesa

- Mencari dan mempelajari puskata yang relevan dengan topik penelitian yang berkenaan dengan elemen taman dan pola perilaku pengguna taman.
- Menelaah teori-teori dan temuan penelitian lain guna menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi awal (hipotesa) akan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

## 4. Tahap Analisa dan Pembahasan

- Menganalisa data temuan lapangan sehingga dapat diketemukan antara perbandingan data temuan awal dilapangan dengan data harapan pengguna taman.

## 5. Tahap Kesimpulan dan Rekomendasi

- Dalam tahap ini peneliti berupaya untuk menyimpulkan suatu hasil penelitian yang dilakukan secara menyeluruh dengan pertimbangan beberapa segi, meliputi regulasi pemerintah, potensi-potensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

## I.6. Alur Pikir

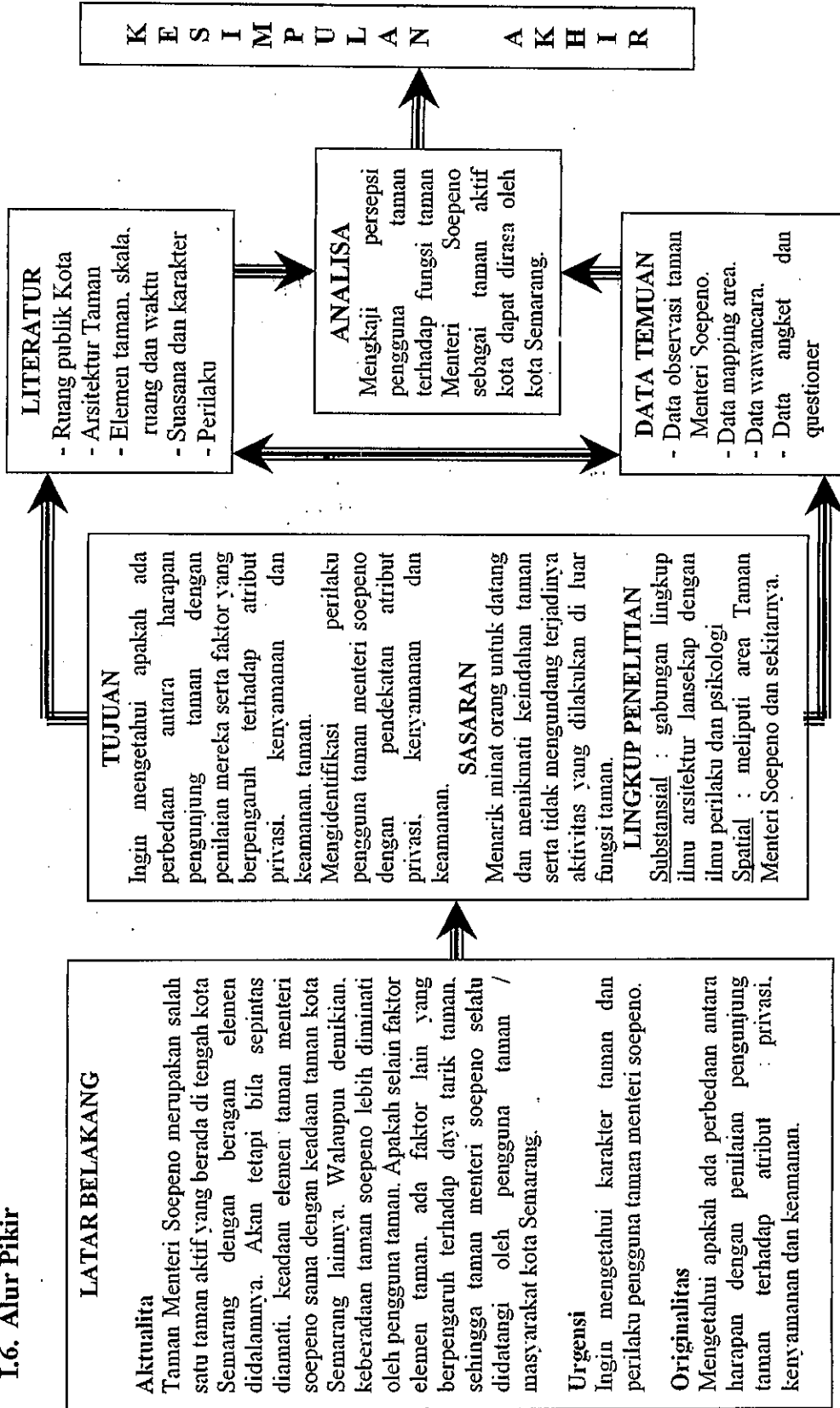


Diagram 1.1 Alur Pikir  
Sumber : Penceliti, 2004

## **BAB II**

### **STUDI PUSTAKA**

#### **II.1. RUANG LUAR PERKOTAAN**

Ruang merupakan suatu wadah yang tidak nyata namun dapat dirasakan keberadaannya. Menurut Ashihara (1970) Ruang adalah sesuatu daerah yang terjadi oleh adanya hubungan antara sebuah objek dengan manusia yang melihatnya. Secara fisik ruang terbentuk oleh adanya pembatasan baik bidang alas, dinding, maupun atap. Berdasarkan bidang pembatasnya, ruang dapat dibedakan menjadi ruang dalam, dimana ruang pembatasnya dapat diidentifikasi dengan jelas dan ruang luar dimana bidang pembatasnya tidak dapat diidentifikasi dengan jelas.

Ruang luar merupakan wadah dari subjek kejadian tertentu terjadi dan dapat dirasakan oleh manusia secara aktif maupun secara pasif melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan penafsiran masing-masing individu. Ruang luar menurut Ashihara (1970) dapat terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi batas. Ruang luar dianggap sebagai arsitektur tanpa atap dan dibatasi oleh elemen alas dan dinding.

Ruang luar perkotaan merupakan ruang terbuka yang terdapat pada suatu kota yang dibatasi oleh bermacam-macam elemen. Ruang luar perkotaan mempunyai manfaat bagi kota tersebut maupun masyarakat kota. Manfaat ruang luar perkotaan secara umum dapat diuraikan sebagai berikut :

- Menjaga keseimbangan ekosistem alam lingkungan.
- Sumber udara segar dan menurunkan suhu udara serta pencahayaan lingkungan.
- Wadah kegiatan masyarakat untuk bermain, bersantai dan berkomunikasi sosial.
- Sebagai jarak antar massa bangunan.
- Merupakan sarana penghubung antar tempat.

Adapun yang termasuk ruang luar perkotaan adalah :

- Penghijauan / taman hijau
- Taman bermain
- Lapangan olah raga
- Halaman / pelataran bangunan

- Path way
- Sungai / front river
- Jaringan jalan (jalan kereta api)

Ruang luar perkotaan sebagai bagian dari kota mempunyai elemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari lansekap kota yaitu sebagai elemen aksesoris kota. Elemen aksesoris kota merupakan elemen penghias sekaligus berfungsi sebagai sarana penunjang agar tercipta suasana kota yang aman dan nyaman.

Dalam kondisi sekarang ini, ruang hijau terbuka merupakan potensi penunjang dan pembentuk lingkungan yang sudah jarang kita jumpai. Ruang terbuka binaan merupakan alternatif yang harus diterapkan dalam pembangunan kota yang baru. Menurut Prof I Made Sandi (dalam Suharto, 1994) “... *Ruang terbuka hijau adalah paru-paru kota dan bisnis adalah darah kota sehingga keduanya harus saling menunjang kehidupan kota itu sendiri dalam keberadaan dan fungsinya masing-masing ....*”. oleh karena itu keseimbangan antara ruang terbangunan dengan ruang terbuka sangat diperlukan, dibangun dan dibina sehingga sirkulasi udara dan penyaringan udara berjalan baik.

## **II.2.TINJAUAN TAMAN (*LANSKAPING*)**

### **II.2.1. Pengertian Taman**

Taman adalah wajah dan karakter bahan atau tapak bagian muka bumi dengan segala kehidupan dan apa saja yang ada didalamnya, baik yang bersifat alami maupun buatan manusia yang merupakan bagian atau total lingkungan hidup manusia beserta makhluk hidup lainnya.

Dapat kita ambil beberapa batasan pengertian :

1. Taman merupakan wajah dan karakter bahan atau tapak, berarti bahwa menikmati taman mencakup dua hal, yaitu penampilan visual dalam arti apa yang bisa dilihat dan penampakan karakter dalam arti yang tersirat didalamnya, baik itu melalui alur cerita / serial vision, gambar yang terpahat, nilai historis yang terkandung dan penafsiran kita terhadap taman tersebut.
2. Taman mencakup semua elemen yang ada, baik elemen alami, elemen artivisial atau buatan manusia bahkan makhluk hidup yang ada didalamnya.

Menurut Elizabeth Kassler dalam bukunya “*Modern Gardens and The Landscape*” (dalam buku Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan), taman adalah pengejawantahan upaya manusia yang dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, fisik dan teknis.

Secara umum, pengertian perbedaan taman sebagai *landscape* dan sebagai taman yaitu bahwa taman (*landscape*) elemen tamannya lebih banyak didominasi oleh elemen alami, sedangkan taman (*garden*) elemen tamannya lebih didominasi oleh elemen artifisial (buatan manusia) dalam luas yang terbatas. Salah satu tujuan taman adalah menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan sebagai usaha untuk memelihara kelestarian alam dan sarana untuk berekreasi.

## **II.2.2. Taman Berdasarkan Perancangannya**

### **A. Taman Alami / Natural**

Taman yang dirancang berkesan alami, lebih banyak memperhatikan potensi alam yang ada. Permainan garis yang memberikan kesan alami akan dijumpai dalam perancangannya baik pada bangunan maupun topografi dan penataan tanaman. Taman alami dirasa memberikan suasana lain, yang segar, santai tidak resmi dan melepas lelah dengan kesan alam pedesaan.

### **B. Taman Buatan / Artifisial**

Suatu taman yang elemennya lebih banyak didominasi dengan elemen buatan. Bentuk disesuaikan dengan konsepsi idealis perancang taman.



Gambar 2.1. Bentuk elemen yang seakan-akan meniru apa yang ada di alam

*Sumber : Suharto, Dasar-Dasar Pertamanan, 1994*

## **II.2.3. Fungsi dan Kegunaan**

Penghijauan taman secara langsung / tidak langsung memberikan manfaat dalam kehidupan kota. Menurut Suharto Dalam bukunya Dasar-dasar Pertamanan

1994, tanaman merupakan materi pokok yang dominan. Adapun pemanfaatannya sebagai berikut:

▪ Manfaat fisik

○ Sarana kesehatan (*higienis*)

Tanaman sebagai unsur utama penghijauan dapat mengatur serta membersihkan udara. Pollutan-pollutan yang ada di udara, seperti oksida nitrogen dan belerang yang bersenyawa dengan air hujan menimbulkan asam nitrat dan asam sulfat. Tanaman dapat mengurangi polusi dan dalam proses respirasi menghasilkan oksigen yang diperlukan manusia sehingga mampu memberikan kesegaran fisik bagi lingkungannya.

○ Pengatur Iklim (*Klimatologis*)

Kerimbunan tanaman dapat menurunkan suhu setempat dan menaikkan lengas / kelembaban udara. Pohon dan tanaman dalam proses evapotranspirasi serta fungsinya sebagai absorban / penyerap radiasi, memerlukan panas, sehingga akan menurunkan suhu lingkungannya.

○ Perlindungan (*protektif*)

Tanaman dapat melakukan berbagai fungsi yaitu :

- Dedaunan yang berair akan meredam suara
- Cabang yang bergerak dan bergetar menyerap suara
- Daun yang lebat menjebak dan menahan butiran debu
- Dedaunan dan cabang-cabang dapat menghambat cahaya
- Dedaunan yang jarang menyaring cahaya

○ Penyedia air tanah (*Hidrologis*)

Penghijauan dapat menampung resapan air hujan. Air tanah sebagai cadangan air bagi manusia.

○ Penyeimbang alam (*Edaphis*)

Tanaman akan mampu memberikan lingkungan hidup bagi makhluk hidup. Akar tanaman menerobos tanah, menggemburkan tanah dan memberi ruang hidup bagi mikroorganisme. Tanaman juga memberikan kehidupan lain di atas tanah. Burung dan serangga berkembang, membantu keseimbangan alam dan penyerbukan.

- Pencegah erosi (*orologis*)

Air hujan yang deras diperlambat oleh dedaunan, meresap kedalam tanah tanpa menimbulkan erosi percikan, dsb. Akar tanaman dapat mengikat butir-butir tanah dan mengurangi erosi.

- Pencipta Lingkungan Hidup (*Ekologis*)

Menimbulkan kesadaran manusia akan pelestarian lingkungan.

- Manfaat Psikis

Tanaman memiliki keindahan yang ditimbulkan dari berbagai bentuk dan warna bunga, daun, lentur dan tegarnya batang, percabangan, akar yang indah, dan bermacam keharuman bunga.

Manusia memiliki citarasa akan keindahan, cenderung menjadi manusia yang berpikir lembut, memiliki rasa seni dan daya pikir yang tinggi, sehingga membangkitkan pula daya kreasi dan imajenasi yang tinggi pula. Manfaat psikis lain adalah yang bersifat pendidikan. Pengetahuan dan ketrampilan manusia mengenai tanaman akan bermanfaat bagi kesejahteraan hidupnya.

- Manfaat Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial perkotaan akan lebih baik dan sehat apabila tersedia ruang terbuka hijau yang cukup, terencana dan teratur. Memberikan pertumbuhan jiwa yang sehat dan positif bagi setiap tingkat usia. Anak-anak dapat bermain di taman dengan aman. Remaja dapat berolahraga dan tumbuh sehat jiwa raganya. Masyarakat luas dapat berekreasi, memulihkan kesegaran dan kebugaran, membangkitkan kreasinya, dan bekerja kembali bagi kesejahteraan hidupnya.

Secara ekonomis, penghijauan menimbulkan usaha-usaha berupa pembuatan dan perawatan taman, pembibitan tanaman hias, tanaman bunga dan usaha-usaha lainnya yang mampu menciptakan lapangan kerja, menampung banyak tenaga kerja, serta mampu memberikan penghidupan yang layak. Lingkungan memberikan kepentingan manusia.

### **II.3.UNSUR-UNSUR DESAIN TAMAN**

Unsur desain taman adalah elemen taman yang disusun dengan metode tertentu untuk menciptakan karya taman yang indah, menarik dan menyenangkan, yang

fungsional dan estetis. Unsur desain akan memberikan corak / gaya dan suasana dari sebuah taman. Unsur desain taman meliputi :

### **II.3.1. Titik**

Unsur titik dalam suatu desain taman dapat diartikan titik secara visual atau imajinatif / simbolik. Titik merupakan pusat perhatian / pusat pandangan. Dalam perancangan harus ada bagian yang strategis yang dapat dikembangkan sebagai pusat yang paling menarik yang memiliki nilai kontras, unsur variasi semarak, penyedap, aksen, kejutan, dll.

### **II.3.2. Garis**

Kumpulan titik yang memanjang serupakan sebuah garis. Garis yang secara menyeluruh merupakan kesatuan yang menunjukkan citra dan kesan sebuah taman. Ketinggian tanaman dan perbedaan ketinggiannya merupakan suatu garis.

### **II.3.3. Arah**

Arah mempunyai sifat yang hampir sama dengan garis. Bersifat simbolik. Arah yang vertikal mengekspresikan sesuatu yang stabil, dan arah yang horizontal cenderung berkesan santai dan damai.



Gambar 2.2. Arah jalan dan bentuk akan memberikan kesan tertentu pada taman. Kesan alami taman ditunjang oleh penampilan jalan yang berkelok  
*Sumber : Suharto, Dasar-Dasar Pertamanan, 1994*

### **II.3.4. Bentuk**

Bentuk merupakan unsur desain taman yang paling dikenal dan banyak ditekankan penggunaannya. Ada dua macam bentuk utama yaitu bentuk geometris dan bentuk organik / non geometris. Bentuk geometris bersifat pasti dan stabil, bentuk organik berkesan tak pasti, tak menentu.

### **II.3.5. Tekstur dan Aroma**

Tekstur didefinisikan sebagai kualitas permukaan suatu bahan / material atau elemen. Aroma digunakan untuk memberikan kesegaran ruang yang memiliki aroma khas pada dekorasi taman.

### **II.3.6. Warna**

Warna memiliki derajat kecerahan, derajat kemurnian yang berbeda. Warna mempunyai kecenderungan meningkatkan atau menurunkan suhu disekitarnya, baik fisik maupun nonfisik. Setiap warna memiliki nilai karakteristik sendiri. Penggunaan warna akan mempengaruhi nilai / sifat dari benda / elemen / material yang bersangkutan atau nilai taman secara keseluruhan.

Nilai karakteristik warna adalah sebagai berikut :

- Merah : atraktif (menarik, cantik, molek), positif, agresif, menyenangkan, merupakan simbol dari bahaya, keberanian, kekuatan, sifat jantan.
- Kuning : riang, menyenangkan, hidup, cheerful.
- Ungu : impresif (mengesankan), kaya, mantap.
- Violet : dingin, melelahkan, negatif, melankolis (murung).
- Putih : positif, stimulatif, suci, tanpa dosa, setia.
- Hitam : sedih, ketakutan, tertekan, suram.
- Biru : sejuk, tenang, pasif, pengharapan, ketenangan dan kesucian.
- Hijau : lebih netral secara emosional dan cenderung pasif.

## **II.4.ELEMEN PENYUSUN TAMAN**

Elemen penyusun taman dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu elemen lunak dan elemen keras.

### **II.4.1. Elemen Lunak (*Soft Material*)**

#### **II.4.1.1. Tanaman / Vegetasi**

Tanaman memegang peranan penting dan dominan dalam sebuah taman. Macam dan jenis tanaman sangat bervariasi. Masing-masing tanaman memiliki nilai estetis tersendiri sehingga diperlukan dalam perencanaan tanaman.

Perencanaan tanaman adalah pemilihan dan perletakan dari tanaman yang sesuai dengan desain taman secara keseluruhan, sehingga pilihan dari tanaman

menciptakan efek visual, setiap individu berpacu bersama dalam bentuk sebuah taman (Steven, David, 1994)

Untuk mendapatkan kemudahan dalam perencanaan tanaman, menurut Suharto (1994) tanaman dikelompokkan berdasarkan berbagai aspek, yaitu :

- Aspek Holtikultura
- Aspek Artistik Visual
- Aspek Arsitektur

Selain aspek tersebut, tidak terlepas dari aspek fisik tanaman (sifat dan kondisi tanaman). Berdasarkan aspek fisik menurut G Herlambang (1998), tanaman digolongkan menjadi :

- *Trees (Small Tree, Medium Tree and Large Tree)*
- *Shrub / Semak-semak*
- *Ground Cover*

Pemilihan tanaman (menurut Steven David, 1994) sebagai salah satu elemen *soft material* taman didasarkan pada :

- Bentuk Tanaman (Bulat, Kubah, *Bell, Oval, Columnar*, Kerucut, Kotak, Kipas, *Spiky, Irregular*)
- Kebiasaan, Tekstur dan warna tanaman
- Umur Kelangsungan Tumbuh

Ada lima pemakaian tanaman dalam taman yaitu :

- Penanaman tanaman sebagai elemen struktural
- Penanaman tanaman sebagai fokus point
- Penanaman tanaman sebagai penutup tanah
- Penanaman tanaman sebagai ornamen / hiasan
- Penanaman tanaman sebagai fungsional

#### **II.4.1.2. Air**

Unsur air dalam sebuah lingkungan baik taman, permukiman adalah dapat menambah kelembaban udara kering sehingga bersifat menyejukkan. Unsur ini dapat dihadirkan berupa air mancur, *fountain*, air terjun, kolam air, dsb.

## II.4.2. Elemen Keras (Hard Material)

Elemen keras yang dimaksudkan adalah bahan-bahan keras yang tidak mengalami pertumbuhan. Menurut Suharto (1994) elemen ini meliputi :

Kolam	Rambu-rambu Jalan
Bak Tanaman	Reklame
Drainage	Jam
<i>Gazebo</i>	Perkerasan
Bangku Taman	Bak Sampah
Jalan Setapak	Boks dan Gardu Telepon
Tangga	Bis Surat
Lampu Taman	Pagar

## II.5. TINJAUAN TENTANG SKALA, RUANG DAN WAKTU

### II.5.1. Skala dalam Ruang Luar

Skala dalam arsitektur adalah suatu kualitas yang menghubungkan bangunan atau ruang dengan kemampuan manusia dalam memahami ruang atau bangunan tersebut. Pada ruang yang masih terjangkau oleh manusia skala ini dapat dikaitkan dengan ukuran manusia, tetapi pada ruang yang melebihi jangkauan manusia penentuan skala harus didasarkan pengamatan visual dengan membandingkan elemen yang berhubungan dengan manusia.

Lingkungan perkotaan menurut Rustam Hakim, ada beberapa macam skala yaitu :

#### 1. Skala Intim

Merupakan skala ruang yang kecil sehingga memberikan rasa terlindung bagi manusia yang berada didalamnya. Skala ini dapat diwujudkan dengan menciptakan ruang kecil, terlindung dari daerah di sekelilingnya dan perlindungan ini dapat berupa hard material ataupun soft material. Skala yang intim dapat terasa bila  $1 < \text{Jarak} / \text{Tinggi bangunan} < 2$ .

#### 2. Skala Perkotaan

Merupakan skala ruang yang dikaitkan dengan kota serta lingkungan manusia sehingga manusia merasa memiliki atau kerasan pada lingkungan itu. Skala kota dapat terasa bila  $1 < \text{Jarak} / \text{Tinggi bangunan} < 2$ .

### 3. Skala Monumental

Merupakan suatu skala ruang yang besar dengan suatu objek yang mempunyai nilai tertentu sehingga manusia akan merasakan keagungan dalam ruangan itu. Dalam skala monumental jarak / tinggi bangunan = 2.

Menurut Ashihara dalam Rustam Hakim perbandingan antara tinggi bangunan dan jarak antar bangunan adalah sebagai berikut :

1.  $D / H < 1$ , menimbulkan rasa takut bagi manusia yang berada di dalam ruang tersebut.
2.  $D / H = 1$ , ruang terasa seimbang.
3.  $D / H = 2$ , manusia merasa terangkat perasaan spiritualnya sehingga merasakan keagungan.

#### **II.5.2. Skala dalam Urban Design**

Skala adalah sistem pengukuran yang sering kita pakai dan apapun yang kita lakukan pengukuran. Aspek lain dari pengukuran yaitu proporsi relatif atau modul. Bangunan luas atau sebuah kota yang didesain berdasar suatu modal yang terdiri dari elemen-elemen yang tersusun dengan interval yang teratur.

Skala dalam arsitektur yaitu bangunan dan elemen-elemen yang berhubungan dengan harmonis satu dengan yang lain maupun dengan manusia (Spreiregen, 1965).

#### **II.5.3. Skala dalam Pandangan Manusia**

Mata kita mempunyai daerah pandang yang terbatas. Batas pandangan mata kita 30 derajat ke atas, 45 derajat ke bawah dan 65 derajat ke masing-masing sudut (Spreiregen, 1965).

#### **II.5.4. Ruang dan Waktu**

Hubungan ruang dan waktu dalam bentuk suatu pergerakan dalam perencanaan (menurut Rustam Hakim, 1987). Peranan waktu terhadap gerak pada suatu ruang dapat digambarkan dalam suatu sirkulasi yang dapat mempengaruhi objek pandangan dalam suatu ruang yang dilalui, bila seseorang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dimana objek pandangan akan berubah-ubah sehingga menghasilkan suatu rangkaian pengamatan (sekuens).

Kecepatan gerak pengamat juga mempengaruhi kesan ruang, yang dilalui pengamat dengan kecepatan kendaraan lebih merasakan massa bangunan dan kurang dapat memperhatikan detail, sebaliknya berarti merasa kesan detail sepanjang jalan yang dilalui.

## **II.6. TINJAUAN TENTANG SUASANA DAN KARAKTER RUANG**

### **II.6.1. Suasana Ruang**

Suasana ruang menurut Cullen, Gordon, dalam Hadinata dkk (1998), terbentuk oleh pengalaman visual terhadap suatu ruang akibat penataan elemen ruang dengan urutan berdasarkan konsep tertentu. Suasana ruang dapat dirasakan pada saat masuk ke dalam ruang tersebut sehingga timbul suatu perasaan (emosi tertentu) yang sifatnya subyektif.

Suasana ruang disesuaikan dengan kegiatan dalam ruang tersebut. Untuk menghasilkan ruang dengan suasana yang sesuai dengan fungsinya maka ruangan tersebut harus memiliki karakter tertentu yang dapat mendukung suasana.

### **II.6.2. Karakter Ruang**

Karakter ruang menurut Ishar dalam Hadinata dkk (1998), merupakan ekspresi dari fungsi ruang. Maka karakter ruang yang terwujud dalam garis, bentuk, ukuran dan warna harus menjelaskan fungsi ruang tersebut. Jadi karakter ruang akan memberikan kesan dan keterangan tentang fungsi ruang dan sifatnya objektif. Karakter dapat bercerita tentang suasana, kesan, ekspresi fungsi dan ekspresi struktur.

Setiap jenis ruang mempunyai karakter masing-masing. Beberapa kriteria ruang menurut Simonds dalam *Landscape Architecture* (terjemahan, 1973) yaitu :

#### **1. Istirahat**

- Sifat kesederhanaan, wadahnya berkisar dari ruang intim hingga jarak tertentu, pasti dan nyaman.
- Objek dan bahan-bahan yang dijumpai sudah dikenal, memiliki garis-garis yang sifatnya mengalir.
- Bentuk dan ruang dengan garis lengkung, bersifat horizontalisme.
- Penerangan yang lembut, bentuk yang menyenangkan.

## 2. Keriangan

- Adanya ruang bebas, pola dan bentuk mengalir, lunak dan lembut.  
*Gerakan yang memutar / melingkar.*
- Adanya irama yang diekspresikan dalam struktur.
- Bentuk, warna dan tanda-tanda lebih menarik dan memancing orang untuk menggerakkan emosi.
- Warna yang hangat, pergerakan ringan, enteng.
- Sesuatu yang bersinar dan berdaya hidup.

## 3. Gerakan

- Bentuk yang megah, struktur yang naik turun, bidang datar yang menyudut, bentuk diagonal.
- Bahan padat dan bertekstur kasar.
- Konsentrasi atau pemusatan perhatian pada satu pusat kegiatan.
- Pergerakan dipengaruhi oleh bentuk pergerakan, cara dan bentuk penyinaran, bentuk dan pola suara.
- Warna-warna yang digunakan warna primitif.

## 4. Kemesraan

- Keintiman pribadi yang lengkap dan penuh.
- Ruang berorientasi ke dalam / satu pusat.
- Ruang dengan skala yang intim, plafon rendah bidang datar horizontal.
- Garis mengalir dengan mudah tidak kaku, bentuk-bentuk yang lengkung.
- Adanya elemen eksotis termasuk bau, warna dan bunyi.
- Warna yang digunakan dari yang lunak sampai yang ringan.

## 5. Kesenangan

- Adanya harmonisasi dalam penggunaan suatu ruang, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan bentuk, tekstur, warna, simbol dan tanda, suara dan bunyi, intensitas warna dan cahaya maupun bau.
- Adanya urutan yang teratur, berkembang
- Suatu nilai keseluruhan mengandung keindahan.

## **II.7. TEORI ELEMEN FISIK KAWASAN**

Menurut Hamid Shirvani (dalam “*The Urban Design Process*”, 1996), bahwa terdapat 8 elemen perancangan kawasan:

### **II.7.1. Tata Guna Lahan ( *Land Use* )**

Merupakan elemen pokok desain perkotaan, dimana tata guna lahan menentukan dasar perencanaan dalam dua dimensi, bagi terlaksananya ruang tiga dimensi. Pengelompokan tata guna lahan memberikan gambaran keseluruhan fungsi kawasan. Kerangka perencanaan tata guna lahan, terdiri dari unsur aktivitas, manusia dan lokasi yang saling berintegrasi

### **II.7.2. Massa dan Bentuk Bangunan ( *Building Form and Massing* )**

Penekanan bentuk bangunan dan massa saat ini adalah pada ketinggian, kegemukan, *Floor Area Ratio* ( FAR ), koefisien dasar bangunan ( KDB ), setback dari garis jalan, gaya bangunan, skala proporsi, bahan, tekstur dan warna agar menghasilkan bangunan yang berhubungan secara harmonis.

Menurut Spreiregen dalam bukunya “*Urban Design, The Architecture of Town and Cities*”, 1965 (dalam Saiful Bahri, 1999)...., prinsip-prinsip dan teknik urban design yang berkaitan dengan bentuk bangunan massa meliputi :

#### **(a) *Scale***

Berkaitan dengan sudut pandang manusia, sirkulasi, dan dimensi obyek bangunan utama dengan bangunan sekitarnya.

#### **(b) *Urban Space***

Merupakan elemen utama urban design yang mementingkan penegasan skala manusia, skala batas-batas keliling, dan tipe-tipe urban space.

#### **(c) *Urban Mass***

Meliputi bangunan-bangunan, permukaan tanah, dan obyek dalam ruang yang mungkin dapat dirangkaikan untuk membentuk urban space dan pola aktivitas dalam skala besar dan kecil.

### **II.7.3. Sirkulasi dan Parkir ( *Circulation and Parking* )**

Elemen sirkulasi adalah satu aspek yang kuat dalam membentuk struktur lingkungan perkotaan. Sirkulasi dapat berupa bentuk, hubungan atau satu pola

bagi yang dapat mengontrol aktivitas kawasan, seperti aktivitas jalan raya, jalur pejalan kaki, dan pusat-pusat kegiatan yang bergerak.

Penanganan masalah parkir pada suatu kawasan dapat menentukan kualitas kawasan tersebut. Ada dua elemen parkir yang memberikan pengaruh langsung pada suatu kualitas lingkungan, yaitu :

- a. Kelangsungan hidup dari aktivitas komersial kota ( parkir merupakan hal yang paling penting ).
- b. Efek visual yang nyata pada bentuk fisik dan susunan kota.

#### **II.7.4. Ruang Terbuka ( *Open Space* )**

Ruang terbuka dalam konteks urban design adalah semua taman, jalan, jalur pejalan kaki, taman rekreasi, serta elemen-elemen ruang terbuka, seperti pohon, bangku, lampu, patung, jam, kios dan tempat sampah. Yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah hubungan antara ruang terbuka dan bangunan-bangunan di sekitarnya, serta hubungan antara ruang terbuka dengan ruang terbuka pribadi. Ruang terbuka selalu menjadi inti dari elemen *urban design*, juga merupakan area yang penting dan merupakan hasil pertimbangan.

Berdasarkan letak dan macam kegiatannya, ada 2 macam ruang terbuka, yaitu :

- *Publik Domain*

Ruang terbuka yang berada di luar lingkup bangunan (*external void*) sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum untuk berinteraksi sosial.

- *Private Domain*

Ruang terbuka yang berada dalam suatu lingkup bangunan (*internal void*) yang dibatasi oleh kepemilikan.

#### **II.7.5. Jalur Pejalan Kaki ( *Pedestrian Ways* )**

Jalur pejalan kaki adalah elemen inti dari urban design dan bukan hanya bagian dari estetika. Sistem pejalan kaki yang baik mengurangi ketergantungan dari kendaraan bermotor dalam areal kota, meningkatkan kualitas lingkungan dengan memprioritaskan skala manusia, lebih mengekspresikan aktivitas pedagang kaki lima dan akhirnya membantu menyajikan kualitas udara yang baik.

Menurut Adi Sasmito,1996 (dalam Wara Purwati,1999) ,... *pengalaman berjalan merupakan kriteria dalam perancangan jalur pejalan kaki, dimana kriteria tersebut meliputi:*

- keamanan ( *safety* )
- kenikmatan ( *convenience* )
- kesenangan ( *pleasure* )
- kenyamanan ( *comfort* )
- kemenarikan ( *attractive* )

Pedestrian berasal dari kata “*pedos*” yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki. Sedangkan jalan yaitu media di atas bumi yang memudahkan manusia dalam tujuan berjalan. Jadi pedestrian dalam hal ini mempunyai arti pergerakan atau perpindahan manusia dari suatu tempat ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan sebagai media.

#### **II.7.6. Pendukung Kegiatan ( *Activity Support* )**

Pendukung kegiatan adalah segala kegunaan dan aktivitas yang menolong penegasan ruang luar kota, untuk aktivitas dan ruang fisik selalu saling melengkapi. Bentuk, lokasi, kegunaan dan karakteristik sebuah daerah yang spesifik akan menarik atau menghasilkan fungsi yang spesifik juga. Ketergantungan antara ruang dan kegunaannya adalah elemen urban design yang penting. Pendukung kegiatan tidak hanya jalur pejalan kaki dan plaza, tapi juga memikirkan fungsi utama dan elemen aktivitas kota.

#### **II.7.7. Simbol dan Tanda ( *Signages* )**

Dari sudut pandang desain perkotaan, ukuran dan kualitas desain dari papan reklame pribadi diatur untuk menciptakan kesesuaian, mengurangi dampak visual negatif, dan dalam waktu yang bersamaan menghapuskan kebingungan serta persaingan dengan tanda lalu lintas atau tanda umum yang penting. Tanda yang didesain dengan baik akan menyumbangkan karakter pada tampak bangunan dan juga menghidupkan *street scape*, serta memberi informasi tentang barang maupun pelayanan bisnis individual.

### **II.7.8. Preservasi ( *Preservation* )**

Pada *urban design*, preservasi harus menuju pada pemeliharaan dari keberadaan lingkungan dan daerah *urban* (*square, plaza*, daerah perbelanjaan, dan lain-lain), sebaik bangunan dan tempat bersejarah. Juga terpusat pada aktivitas preservasi, walaupun kita dapat menemukan aktivitas yang berada di tempat bersejarah atau penggunaan yang sesuai untuk bentuk.

## **II.8. KRITERIA DESAIN TAK TERUKUR**

Dalam perancangan kota dikenal kriteria desain tak terukur. Kriteria desain tak terukur lebih menekankan pada aspek kualitatif dilapangan. Penggunaan analisa dengan kriteria tak terukur akan memperoleh suatu persepsi. Salah satu konsep yang digunakan adalah Konsep menurut *Urban Design Plan of San Francisco*. Ada sepuluh prinsip didalamnya yaitu :

### **II.8.1. Kenyamanan ( *Amenity Comfort* )**

Menekankan pada kualitas lingkungan kota dengan mengakomodasikan pola pedestrian dan dilengkapi dengan perabot jalan, tanam-tanaman, desain jalan yang terlindungi dari cuaca, menghindari silau, dsb.

### **II.8.2. Tampak yang Menarik ( *Visual Interest* )**

Menekankan pada kualitas estetis lingkungan, antara lain karakter arsitektur dan lingkungan bangunan yang menyenangkan.

### **II.8.3. Kegiatan ( *Activity* )**

Menekankan pada pentingnya pergerakan dan dimensi kehidupan jalan dilingkungan kota dengan mempromosikan pedagang kaki lima, arcade, lobby dan menghindari dinding yang kosong serta ruang parkir yang luas.

### **II.8.4. Kejelasan dan Kenikmatan ( *Clarity and Convenience* )**

Menciptakan faktor kejelasan dan kenikmatan dengan cara meningkatkan kualitas trotoar jalan dengan fasilitas pedestrian yang memiliki ciri tersendiri.

### **II.8.5. Karakter Khusus ( *Character Distinctiveness* )**

Menekankan pada identitas individual yang berpengaruh dalam suatu struktur ruang kota.

### **II.8.6. Ketajaman (*Definition*)**

Menitikberatkan pada *interfacing* antara bangunan dan ruang terbuka suatu kawasan yang dapat memperjelas dan memudahkan persepsi ruang luarnya. Ketajaman ruang itu sangat berkaitan dengan faktor-faktor pemandangan, karakter serta pencapaiannya.

### **II.8.7. Prinsip-Prinsip Pemandangan Kawasan (*The Principle of Views Encompasses*)**

Memperhatikan aspek estetika terhadap pemandangan lingkungan (*pleasing vistas*) atau persepsi orang pada saat melakukan orientasi terhadap lingkungan.

### **II.8.8. Variasi / Kontras (*Variety / Contrast*)**

Diarahkan pada susunan bentuk elemen yang menjadi point of interestnya.

### **II.8.9. Harmoni / Kecocokan (*Harmony / Compatibility*)**

Menekankan pada aspek arsitektural dan kecocokan estetika yang berkaitan dengan masalah topografis yang harus diantisipasi dalam perencanaannya, baik masalah skala maupun bentuk masanya.

### **II.8.10. Integrasi Skala dan Bentuk (*Scale and Pattern Integrated*)**

Untuk mencapai skala manusia dilingkungan kota yang menekankan pada ukuran, besar bangunan dan masa bangunan demikian pula dimensi estetika yang berhubungan dengan kepekaan dan efek tekstur bangunan dengan skala pemandangan dari arah tertentu.

## **II.9. STUDI PERANCANGAN ELEMEN TAMAN**

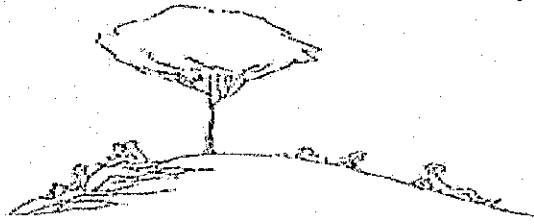
### **II.9.1. Perilaku Individu dan Aktivitas**

Manusia memiliki sifat dasar tertutup (*introvet*) dan terbuka (*ekstrofet*) sehingga perletakan fasilitas-fasilitas rekreasi juga berpengaruh pada kedua sifat tersebut. Menurut Albert J. Rutledge dalam bukunya "*A Visual Approach to Park Design*" (New york, 1985) ada beberapa hal yang penting dalam perencanaan tempat rekreasi yang sesuai dengan kebutuhan pelaku yaitu :

#### **A. Apa (*What*)**

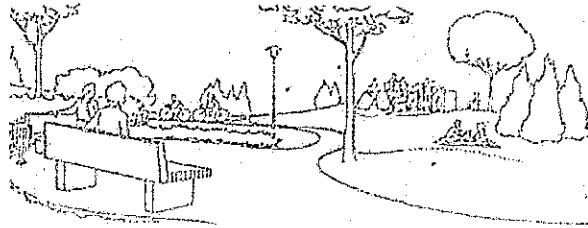
Aktivitas-aktivitas apa yang paling sering dilakukan individu dan memperhatikan karakteristik tingkah laku manusia seperti bercakap-cakap,

duduk-duduk, menonton anak-anak yang sedang bermain, dsb.



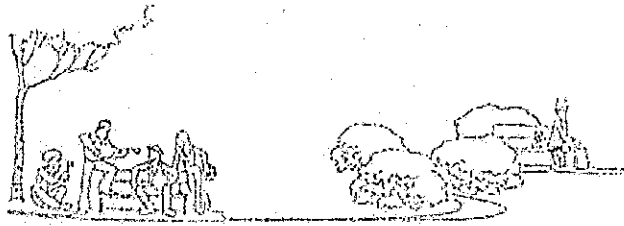
**B. Siapa (*Who*)**

Siapa saja pelaku aktivitas dan memperhatikan tipe manusia pelaku dilihat dari segi kebudayaan, kelas sosial, usia, kebiasaan, jenis kelamin dsb.



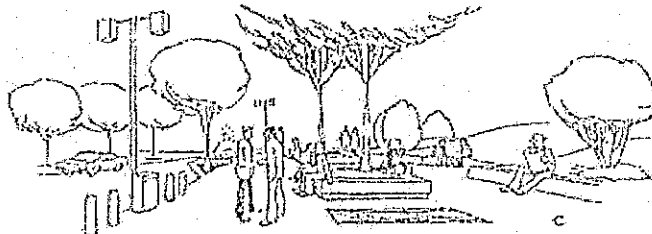
**C. Dimana (*Where*)**

Memperhatikan karakteristik tempat khusus dimana saja aktivitas rekreasi berlangsung. Seperti kecenderungan orang lebih menyukai memperhatikan orang sambil duduk di bangku bawah pohon, dsb.



**D. Kapan (*When*)**

Memperhatikan waktu kapan saja aktivitas rekreasi dilakukan dan kecenderungan minat orang pada waktu tertentu untuk melakukan aktivitas rekreasi. Seperti kecenderungan orang untuk melakukan renang di pagi dan sore hari dibandingkan pada siang hari.



### E. Mengapa (*Why*)

Memperhatikan alasan mengapa suatu aktivitas rekreasi berlangsung di suatu tempat. Apakah tempat tersebut memiliki suatu kualitas yang menarik sehingga dapat digunakan untuk melakukan aktivitas tersebut.



### II.9.2. Pola Parkir

Pola parkir berperan penting untuk menunjang kenyamanan dan keamanan bagi pergerakan kendaraan dan parkir kendaraan pengunjung. Pola parkir didasarkan pada jenis kendaraan dan jenis tapak yang ada. Syarat-syarat keamanan dapat dipenuhi dengan menyediakan pos penjagaan parkir untuk mengawasi dan mengontrol parkir. Selain itu vegetasi yang ada hendaknya tidak mengganggu sirkulasi dan pengawasan parkir. Sistem pola parkir dapat berupa penataan parkir massal (umum), campuran, atau sistem parkir terpecah / terpisah.

## II.10. PENGERTIAN PERILAKU DALAM ARSITEKTUR

Arsitektur merupakan sintesis integral antara teori dan praktik. Teori arsitektur tidak bisa dilepaskan dari dunia nyata, baik dunia yang merupakan lingkungan fisik maupun berupa lingkungan kehidupan intelektual manusia. Ilmu perilaku (*behaviour sciences*) adalah suatu istilah bagi pengelompokan yang mempunyai cakupan luas, merupakan bidang ilmu yang bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai kegiatan manusia, sikap dan nilai-nilai.

Menurut J.B. Watson (1878 – 1958) memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku karena perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat dan diukur. Arti perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja dan perilaku yang tidak kasatmata seperti fantasi, motivasi dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak.

### II.10.1. Latar Belakang Ilmu Perilaku – Lingkungan

Ada dua tokoh yang mengawali studi Perilaku Lingkungan, yaitu Kurt Lewin (1890 – 1947) dan Egon Brunswik (1903 – 1955). Menurut Brunswik percaya bahwa lingkungan fisik mempengaruhi manusia tanpa manusia sendiri menyadarinya. Lingkungan mempengaruhi manusia secara psikologis dan dapat dipelajari secara sistematis. Brunswik adalah orang pertama yang menggunakan istilah psikologi lingkungan.

Sedangkan Kurt Lewin, seorang penganut Psikologi Gestalt, tokoh pertama kali yang memberikan pertimbangan terhadap pengaruh lingkungan fisik pada perilaku manusia. Beliau menekankan adanya pandangan individual mengenai lingkungan. Beliau membuat rumusan bahwa tingkah laku ( $B=Behavior$ ) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ( $P=Person$ ) dan lingkungan tempat orang itu berada ( $E=Environment$ ).  $B = f(P,E)$ .

Dalam proses arsitektur, ada empat dimensi studi perilaku lingkungan yaitu manusia, perilaku, lingkungan dan waktu sebagai hal yang mendasar. Perencanaan arsitektur merupakan penciptaan bentuk-bentuk yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan aktivitas manusia. Jika lingkungan binaan tidak sesuai dengan fungsi aktivitasnya, maka akan terdapat suatu ketidak sesuaian antara wadah dengan pola-pola yang tepat terjadi didalamnya. Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, dimana manusia dapat merubah lingkungan sesuai dengan keinginannya jika terdapat ketidakserasian.

Studi tentang perilaku meliputi pengujian sistematik terhadap hubungan antara lingkungan dengan perilaku manusia dan penerapannya. Studi ini mencakup lebih dari sekedar fungsi yang mengacu hanya pada persoalan dimensi dan masalah terukur.

Ruang lingkup studi lingkungan binaan dan perilaku meliputi tiga komponen utama :

1. Gejala lingkungan – perilaku, merupakan aspek-aspek perilaku yang berbeda dengan hubungannya terhadap lingkungan fisik sehari-hari. Contoh umumnya

adalah prokemik, keleluasaan (*privacy*) yang berkenaan dengan pola-pola sosial dan komunitas.

2. Kelompok pemakai, kelompok pemakai berbeda-beda dipengaruhi oleh kualitas lingkungan yang berbeda pula.
3. Wadah, perkembangan baru dalam studi lingkungan dan perilaku memfokuskan pada studi perilaku kriterianya bagi tipe-tipe bangunan yang berbeda. Kriteria ini difokuskan pada seluruh faktor-faktor sosial, perilaku dan budaya.

## **II.10.2. Proses dan Pola Perilaku**

Manusia merupakan pusat lingkungan dan bagian dari lingkungan, oleh karena itu manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan bukan hanya menjadi wadah manusia beraktivitas, melainkan menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia. Proses dan pola perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu proses individual dan proses sosial.

### **A. Proses Individu**

Pembahasan mengenai proses individual meliputi hal-hal seperti berikut :

- \* Presepsi Lingkungan, yaitu proses bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai ruang fisik tersebut diorganisasikan ke dalam pikiran manusia.
- \* Kognisi Spasial, yaitu keragaman proses berpikir selanjutnya, mengorganisasikan, menyimpan dan mengingat kembali informasi mengenai tatanan lingkungan fisik.
- \* Perilaku Spasial, menunjukkan hasil yang termanifestasikan dalam tindakan dan merespons seseorang termasuk deskripsi dan preferensi personal, merespon emotional, mengevaluasi kecenderungan perilaku yang muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya.

Proses individu ini mengacu pada skema pendekatan perilaku yang menggambarkan hubungan antara lingkungan dan proses perilaku individu.

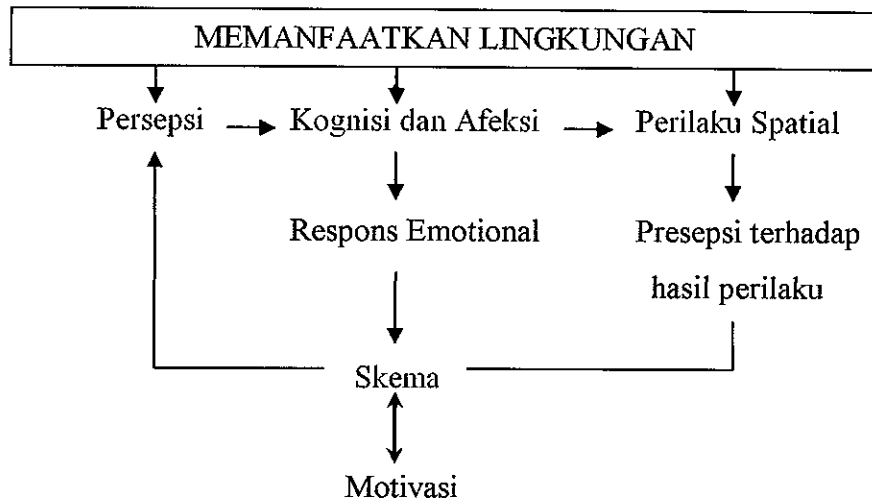


Diagram 2.1 Proses Fundamental Perilaku Manusia  
Sumber : Lang, 1987

Penilaian dan pengharapan seseorang terhadap suatu setting selalu melibatkan orang dan tempat. Penilaian lingkungan bergantung pada kesan personal seseorang terhadap setting yang bersangkutan. Penilaian dan harapan yang berbeda akan muncul karena pengaruh karakteristik personal seperti tingkat kehidupan, budaya, kepribadian dan pengalaman.

## B. Proses Sosial

Manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan biologis, sosial, personalitas dan kultural yang diekspresikan pada lingkungan. Salah satu hal yang dipresepsikan manusia tentang lingkungannya adalah ruang (*space*) di sekitarnya. Pengertian ini termasuk persepsi tentang jarak jauh-dekat, luas-sempit, longgar-sesak, nyaman-tidak nyaman dan sebagainya.

Respons seseorang terhadap lingkungannya bergantung pada bagaimana individu yang bersangkutan mempersepsikan lingkungannya. Manusia (makhluk sosial) hidup dalam masyarakat suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya dapat diamati dari :

- \* Fenomena perilaku lingkungan
- \* Kelompok-kelompok pemakai
- \* Tempat terjadinya aktivitas.

Fenomena ini menunjuk pada pola-pola perilaku pribadi, yang berkaitan dengan lingkungan fisik yang ada, terkait dengan perilaku interpersonal manusia atau perilaku sosial manusia. Konsep tentang pengetahuan interaksi pola tata ruang dengan perilaku manusia sebagai pelaku (perilaku interpersonal manusia) meliputi hal-hal sebagai berikut :

- \* Ruang Personal (*Personal Space*), berupa domain kecil sejauh jangkauan manusia yang dimiliki setiap orang.
- \* Teritorialitas (*Territoriality*), yaitu kecenderungan untuk menguasai daerah yang lebih luas bagi penggunaan oleh seseorang atau sekelompok pemakai atau bagi fungsi tertentu.
- \* Kesesakan dan kepadatan (*Crowding and Density*), yaitu keadaan apabila ruang fisik yang tersedia sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah penggunanya.
- \* Privasi (*Privacy*), sebagai usaha untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sosial manusia.
- \* Kenyamanan (*Comfortable*), yaitu suatu usaha untuk mendapatkan rasa nyaman baik secara fisik maupun psikis dalam lingkungan sehingga seseorang lebih cenderung untuk menempati daerah tersebut.
- \* Perasaan aman dan terlindung (*Safety*), suatu keadaan dimana lingkungan dapat memberikan suatu perlindungan / terbebas dari segala ancaman dan ketidak amanan.
- \* Kebersamaan (*Community*), suatu keadaan dimana seseorang merasa diterima, merasa dimanusiawikan dari ekstensinya.

### **II.10.3. Teori-Teori Perilaku**

#### **A. Ruang Personal (*Personal Space*)**

Robert Sommer (1969) mendefinisikan ruang personal sebagai suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan masuk kedalamnya. Luas atau sempitnya ruang tersebut tergantung pada kadar dan sifat hubungan antara individu dengan individu lainnya.

Edward Hall (1963) berpendapat bahwa ruang personal adalah suatu jarak berkomunikasi, dimana jarak antar individu sama dengan jarak berkomunikasi. Dalam pengendalian terhadap gangguan, manusia mengatur jarak personal dengan pihak lain. Hall membaginya dalam empat jenis, yaitu :

- a Jarak Intim : fase dekat (0.00 - 0.15 m) fase jauh (0.15 - 0.50 m)
- b Jarak personal : fase dekat (0.50 - 0.75 m) fase jauh (0.75 - 1.20 m)
- c Jarak Sosial : fase dekat (1.20 - 2.10 m) fase jauh (2.10 - 3.60 m)
- d Jarak Publik : fase dekat (3.60 - 7.50 m) fase jauh (> 7.50 m)

Adapun faktor yang mempengaruhi jenis *personal space* adalah :

- Faktor Personal
  - a Jenis kelamin
  - b Tingkatan umur
  - c Tipe kepribadian (pemalu / agresif)
  - d Latar belakang budaya
- Faktor Situasi Lingkungan

Variasi dalam jarak ruang personal dipengaruhi oleh situasi lingkungan tempat orang-orang tersebut berinteraksi. Faktor situasi dapat dikelompokkan dalam situasi sosial dan situasi fisik, kooperasi-kompetisi dan status.

- a Daya tarik dan persahabatan membuat orang secara fisik lebih berdekatan, tidak ada rasa takut atau tergantung oleh kehadirannya. Adanya rasa kebersamaan dan kegembiraan akan mengurangi besarnya ruang personal.
- b Tatanan fisik seperti penyekat ruangan bisa mengurangi perasaan invasi terhadap ruang personal. Orang lebih banyak menggunakan ruang di pojok daripada ditengah ruangan.
- c Sudut orientasi sangat berpengaruh. Dalam sistem kompetitif orang akan memilih duduk berhadapan, sedangkan dalam situasi kooperatif orang memilih duduk berdampingan / orientasi tidak langsung.
- d Semakin besar perbedaan status, semakin besar pula ruang personalnya. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi besarnya ruang personal, bahwa daya tarik adalah pengaruh terbesar, diikuti oleh kompetisi-kooperasi.

Ruang personal dimiliki oleh setiap orang. Ruang personal merupakan bagian dari kemanusiaan seseorang. Berbagai rumusan menjelaskan kurangnya ruang personal berarti kurangnya jarak interpersonal. Hal ini dapat mengakibatkan rasa tidak nyaman, rasa tidak aman, stress, adanya ketidakseimbangan, komunikasi yang buruk, dan segala kendala pada rasa kebebasan. Ruang personal berperan dalam menentukan kualitas hubungan seorang individu dengan lainnya.

a Ruang Sosiopetal (*Sociopetal*)

Suatu tatanan yang mampu memfasilitasi interaksi sosial. selain lay out perabot, pembentukan ruang sangat berperan dalam keberhasilan membentuk ruang sosiopetal.

b Ruang Sosiofugal (*Sociofugal*)

Suatu tatanan yang mampu mengurangi interaksi sosial.

## **B. Teritorialitas (*Territoriality*)**

Julian Edney (1974) mendefinisikan teritorialitas sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ruang fisik, tanda, kepemilikan, pertahanan, penggunaan yang eksklusif, personalisasi dan identitas. Termasuk didalamnya dominasi, kontrol, konflik, keamanan, gugatan akan sesuatu dan pertahanan.

Ruang personal merupakan gelembung maya yang portabel, berpindah-pindah mengikuti gerakan individu yang bersangkutan, teritorialitas merupakan suatu tempat yang nyata, yang relatif tetap dan tidak berpindah mengikuti gerakan individu yang bersangkutan. Teritori berarti wilayah atau daerah dan teritorialitas adalah wilayah yang dianggap sudah menjadi hak seseorang.

Tingkah laku teritorialitas manusia mempunyai dasar yang agak berbeda dengan binatang karena teritorialitas berintikan pada privasi. Teritorialitas manusia berfungsi mempertahankan hidup, perwujudan privasi dan mempunyai fungsi sosial serta fungsi komunikasi. Teritorialitas mencerminkan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat.

Ada beberapa klasifikasi teritorialitas yang dibuat Altman (1980) didasari pada derajat privasi, afiliasi dan kemungkinan pencapaian.

a Teritori Primer, suatu tempat yang memiliki kepentingan psikologis dan privasi sehari-hari yang tinggi.

b Teritori Sekunder, tempat yang dimiliki sekelompok orang yang sudah cukup saling mengenal.

c Teritori Publik, tempat-tempat terbuka dengan skala umum (area publik).

Beberapa faktor yang mempengaruhi keanekaan teritori adalah karakteristik personal individu.

a Faktor Personal, karakteristik seseorang, seperti jenis kelamin, usia dan kepribadian.

b Situasi, ada dua aspek yang berpengaruh yaitu aspek sosial budaya dan tatanan fisik. Bentuk desain tertentu dapat digunakan sebagai pemisah teritori publik dan pribadi, sebagai peningkat rasa aman dan mengurangi kriminalitas dalam teritori tersebut.

c Faktor Budaya, dipengaruhi oleh background budaya serta kebiasaan perilaku seseorang.

### **C. Kesesakan dan Kepadatan (*Crowding and Density*)**

Bentuk lain dari persepsi terhadap lingkungan adalah kesesakan. Secara teoritis, kesesakan dan kepadatan dibedakan, menurut Stokols (1972) kepadatan (*density*) adalah kendala keruangan (*spatial constraint*) dan kesesakan (*crowding*) adalah respons subjektif terhadap ruang yang sesak (*tight space*). Kesesakan akan terjadi bila ada gangguan atau hambatan tertentu dalam interaksi sosial atau dalam usaha pencapaian suatu tujuan.

Faktor penyebab seseorang merasa sesak adalah karakteristik personal dan situasi. Variabel utama dari pengaruh personal adalah kontrol personal, yakni kecenderungan seseorang menganggap kontrol pada dirinya / diluar dirinya. Faktor lain adalah pengalaman yaitu kecenderungan afilatif atau sosiabilitas.

### **D. Privasi (*Privacy*)**

Privasi adalah keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Privasi berarti dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak dikehendakinya.

Menurut Amos (1977) mengemukakan bahwa privasi adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk mengendalikan interaksi mereka dengan

orang lain baik secara visual, audial, maupun olfaktori untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Menurut Altman (1975), privasi sebagai kontrol selektif dari akses pada diri sendiri ataupun kelompok, dengan kata lain adanya manajemen informasi dan manajemen interaksi sosial. setiap individu akan mencari privasi, tetapi terkadang individu juga ingin berada dalam kesendirian bersama seseorang atau beberapa orang yang kita pilih.

Privasi sangat terkait erat dengan ruang personal, teritorialitas dan kesesakan bahkan terkait dengan bagaimana kita berbicara, pada perilaku nonverbal dan juga pada proses pengembangan diri. Privasi melibatkan proses psikologi, emosi, identitas diri dan kemampuan orang melakukan kontrol.

Ruang personal dan teritori merupakan mekanisme ketika orang dapat mengatur privasinya dan kesesakan (*crowding*) merupakan kegagalan memperoleh privasi.

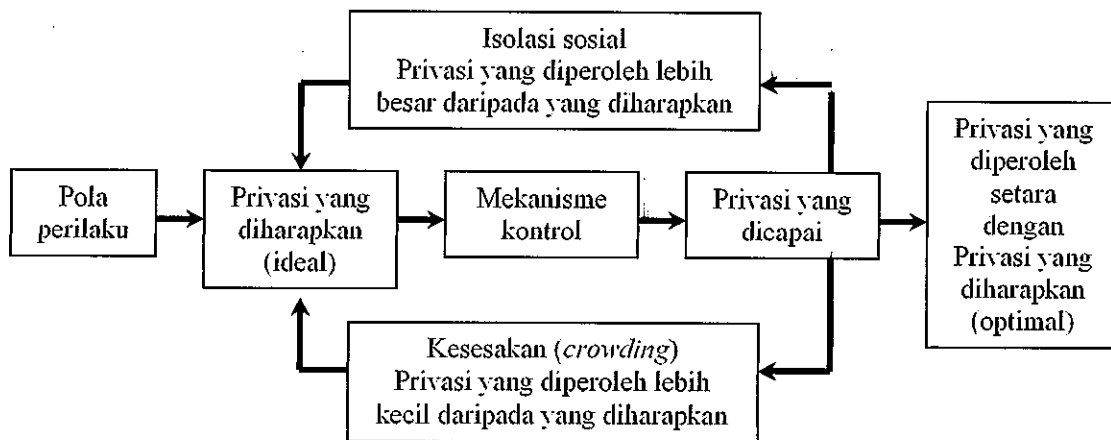


Diagram 2.2 Model Privasi  
Sumber : Arsitektur dan Perilaku

Menurut Holahan (1982), ada enam jenis privasi dan terbagi menjadi dalam dua golongan. Golongan dan Jenis privasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a Keinginan untuk tidak diganggu secara fisik, terwujud dalam tingkah laku menarik diri :
  - Keinginan untuk menyendiri (*solitude*) – bebas melakukan apa saja, bebas dari perhatian orang lain.
  - Keinginan untuk menjauh (*seclusion*) dari pandangan atau gangguan, suara tetangga atau lalu lintas.

- Keinginan untuk intim dengan orang (*intimacy*), baik keluarga atau orang tertentu tetapi jauh dari semua orang.
- b Keinginan untuk menjaga kerahasiaan diri sendiri, yang terwujud dalam tingkah laku dengan hanya memberi informasi yang dianggap perlu (*control of information*) :
  - Keinginan untuk merahasiakan jati diri (*anonymity*).
  - Keinginan untuk tidak mengungkapkan diri terlalu banyak kepada orang lain (*reserve*).
  - Keinginan untuk tidak terlibat dengan tetangga (*not neighboring*).

Privasi mempunyai fungsi dan merupakan bagian dari komunikasi. Privasi mempunyai tujuan sebagai berikut :

- Memberikan perasaan berdiri sendiri, mengembangkan identitas pribadi.
- Memberi kesempatan untuk melepaskan emosi.
- Membantu mengevaluasi diri sendiri, menilai diri sendiri.
- Membatasi dan melindungi diri dari komunikasi dengan orang lain.

#### **E. Kenyamanan (*Comfortable*)**

Secara alamiah, manusia berusaha untuk mendapatkan kenyamanan baik secara fisik maupun psikis dalam lingkungan binaan, sehingga manusia cenderung menempati daerah yang memenuhi atribut tersebut. Dorongan untuk mendapatkan kenyamanan dapat terjadi karena adanya properties dan terpenuhinya syarat-syarat kenyamanan komponen dari lingkungan binaan tersebut.

#### **F. Perasaan Aman dan Terlindung (*Safety*)**

Menurut kebutuhan Maslow, lingkungan sekitar dapat memberikan perlindungan. Manusia akan merasa tidak tenang bila dirinya selalu terancam / tidak aman. Hal ini yang menjadikan bahwa manusia memerlukan daerah yang memenuhi atribut tersebut.

#### **G. Kebersamaan (*Community*)**

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan relasi / hubungan dengan orang lain di sekitarnya agar didapat hubungan yang harmonis dengan

lingkungannya. Dengan adalah kebersamaan dengan manusia lain yang disekitarnya, maka manusia akan merasa lebih dimanusiawikan dan eksistensinya

#### **II.10.4. Hubungan Perilaku Manusia dengan Ruang**

Berdasarkan hasil studi, terdapat studi anthropometrik, yaitu kebutuhan manusia berdasarkan ukuran dan gerakan fisiknya, manusia juga menilai besaran ruang yang dilihatnya melalui persepsinya, perasaan yang menyangkut eksistensi diri dan interaksi sosialnya. Pendekatan perilaku yang dilakukan:

1. *Behavioral Setting*
2. *Anthropometric*, yaitu mengenai proporsi dan dimensi dari badan manusia.
3. *Proxemic*, yaitu mengenai jarak yang dibutuhkan manusia dalam interaksi dengan orang lain.

#### **II.11. HIPOTESA PENELITIAN**

Dari pendekatan perilaku, respons seseorang terhadap lingkungan bergantung pada bagaimana individu yang bersangkutan mempersepsikan lingkungannya. Peneliti akan meninjau persepsi terhadap kualitas / image taman menteri soepeno perilaku pengguna taman dari atribut kenyamanan, privasi dan keamanannya dan membandingkannya dengan harapan mereka mengenai atribut tersebut. Peneliti menyusun suatu hipotesa bahwa **“Tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman menteri soepeno terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan”**.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian tergantung pada tepat atau tidaknya metode-metode yang digunakan. Untuk mempertahankan kadar ilmiah hasil suatu penelitian maka harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan sasaran yang akan diteliti.

#### **III.1. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN**

**Judul Penelitian :**

*Persepsi Pengguna Taman Menteri Soepeno Ditinjau dari Atribut Privacy, Kenyamanan dan Keamanan*

Berdasarkan tujuan penelitian dan dasar teori yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel *Independent* : Harapan pengunjung taman menteri soepeno dari atribut privasi, kenyamanan dan keamanan

Variabel *Dependent* : Persepsi pengguna taman terhadap Taman Menteri Soepeno

#### **III.2. DEFINISI OPERASIONAL**

##### **III.2.1. Variabel gambaran taman ideal / harapan umum sebuah taman ideal yang ditinjau dari segi Privasi, kenyamanan, dan keamanan**

- a Fasilitas dan Elemen Taman adalah suatu bentukan dari setting area penelitian. Beberapa aktivitas / perilaku pengguna taman salah satu faktornya dibentuk oleh adanya fasilitas dan elemen taman yang disediakan.
- b Manusia merupakan tokoh yang berperan dalam penggunaan ruang. Perilaku manusia dan tingkah laku manusia akan menjadi titik tolak perencanaan yang pada akhirnya bertujuan untuk kenikmatan ruang bagi penggunanya.
- c Manusia adalah makhluk sosial, ia perlu berhubungan dengan orang lain didalam melakukan aktivitas sehari-hari.. Tetapi manusia juga membutuhkan privasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia memerlukan ruang yang dapat menjamin privasinya. Privasi adalah suatu keadaan dimana seseorang / sekelompok orang dalam ruang lingkupnya merasa tidak terganggu dan dapat melakukan kontak sosial dengan baik. Privasi sebagai kontrol selektif dari akses pada diri sendiri

ataupun kelompok, dengan kata lain adanya manajemen informasi dan manajemen interaksi sosial. Privasi melibatkan proses psikologi, emosi, identitas diri dan kemampuan orang melakukan kontrol. Privasi adalah keinginan atau kecenderungan pada diri seseorang untuk tidak diganggu kesendiriannya. Privasi berarti dorongan untuk melindungi ego seseorang dari gangguan yang tidak dikehendakinya.

Kebutuhan akan privasi akan membuat suatu batasan ruang dan menciptakan suatu daerah teritorialitas. Salah satu perasaan yang paling penting mengenai ruang adalah perasaan teritorialitas. Ini merupakan batas non fisik, diluar yang memisahkan kita dari lingkungan dan ini merupakan ruang diluar tubuh seseorang bahkan diluar jangkauan seseorang, hal ini yang kita sebut ruang personal. Pada aktivitas tertentu kadangkala membutuhkan privasi bagi individu kelompok orang agar bisa bebas berbicara, bertindak atau berbuat tanpa ada gangguan.

Batasan jarak Ruang Personal menurut Edward Hall (1963), suatu batasan jarak komunikasi, dimana jarak antar individu sama dengan jarak berkomunikasi. Dalam pengendalian terhadap gangguan, manusia mengatur jarak personal dengan pihak lain. Pembagian jarak Ruang Personal :

- a Jarak Intim : fase dekat (0.00 - 0.15 m) fase jauh (0.15 - 0.50 m)
- b Jarak personal : fase dekat (0.50 - 0.75 m) fase jauh (0.75 - 1.20 m)
- c Jarak Sosial : fase dekat (1.20 - 2.10 m) fase jauh (2.10 - 3.60 m)
- d Jarak Publik : fase dekat (3.60 - 7.50 m) fase jauh (> 7.50 m)

Batasan jarak dan skala dalam urban desain untuk menentukan tingkat kenyamanan selain menggunakan Jarak Ruang Personal peneliti menggunakan batasan skala dalam urban desain (Speiregen, 1965) yaitu dengan batasan :

- a Kedekatan Relasi : berjarak 0.9144 meter – 3.048 meter
  - b Jarak Percakapan Normal : berjarak 2.4384 meter
  - c Melihat Ekspresi Wajah : berjarak sekitar 12.192 meter
  - d Mengenali Wajah : berjarak sekitar 24.384 meter
  - e Jarak maksimal mengamati dan diamati tingkah laku berkisar 121.92 meter
- d Batasan Kenyamanan adalah suatu keadaan dimana seseorang / kelompok orang merasa diterima secara fisik maupun sosial, memberikan suatu lingkup / area gerak yang leluasa tanpa merasakan gangguan dari beberapa faktor. Kenyamanan dalam

beraktivitas, kegiatan dan bertingkah laku dibatasi oleh norma, citarasa serta posisi dan peranan. Norma berfungsi sebagai pengaturan atar ukuran yang mengatur kegiatan dan tingkah laku manusia agar orang tahu apa yang sebaiknya dilakukan. Citarasa adalah kepekaan yang timbul dalam diri manusia untuk merasakan suatu suasana atau keadaan dan kemampuan untuk menilai sesuatu objek. Suatu pendekatannya bertitik tolak pada sistem pengindraan manusia, sehingga penilaian terhadap sesuatu yang sama akan menimbulkan selera yang berlainan pada masing-masing individu.

Citarasa / selera manusia dibedakan dalam dua kategori yaitu selera fisik dan selera rohani. Selera nafsu terdapat pada setiap orang dalam menghadapi situasi yang ada dan menarik. Selera rohani adalah selera yang timbul terhadap keindahan, karena manusia pada dasarnya mempunyai rasa keindahan dan tertarik akan sesuatu yang ada dan indah. Hal yang berpengaruh pada selera adalah latar belakang, lingkungan fisik, status ekonomi dan kemampuan intelektual dan pengalaman. Kenyamanan manusia dalam melakukan kegiatan dan aktivitas berhubungan dengan kondisi fisik / pancaindera manusia :

- Pendengaran (*hearing*) → Telinga
- Penglihatan (*seeing*) → Mata
- Pencium (*smelling*) → Hidung
- Perabaan (*touch*) → Kulit
- Selera (*taste*) → Lidah

Kriteria kenyamanan ditentukan dengan batasan :

- Unsur Penglihatan :

Ketajaman penglihatan adalah kemampuan seseorang untuk bisa membedakan tiap bagian yang terkecil sebagai persepsi atas dua titik yang berdekatan dan persepsi jarak. Ketajaman penglihatan tergantung pada kemampuan optik, intensitas cahaya dan tingkat kebutuhan penglihatan. Ketajaman penglihatan seseorang sejalan dengan tingkat luminasi maksimum 5.000 apostilb (1 asb = 0,32 candella per m<sup>2</sup>). Nyaman dalam open space adalah :

- Luminasi suatu permukaan sedapat mungkin harus sama
- Refleksi cahaya rendah – teduh dari sinar matahari

- Unsur Pendengaran :

Tingkat intensitas gangguan kebisingan suara maksimum lebih dari 85 *decibell* (db). Gangguan suara dapat terjadi dari sumber kebisingan yang tidak diduga datangnya (mobil, motor), nada-nada tinggi, bunyi-bunyi keras dan bunyi nada yang tidak harmonis / bunyi kontras. Effect dari gangguan suara mempercepat naiknya tekanan darah, detak jantung cepat. Kebisingan yang bisa ditolerir pada ruang terbuka antara 30 – 50 db. Suara gemericik air, suara burung dan alunan musik pelan dapat membawa ketenangan dan kenyamanan bagi pendengarnya.

- Unsur Perabaan :

Pada siang hari udara sangat panas, hal ini disebabkan oleh kedudukan matahari tepat diatas dan suhu rata-rata mencapai 28° - 31° C. Untuk mencapai kenyamanan isik maka tinggi temperatur rata-rata 23 derajat C, kelembaban udara 50 – 60 % dan kecepatan angin 2 – 3 m per detik, teduh dari sengatan matahari.

- Unsur Penciuman :

Bau-bauan yang kurang sedap dapat juga membuat seseorang merasa kurang nyaman berada ditempat. Unsur penciuman juga dipengaruhi oleh aliran angin / kecepatan angin sebagai penghantar sumber bau. Jarak seseorang mencium suatu aroma / bau sekitar 1,2 – 7,5 meter. Macam bebauan antara lain, bau rokok, polusi kendaraan, sampah, dll.

e Tingkat keamanan seseorang ditentukan oleh bentukan ruang / lingkungan disekitarnya. Manusia akan merasa tidak tenang bila dirinya selalu terancam / tidak aman. Hal ini yang menjadikan bahwa manusia memerlukan daerah yang memenuhi atribut tersebut. Keterlingkupan area akan berpengaruh pada psikis pelaku taman. Tingkat keterbukaan ruang, penerangan ruang berpengaruh terhadap rasa kenyamanan seseorang dimana orang merasa saling mengamati satu dengan lainnya. Bila privasi seseorang sudah dilanggar maka orang akan merasa dirinya terancam dan merasa takut. Dimana seseorang merasa takut dan terancam maka tingkat keamanan diarea tersebut sangat rendah.

### **III.2.2. Variabel Persepsi Pengguna Taman terhadap Taman Menteri Soepeno dari segi Privasi, Kenyamanan dan Keamanan**

Suatu variabel yang memberikan data berupa anggapan-anggapan dari pengguna taman dilihat dari segi privasi, kenyamanan dan keamanan.

Persepsi adalah suatu proses bagaimana pengguna taman menerima informasi mengenai lingkungan taman sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai elemen dan ruang fisik tersebut diorganisasikan ke dalam pikiran manusia. Dengan kata lain, suatu penilaian pengguna taman terhadap suatu bentukan dari elemen dan ruang fisik taman.

Tingkatan persepsi yang terjadi pada Taman Menteri Soepeno oleh peneliti akan diungkap melalui kuestioner Persepsi terhadap Taman Menteri Soepeno. Persepsi terhadap Taman Menteri Soepeno akan dinilai melalui pendekatan perilaku. Peneliti akan berusaha menemukan respons pengguna taman terhadap objek taman (fasilitas dan elemen taman) dari segi privasi, kenyamanan dan keamanan.

Persepsi pengguna taman akan dapat tercermin dalam Kuestioner persepsi terhadap Taman Menteri Soepeno yang dibuat oleh peneliti. Semakin tinggi skor persepsi pengguna taman maka semakin tinggi tingkat privasi, kenyamanan dan keamanan Taman.

### **III.3. POPULASI dan TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

#### **III.3.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya sudah diketahui. Ciri-ciri populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Subjek populasi adalah seluruh individu yang berinteraksi sosial pada kawasan Taman Menteri Soepeno, termasuk didalamnya adalah pegawai negeri / pegawai perkantoran yang menggunakan area taman, para siswa-siswi SMUN 1 dan STM Pembangunan beserta antar jemputnya yang menggunakan area taman, PKL-PKL dan tukang parkir serta tukang kebersihan yang berada di sekitar taman, beberapa orang yang sekedar berhenti untuk membeli makanan dari PKL disekitar taman.
- Penelitian ini akan meneliti tentang persepsi pengguna taman dilihat dari segi kenyamanan, privasi dan keamanan. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada pengunjung yang datang diarea taman, termasuk didalamnya pengantar jemput anak sekolah, pengunjung yang berhenti sebentar untuk membeli makanan dan minuman dari PKL, kecuali PKL, petugas taman, petugas parkir.

### III.3.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya diteliti. Jadi penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sampel bukan terhadap populasi (Hadi, 1993).

Sampel adalah sejumlah orang yang mempunyai sifat-sifat sama dengan populasi. Tujuan penentuan objek penelitian adalah untuk menghindari kesalahan generalisasi atau kesalahan pengambilan kesimpulan (Hadi, 1993).

Sampel pada penelitian ini adalah pengguna Taman Menteri Soepeno baik orang-orang yang berada didalam taman maupun orang-orang yang berinteraksi diluar taman, terkecuali petugas-petugas taman, tukang parkir, dan PKL yang mengadakan interaksi dengan pengguna taman. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan cara *accidental*. Pengambilan sampel dengan cara *accidental* berarti pemilihan subjek penelitian dengan cara ditujukan kepada siapa saja yang dijumpai diarea pengamatan dalam waktu pengamatan, sehingga setiap subjek mempunyai peluang yang sama untuk menjadi bagian dari subjek penelitian (Hadi, 1993).

### III.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini akan menggunakan alat pengumpul data yaitu pengamatan lapangan yang dibagi menjadi empat zona penelitian dan kuestioner yang terdiri dari dua bagian yaitu persepsi umum Taman Menteri Soepeno menurut pengguna taman dan, harapan umum dari sebuah taman yang ideal.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang menyangkut laporan tentang pribadi (Hadi, 1993). Metode angket adalah suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh sejumlah subjek dan berdasarkan atas jawaban atau hasil isian itu, peneliti mengambil kesimpulan mengenai subjek yang diteliti (Suryabrata, 1990, h.15). Menurut Hadi (1993, h. 157) metode angket mengandung anggapan-anggapan :

- Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Anggapan-anggapan tersebut tentu punya kelemahan (Hadi, 1990, h. 157) :

- Unsur-unsur yang tidak disadari tidak dapat diungkap.
- Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
- Ada hal-hal yang disara tidak perlu dinyatakan.
- Kecenderungan untuk mengkonstruksikan secara logik unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logik.

Perlu dilakukan beberapa langkah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut :

- Penyusunan petunjuk untuk mengerjakan angket secara jelas dan singkat.
- Bahasa yang digunakan harus sederhana dan tidak mempunyai arti yang rangkap.
- Dalam penyajian dan penyelesaian angket questioner diusahakan terwujudnya suasana yang bebas dari perasaan tertekan serta diberi petunjuk secukupnya.

#### **III.4.1. Kuestioner Persepsi Pengguna Taman terhadap Taman Menteri Soepeno**

Kuestioner ini disusun untuk mengetahui persepsi awal dari pengguna taman, mengemukakan latar belakang dan tingkat frekuensi pengguna taman. Latar belakang dan tingkat frekuensi pengguna taman dapat memberi gambaran awal sejauh mana fungsi dari Taman Menteri Soepeno berfungsi sebagai taman kota, dari sudut pandang fasilitas dan elemen taman, apakah fasilitas dan elemen taman dirasakan sudah cukup dan berfungsi dengan baik. Tingkat kualitas dan kuantitas dari fasilitas taman dapat memberi gambaran awal sejauh mana fungsi dari tiap fasilitas dan elemen Taman Menteri Soepeno yang ada sekarang ini.

Apakah pengguna taman sudah merasakan adanya privasi tanpa ada gangguan dari luar dan bisa melakukan interaksi sosialnya dengan baik. Tingkatan privasi ini dapat memberikan suatu gambaran awal sejauh mana pengguna taman merasakan privasinya terhadap harapannya mengenai suatu taman. Selain itu, peneliti ingin mengetahui kenyamanan dan keamanan pengguna selama berada di Taman Menteri Soepeno. Apakah pengguna taman sudah merasakan kenyamanan dan keamanan selama pengguna berada di area taman. Apakah sesuai dengan harapan pengguna taman.

#### **III.4.2. Kuestioner Harapan sebuah taman yang ideal**

Kuestioner ini disusun untuk mengetahui harapan sebuah taman yang diharapkan, mengemukakan batasan-batasan dari atribut perilaku (kenyamanan, rasa aman, tingkat privasi) pengguna taman. Batasan-batasan dari atribut perilaku yang diharapkan dari

suatu taman yang ideal dapat memberi gambaran awal dari taman yang dapat membawa Taman Menteri Soepeno berfungsi lebih baik sebagai taman kota. Dari sudut pandang fasilitas dan elemen taman, fasilitas dan elemen taman yang bagaimanakah yang dianggap berfungsi dengan baik.

### **III.5. METODE ANALISA DATA – STATISTIK DISKRIPITIF**

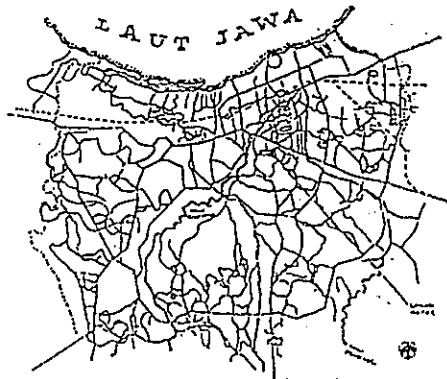
1. Tabulasi Data ke dalam suatu tabel, induk
2. Klasifikasi data
3. Analisis deskriptif
  - Menyediakan tabel analisa berupa frekuensi dan prosentasi dari variabel-variabel yang di survey.
  - Membuat statistik kelompok (Mean, Median, Varian, Minimum, Maximum, Deviasi, dll)
4. Analisis bivariat
  - Mengukur hubungan antara *independend variable* dengan *dependend variable*
  - Mengukur perbedaan antara *independend variable* dengan *dependend variable*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **IV.1. TAMAN MENTERI SOEPENO SEMARANG**

##### **IV.1.1. Tinjauan Umum Kota Semarang**



Gambar 4.1. Gambar Kota Semarang  
*Sumber : Dinas Tata Kota Semarang, 2001*

Berdasarkan fakta yang terlihat saat ini, perkembangan kota Semarang ditinjau dari lingkup Regional Jawa Tengah lebih dominan pada :

- Pusat semua aktivitas pemerintahan untuk wilayah Jawa Tengah.
- Sebagai kota pusat perdagangan utama di Jawa Tengah.
- Kota transit untuk lingkup regional, nasional maupun internasional.
- Pusat dari sarana dan prasarana untuk aktivitas seni, budaya dan rekreasi.

Fakta inilah yang mendorong perkembangan kota Semarang berjalan dengan pesat, sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakatnya, terlebih jika dilihat keberadaannya sebagai ibukota Jawa Tengah.

Batas-batas administrasi kota Semarang adalah :

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak

Kota Semarang dilihat dari geografisnya terletak pada 6°50' - 7°10' LS serta 109°50' - 110°35' BT, dengan luas wilayahnya mencapai 37.370 ha.

Kota Semarang mempunyai permukaan tanah (topografi) yang beragam, sehingga kota Semarang disebut kota perbukitan. Besarnya potensi kemiringan lahan adalah :

- 67 % daerah datar
- 19 % daerah curam
- 10 % daerah pantai
- 2 % agak curam
- sisanya daerah curam.

Sebagai salah satu kota yang memiliki aktivitas sehari-hari yang cukup padat, maka pemerintah daerah membuat beberapa sarana rekreasi baik yang berskala kota maupun regional. Dengan kelebihan berupa tanaman yang hijau rindang serta tanaman hias lain yang beraneka warna yang sedap dipandang membuat suatu taman, terutama taman aktif menjadi salah satu alternatif pemecahan dalam upaya penyediaan sarana rekreasi tersebut. Selain mempunyai fungsi lain sebagai paru-paru kota.

Di Semarang tidak banyak kita jumpai adanya taman aktif kota. salah satu taman aktif yang ada yaitu Taman Menteri Soepeno yang oleh masyarakat Semarang lebih dikenal dengan istilah Taman Keluarga Berencana (KB).

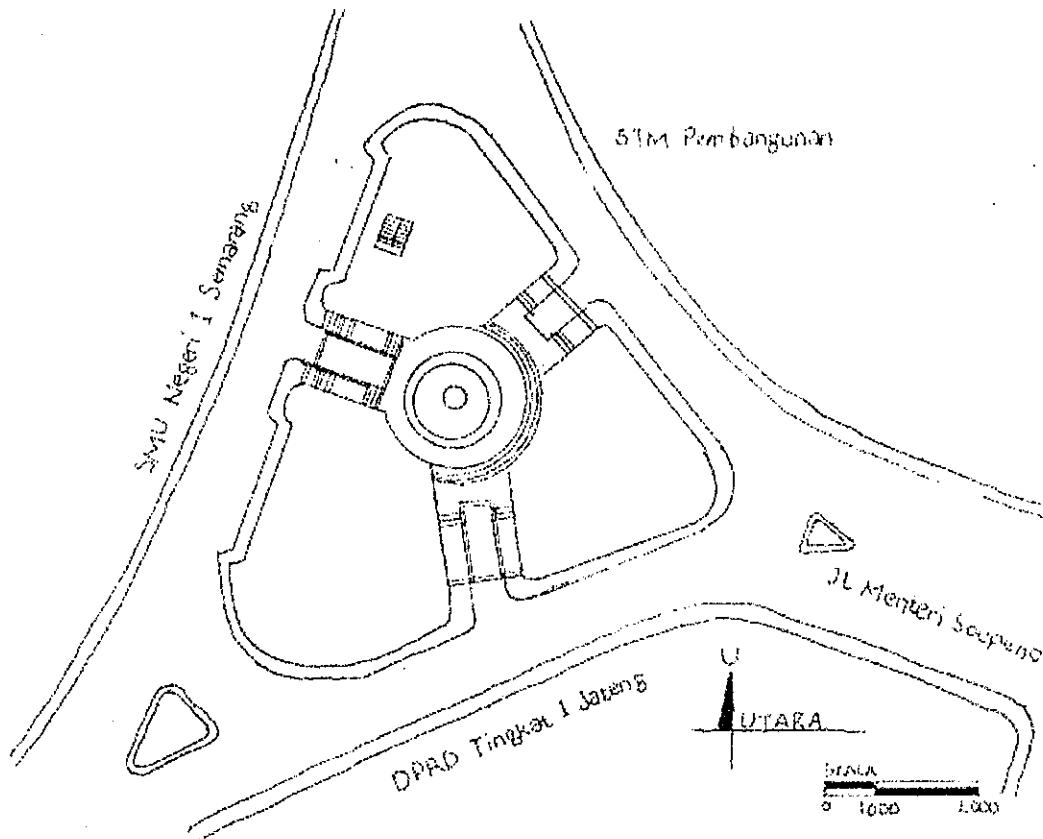
#### **IV.1.2. Tinjauan Khusus Taman Menteri Soepeno Semarang**

##### **IV.1.2.1. Lokasi**

Taman Menteri Soepeno merupakan taman potensial yang dimiliki oleh kota Semarang. Akan tetapi taman ini terletak pada posisi yang tidak menguntungkan karena berada di pinggir jalan arteri sekunder (Jalan Pahlawan), sehingga Taman Menteri Soepeno seolah-olah menjadi sesuatu yang tersembunyi. Taman Menteri Soepeno merupakan salah satu taman aktif kota di Semarang yang terletak di Kelurahan Mugasari, Kecamatan Semarang Selatan. Letaknya terlalu dekat (hanya beberapa ratus meter) dengan simpang lima (pusat kota) membuatnya tenggelam oleh kekuatan jantung kota Semarang. Akan tetapi tidak bisa disangkal keberadaannya dan andilnya di

dalam menciptakan warna dan kehidupan yang sehat bagi warga kota Semarang.

Taman yang mempunyai bentuk dasar segitiga terbentuk karena adanya pertemuan antara jalan Menteri Soepeno dengan Jalan Mugas Raya. Sehingga Taman Menteri Soepeno dikelilingi sekaligus dibatasi oleh jalan pembentuknya, yaitu Jalan Mugas di sisi Tenggara, Jalan Menteri Soepeno di sisi Barat Daya, serta jalan penghubung jalan Mugas dan Jalan Menteri Soepeno di sisi Utara.



Gambar 4.2. Gambar Site Plan Taman Menteri Soepeno  
Sumber : Dinas Taman Kota Semarang, 2001

Taman Menteri Soepeno terletak pada suatu kondisi tanah dengan topografi yang tidak rata dimana bagian Timur memiliki ketinggian tanah yang rendah daripada bagian Barat, dengan perbedaan ketinggian tanah lebih dari 5 m. Keadaan tanah di Taman Menteri Soepeno cukup subur hanya saja lapisan tanah subur ini tidak terlalu dalam dengan lapisan tanah keras di bawahnya. Meskipun demikian tanaman mudah tumbuh di taman tersebut, hal

ini didukung dengan adanya iklim tropis di Indonesia yang menyebabkan curah hujan yang tinggi.

Taman Menteri Soepeno dikelilingi oleh beberapa massa bangunan yang terdiri dari :

- DPRD Tk 1 Jateng, sebagai sarana pemerintahan di sebelah Selatan taman Menteri Soepeno.
- SMU N 1 Semarang, sebagai sarana perndidikan di sebelah Barat taman Menteri Soepeno.
- STM Pembangunan, sebagai sarana pendidikan disebelah Timur taman Menteri Soepeno.

#### **IV.1.2.2. Perkembangan Historis Taman Menteri Soepeno**

Taman ini dibangun oleh pemerintah daerah dari tahun 1973 sampai dengan 1975. tujuan dari pembangunan taman ini adalah untuk memanfaatkan areal kosong yang tercipta karena adanya pertemuan jalur Jalan M Soepeno dengan Jalan Mugas Raya. Seiring dengan adanya program peningkatan kesejahteraan keluarga serta keperluan adanya ruang aktif kota maka muncullah taman aktif serta tema Kesejahteraan Keluarga Berencana (Patung ibu dengan dua orang anak). sebagai paru-paru kota dan mengurangi panas kota, taman yang juga digunakan sebagai taman rekreasi

Menurut dinas tertamanan, Taman Menteri Soepeno direncanakan sebagai taman aktif dimana warga dapat bebas keluar masuk dan merasakan suasana yang diciptakan oleh segala properties yang direncanakan. Taman Menteri Soepeno direncanakan tidak sekedar sebagai taman aktif melainkan juga sebagai taman penyangga kota, mampu menjadi daerah peresapan air bagi kota Semarang atas, menjadi sebuah hutan kota dalam bentuk taman yang mempunyai tipe keindahan dan rekreatif. Selain itu juga digunakan untuk mengantisipasi munculnya rumah-rumah liliput.

Pada perkembangan selanjutnya taman ini telah berfungsi sebagaimana fungsinya sebagai taman aktif. Banyak orang datang untuk minimal melepas ketegangan, akan tetapi seiring dengan keberhasilan taman di dalam menarik orang untuk masuk di dalamnya berkembang pula suatu kegiatan diluar fungsi

taman. Sehingga kemudian Taman ini memiliki image yang kurang baik. Dengan peristiwa reformasi dan ekonomi munculnya warung-warung tenda di sekitar taman. Dampak yang dihasilkan sangat berpengaruh pada jalur pedestrian yang seharusnya untuk area pejalan kaki berubah menjadi area PKL. Disamping itu pula sampah yang dihasilkan dapat merusak kebersihan dan sanitasi taman.

Kesan negatif taman Menteri Soepeno disebabkan dua masalah pokok yaitu :

- Secara fisik, penataan taman terlihat kurang menarik.
- Secara non fisik, taman ini memiliki image yang buruk menurut pandangan masyarakat akibat tidak terjaganya kualitas taman sehingga digunakan untuk kegiatan negatif.

Meskipun demikian, orang-orang yang mempunyai aktivitas disekitar taman (siswa sekolah, mahasiswa, pegawai negeri, pegawai swasta) masih terlihat cukup banyak dijumpai di taman menteri soepeno. Mereka datang untuk sekedar istirahat atau makan minum. Pada hari-hari libur taman menteri soepeno juga digunakan baik untuk kegiatan pentas musik, olah raga atau berbagai lomba / pameran.

#### **IV.1.2.3. Fasilitas dan Ruang**

Taman ini memiliki fungsi utama untuk aktivitas rekreasi bagi pengunjung. Oleh karena itu dalam Taman ini dibutuhkan suatu elemen penunjang aktivitas rekreasi pengunjung. Pada Taman Meteri Soepeno ini fasilitas yang paling besar adalah open space (ruang terbuka). Pada ruang terbuka ini dilengkapi dengan sitting group yang biasanya digunakan pengunjung yang ingin mengobrol atau sekedar istirahat. Fasilitas lain berupa kolam dengan patung di tengahnya, digunakan sebagai fokal point kawasan Menteri Soepeno.

Selain itu, fasilitas yang disediakan untuk menampung kegiatan pelayanan terhadap seluruh kegiatan, terdapat kantor dinas pertamanan sektor Semarang Selatan. Adapun PKL-PKL / warung tenda pada mulanya keberadaannya tidak begitu banyak (sebagai penarik pengunjung) tetapi pada

waktu berjalan, keberadaannya tidak teratur lagi. Warung tenda tersebut pada awalnya tidak termasuk dalam perencanaan taman.

#### **IV.1.2.4. Potensi**

Sebagai taman aktif, orang dapat masuk dan beraktifitas didalamnya. Taman Menteri Soepeno memiliki potensi antara lain :

- Merupakan salah satu ruang publik kota Semarang, salah satu dari sedikit taman aktif kota Semarang.
- Letaknya strategis dekat dengan pusat kota Semarang.
- Memiliki tapak yang menarik dengan perbedaan ketinggian tanah.
- Dikelilingi oleh sarana dan prasarana pemerintahan serta pendidikan.
- Memiliki tanaman yang mampu menciptakan kerindangan dan dapat menahan erosi yang ditimbulkan oleh air hujan.

Dari potensi yang ada, taman dengan tema Keluarga Berencana ini belum mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan fungsi yang direncanakan.

#### **IV.1.2.5. Sirkulasi**

Sirkulasi didalam area taman dirancang dimana orang yang ingin masuk kedalam area taman harus berjalan kaki. Sirkulasi yang ada tidak sebatas area perkerasan akan tetapi juga pada area berumput seperti yang dapat dilihat pada penempatan tempat duduk taman.

Kurang seimbangya lokasi lahan parkir (depan SMUN 1) menyebabkan penggunaan bahu jalan disisi lain dari taman sehingga menutup tampak depan taman. Berkaitan dengan lokasi lahannya, sirkulasi daerah ini pada jam-jam tertentu padat (pengguna jalan dari sarana pemerintahan, SMUN 1 dan SMK).

#### **IV.1.3. Data Fisik**

Taman Menteri Soepeno seperti halnya taman-taman lainnya di bentuk dengan elemen-elemen lansekap yang terdiri dari hard material (mulai dari paving sampai dengan adanya bangunan dinas pertamanan sektor Semarang Selatan) serta soft material (tanaman).

Elemen Fisik Taman terdiri dari :

**A. Perkerasan – jalur sirkulasi**

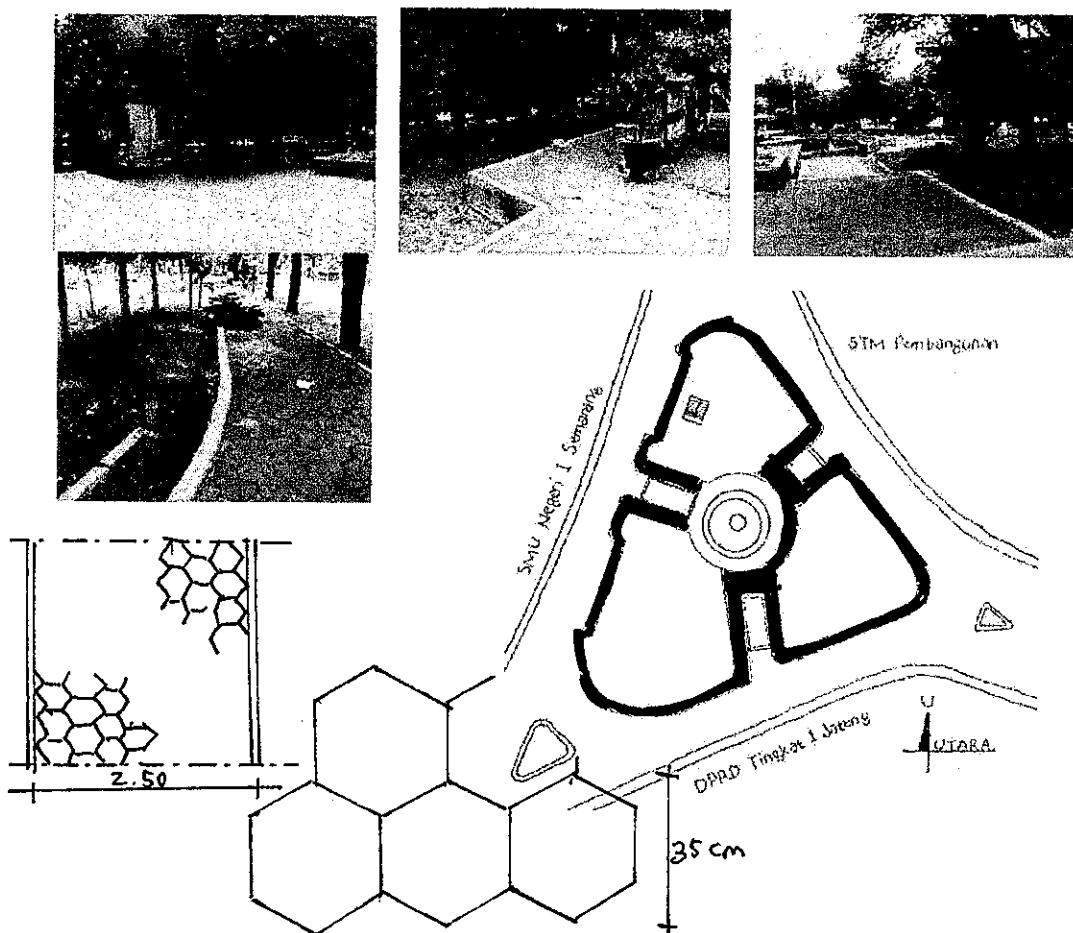
Yang termasuk dalam perkerasan di Taman Menteri Soepeno adalah pedestrian baik didalam maupun disekeliling taman serta lantai bangunan dibangunan kantor.

Pedestrian dibagi lagi menjadi dua macam menurut bahannya yaitu :

\* Pedestrian ways disekelling taman – trotoar, terbuat dari paving merah

Merupakan jalur sirkulasi yang mengelilingi area taman (trotoar). Memiliki ukuran lebar 2,5 meter – mencukupi kebutuhan pejalan kaki. Pemilihan materialnya menggunakan paving berwarna merah segienam dengan diameter luar 35 cm dan bingkai tepian trotoar menggunakan plesteran abu-abu.

Keadaan dilapangan, sebagian dari ruas trotoar digunakan untuk area berjualan PKL sehingga keleluasaan untuk sirkulasi di beberapa ruas agak terganggu.

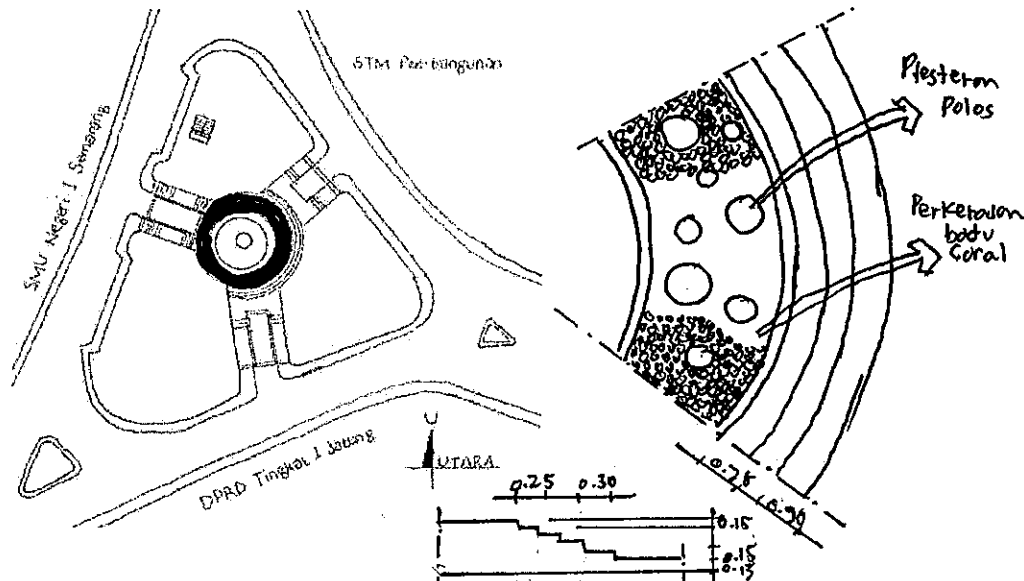


Gambar 4.3. Pedestrian Ways disekeliling taman dan perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

- \* Pedestrian ways didalam taman, terbuat dari batu koral dan plesteran dengan warna abu-abu.

Merupakan sirkulasi dalam taman (jalur pedestrian yang mengelilingi kolam). Memiliki lebar sekitar 5 meter dari sisi kolam. Penggunaan materialnya yaitu menggunakan batu koral dan plesteral plat dengan diameter yang berbeda-beda. Hal ini memberikan suatu perpaduan tekstur kasar dengan tekstur halus. Dengan bentangan yang agak lebar dan tekstur kasar halus, efek yang dihasilkan dapat membuat suasana hangat / panas, terlebih saat siang hari (pantulan cahaya matahari yang berlebih).

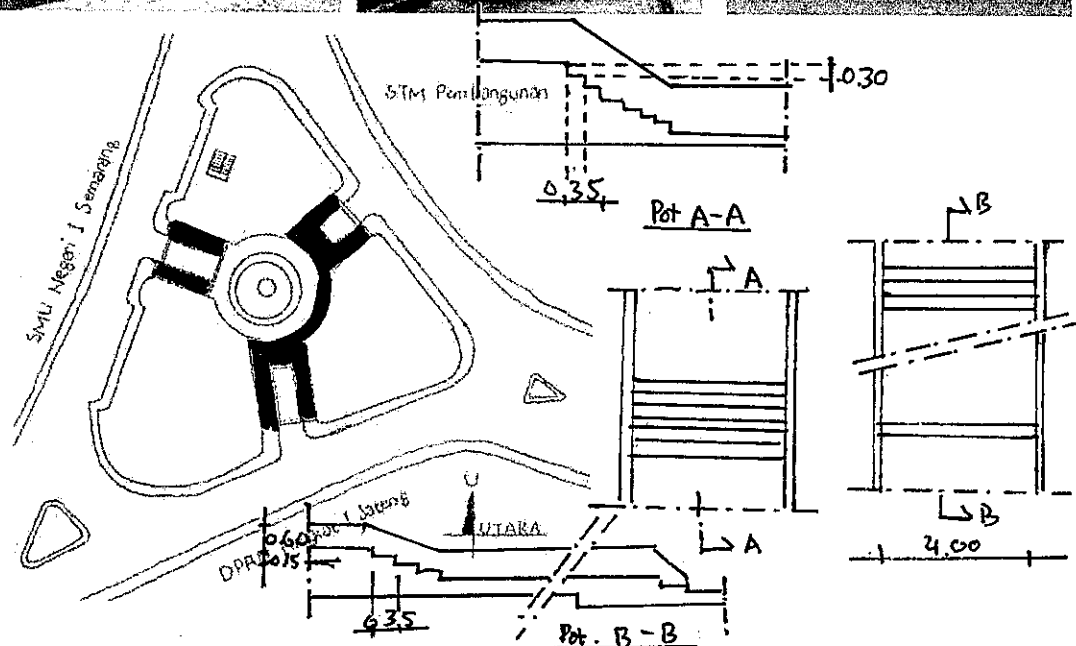
Proses penataannya terletak ditengah taman yang terhubung oleh tiga jalur utama, aliran pergerakannya tidak begitu besar karena pada dasarnya untuk menuju ke bangku taman, pengguna taman biasanya tidak melalui jalur ini (langsung ke bangku taman).



Gambar 4.4. Pedestrian Ways didalam taman dan perletakkannya  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

## B. Tangga Pedestrian

Di area taman sering dijumpai tangga, karena taman ini memiliki pola kountur / bidang yang miring. Tangga di taman ini terbuat dari bahan perkerasan, merupakan bagian dari bukaan-bukaan pintu masuk yang menghubungkan antara trotoar dengan jalur sirkulasi di dalam taman. Material yang digunakan sama seperti trotoar, memberi kesan monoton sederhana. Adapun warna tangga mengikuti dari paving dan batu-batuan yang digunakan. Tangga lebih dominan dengan warna merah dan abu-abu. Warna merah dipakai untuk optrade dan warna abu-abu sebagai antrade (tidak dilapis paving merah / plesteran).

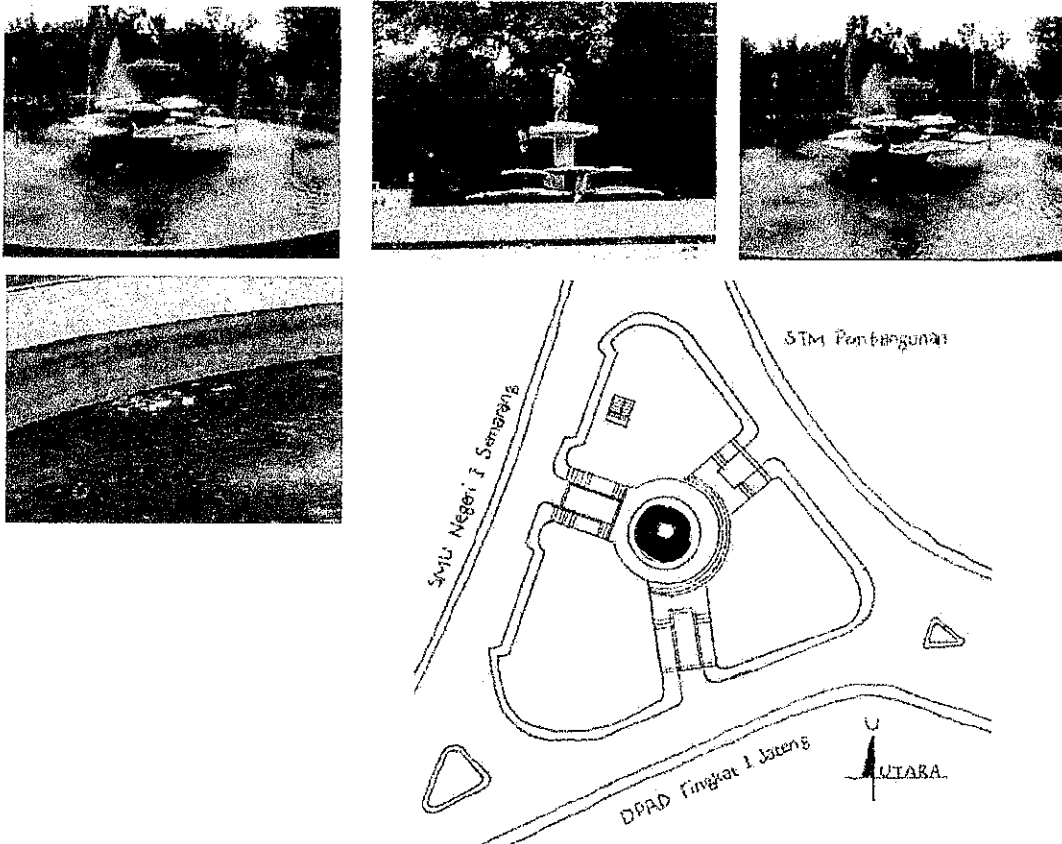


Gambar 45. Tangga Taman dan perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

#### D. Kolam Menteri Soepeno dan Patung Taman

Kolam ini terdapat dipusat / ditengah area taman dengan patung sebagai point utama taman. Dimensi dari kolam mengikuti dimensi dari area taman keseluruhan, serta letaknya ditengah taman membuat kesan seimbang.

Dengan diameter kolam yang lebar, keberadaan patung terasa amat kecil. Dengan adanya sisa area kolam dan kedalaman kolam yang tidak begitu dalam membuat beberapa dari anak jalanan menggunakannya sebagai area bermain. Hal ini membuat kesan taman kurangmenarik.



Gambar 4.7. Kolam dan Patung Taman serta perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

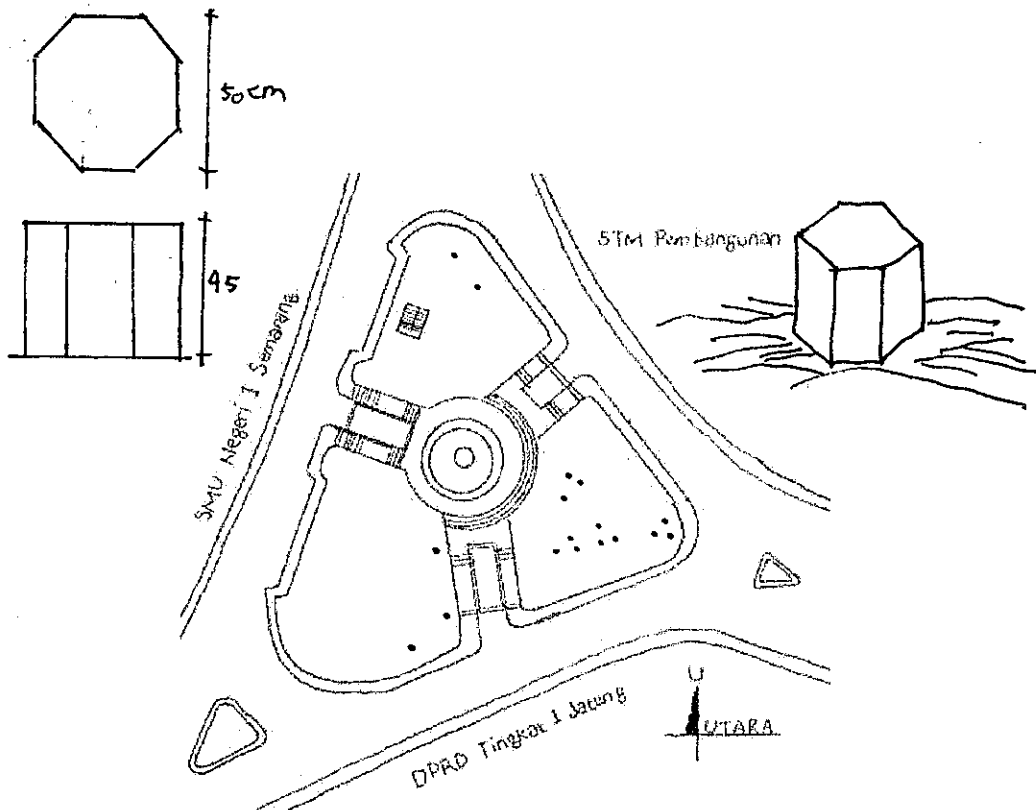
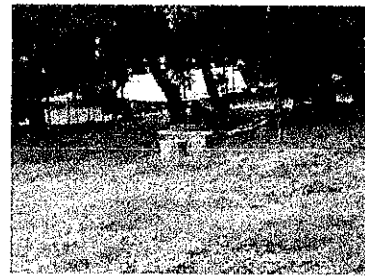
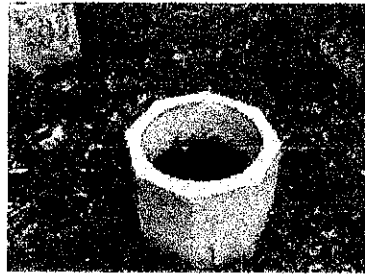
#### E. Sitting Group / Bangku Taman

Sitting group merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi suasana ruang. Ditemui 2 macam bentukan bangku taman yaitu :

- \* Bentuk segi delapan

Bangku ini dilihat dari bentuk dan ukurannya sangatlah tidak nyaman untuk duduk dalam posisi santai, selain itu bangku ini diperuntukkan untuk satu

orang saja. Untuk kriteria taman aktif, bangku taman ini sangat kurang cocok. Bahan material yang digunakan adalah plesteran biasa. Warna yang digunakan adalah warna merah jambu (*pink*). Ditinjau dari segi penataan, bangku taman ini diletakkan disembarang tempat, jadi terkesan tidak tertata dengan rapi. Sehingga jarang sekali ada yang duduk di bangku taman ini. Kondisi sekarang ini, bangku taman ini tidak / kurang dapat digunakan lagi.

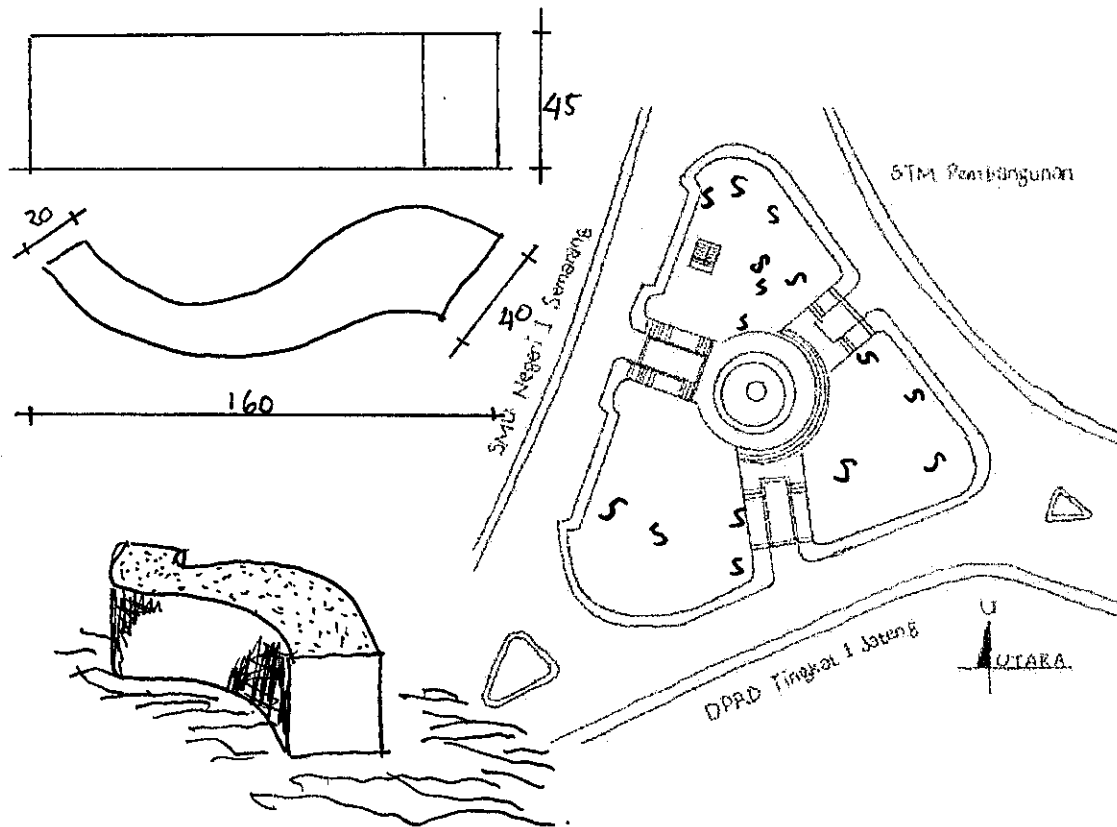


Gambar 4.8. Bangku Taman bentuk segi delapan dan perletakkannya  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

\* Bentuk Kurva S

Bangku model ini dilihat dari ukurannya lebih besar dari pada model diatas. Bangku ini berkapasitas untuk 2 orang. Untuk ukuran dua orang, bangku ini kurang dapat memberikan suatu kontak sosial dengan baik. Bangku ini

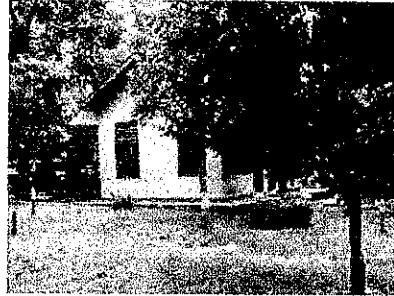
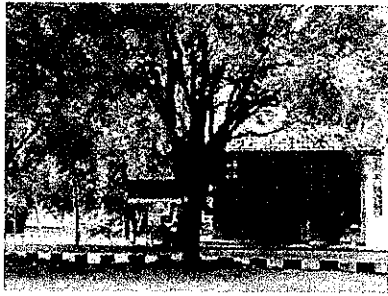
bertekstur kasar dan tanpa sandaran. Secara tidak langsung bentuk ini tidak dapat digunakan untuk duduk dalam waktu yang relatif lama (terasa melelahkan). Dari segi penataan, bangku ini diletakkan ditempat yang relatif teduh. Akan tetapi, jumlahnya masih dirasakan kurang.



Gambar 4.9. Bangku Taman bentuk kurva S dan perletakkannya  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

#### F. Kantor Pengelola dan Papan Nama

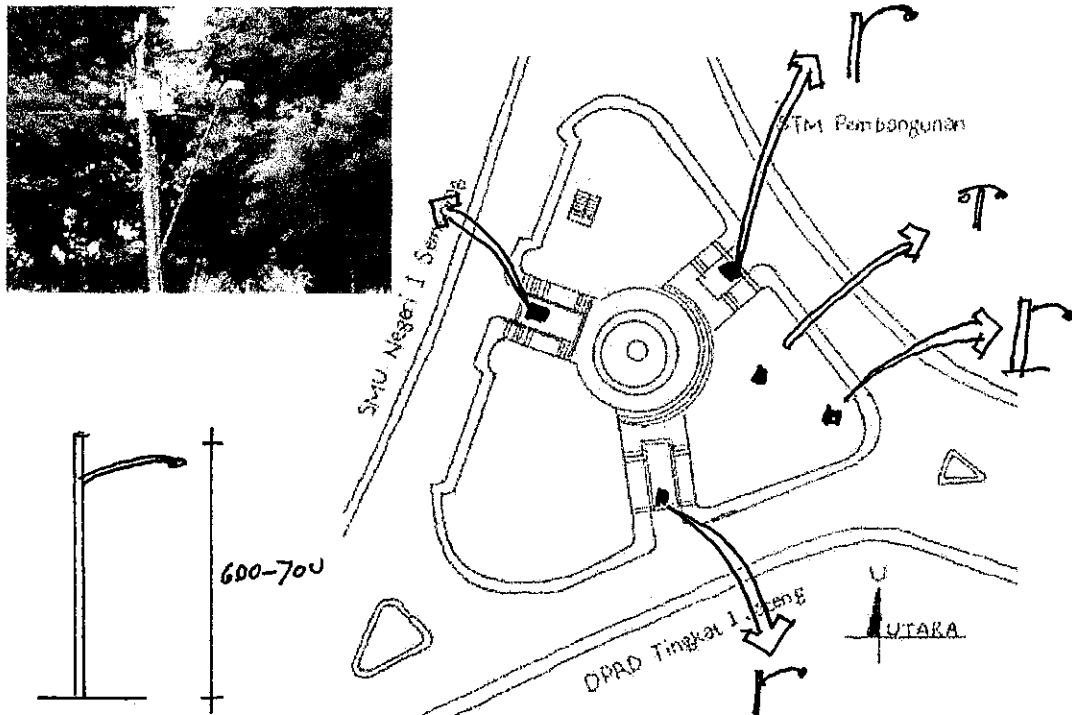
Bangunan yang dimaksud adalah bangunan kantor dinas Pertamanan Semarang Tengah. Sedangkan papan nama yang ada sebagai penunjuk identitas dari bangunan tersebut. Bentuk dari kantor adalah kotak sederhana beratap pelana, hanya memiliki beberapa ruang.



Gambar 4.10. Kantor Pengelola  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

### G. Lampu Taman

Penerangan merupakan salah faktor yang perlu juga diperhatikan dalam penataan taman. Secara psikologis, lampu / penerangan dapat mengurangi rasa kecemasan / takut akan ruang. Lampu ditaman ini hanya terdapat beberapa titik lampu yang terdapat ditaman. Lampu yang terdapat diarea taman tergolong dalam jenis lampu penerangan jalan.

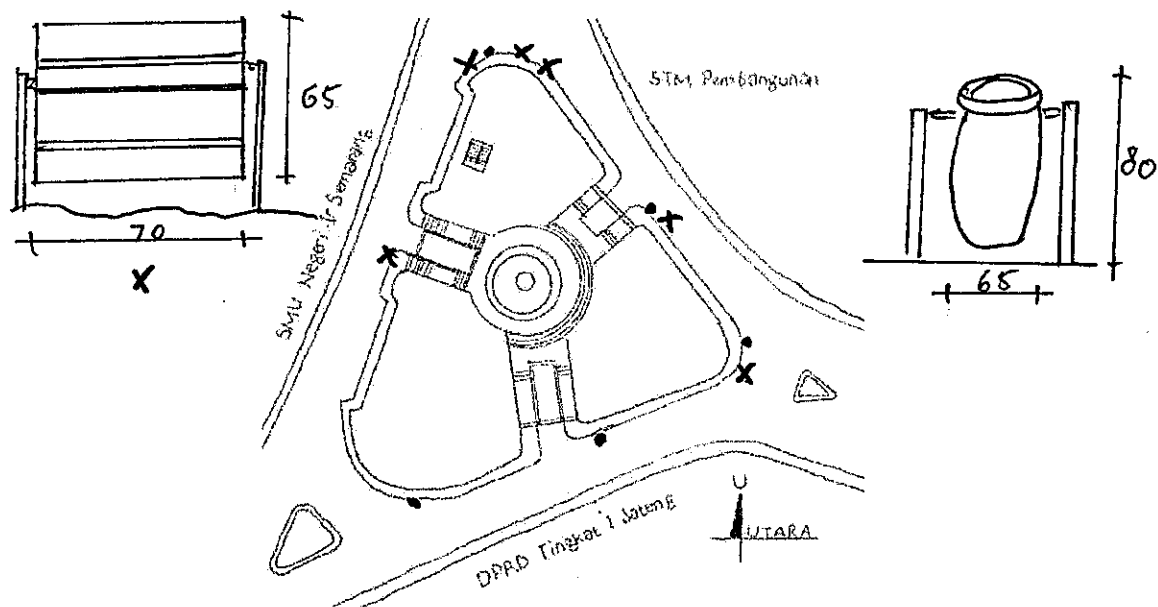


Gambar 4.11. Lampu Taman dan perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Tidak adanya pencahayaan pada malam hari membuat taman ini terkesan seram. Sebenarnya dengan ketidakadanya cahaya pada malam hari, hal ini digunakan oleh beberapa pihak secara kurang baik (negatif) dan menyebabkan imagenya menurun.

## H. Tong Sampah

Tong sampah di area taman ada dua macam, yaitu yang terbuat dari bahan kaleng dan terbuat dari bahan tong plastik. Tong sampah terdapat pada bagian keliling luar dari taman, dengan jumlah 11 titik sampah.



Gambar 4.12. Tempat Sampah dan perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

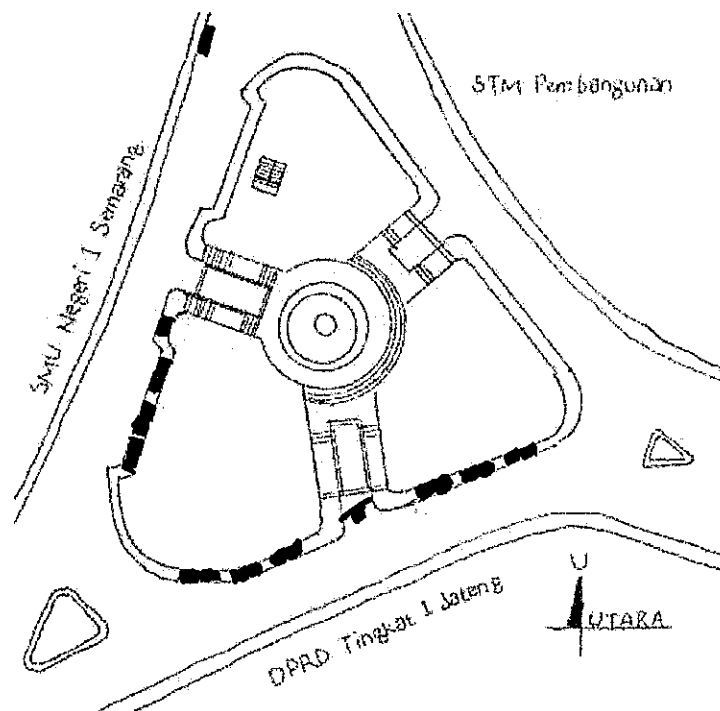
Jika dilihat dari perletakkan dan proporsi perletakkannya. Tong sampah yang ada kurang efektif baik dari segi jumlah maupun perletakkan. Dari kondisi keadaannya, tong sampah ini perlu diperbaharui lagi.

## I. Pedagang Kaki Lima

Keberadaan PKL di area taman sebenarnya tidak direncanakan. Keberadaannya membawa dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya adalah menambah minat pengunjung untuk datang ke area taman. Dampak negatifnya adalah kurang terjaganya tingkat kebersihan, banyak sampah

yang dihasilkan. Dengan tidak tertatanya PKL-PKL yang ada, hal ini mengurangi kualitas fisik taman.

Sebagai lahan pekerjaan, PKL – PKL tersebut tumbuh pada area-area yang strategis dan mudah dijangkau. Oleh karena itu, kebanyakan dari mereka lebih banyak terdapat disisi jalan depan SMAN 1 dan Gedung Pemerintahan.



Gambar 4.13. PKL dan perletakkannya  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

## J. Tanaman

Taman Menteri Soepeno merupakan paru-paru kota Semarang. Oleh karena itu, elemen tanaman sangat dibutuhkan. Diarea Taman Menteri Soepeno ini ditemu beberapa jenis tanaman yang beragam dengan berbagai karakter pembentuk. Keanekaragaman tersebut menimbulkan kesan keindahan serta dapat memberikan suatu suasana dan karakter ruang yang kurang positif.

Tanaman di taman ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

## 1. Tanaman peneduh / pohon

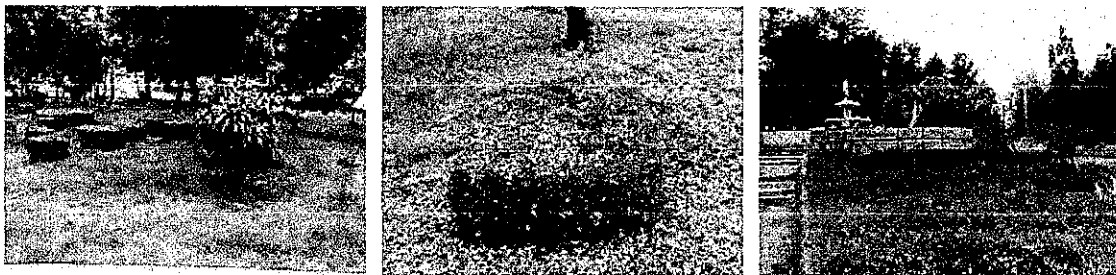
Memiliki ukuran yang besar dan tinggi. Dominan sebagai peneduh, daunnya rindang dan berwarna kehijauan. Yang termasuk kategori pohon di area taman Menteri Soepeno adalah pohon palem kuning, pohon akasia, pohon beringin, pohon asam kranji, pohon sawo matang, pohon kupu putih dan pohon mahoni.



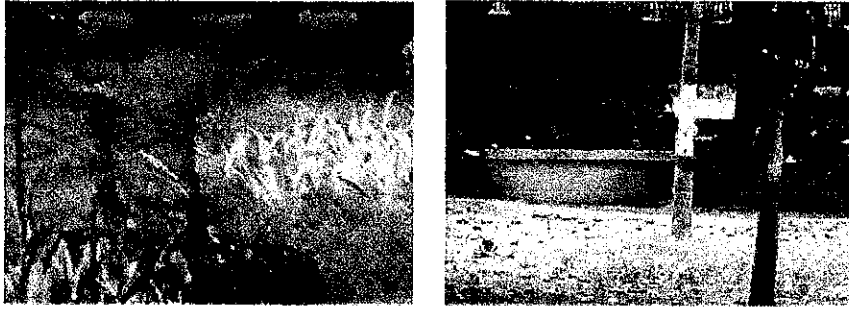
Gambar 4.14. Tanaman Peneduh / Pohon  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

## 2. Tanaman perdu

Merupakan tanaman yang memiliki ketinggian sekitar 2,5 meter, tidak terlalu besar tetapi rimbun. Fungsi dari tanaman ini lebih mengarah pada unsur keindahan. Yang termasuk didalamnya adalah tanaman teh-tehan, tanaman adam dan hawa, tanaman lusiana, dan tanaman lain yang berukuran kecil (seperti tanaman bunga).



Gambar 4.15. Tanaman Perdu  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*



Gambar 4.15. Gambar Tanaman Perdu  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

### 3. Penutup Tanah

Tanaman ini tergolong dalam kelas rumput-rumputan. Sebagai tanaman penutup lahan, jenis yang digunakan adalah rumput jepang. Akan tetapi karena perawatan dari tanaman di area ini kurang, maka banyak juga tumbuh tanaman liar lainnya seperti rumput liar yang tumbuh tinggi sehingga terkesan tidak terawat.



Gambar 4.16. Penutup Tanah  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

## IV.1.4. DATA NON FISIK

### A. Pelaku

Taman Menteri Soepeno seperti halnya taman-taman lainnya di bentuk dengan elemen-elemen lansekap. Ada beberapa pelaku dan beberapa aktivitasnya sebagai suatu interaksi antara elemen taman dengan pelakunya.

Berdasarkan kepentingannya, pelaku tersebut dibagi menjadi :

#### 1. Pengunjung

Sebagai aktor utama yang datang untuk memanfaatkan taman. Berdasarkan aktivitasnya, pengunjung yang datang untuk rekreasi. Pengunjung yang benar-benar untuk menikmati taman. Jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan pengunjung yang mempunyai kepentingan lain.

Pengunjung yang datang untuk kepentingan lain, aktivitasnya tidak seharusnya dilakukan di dalam taman (tujuan negatif).

Adapun pelakunya dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok umur (Dewasa, Remaja dan Anak-anak) dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok status budaya (kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah).

Beberapa perilaku pengguna serta status dan budaya pengguna mempengaruhi tingkatan kenyamanan di area taman. Berdasarkan temuan dilapangan, ada beberapa pengguna taman, dan tiap pengguna tersebut memiliki derajat sosial yang berbeda. Dari perbedaan tersebut terkadang pengunjung enggan datang ke area taman.

## 2. Pengelola

Sebagai pelaku aktivitas di dalam taman yang bertujuan untuk mengelola dan merawat taman.

### **B. Aktivitas**

Aktivitas utama yang ada di dalam Taman Menteri Soepeno ini sebagai mana fungsi taman adalah rekreasi. Munculnya aktivitas pendukung seperti perdagangan dengan pelaku PKL, disebabkan adanya aktivitas lain di lingkungan sekitar seperti pemerintahan dan pendidikan. Alasan lain adalah disebabkan adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan yang menyebabkan banyaknya PHK sehingga menyebabkan sebagian dari mereka membuka usaha berdagang di sekitar taman. Pada jam istirahat siang mereka memanfaatkan warung-warung lesehan untuk beristirahat. Pengelola memiliki aktivitas merawat dan mengelola taman agar tetap kelihatan baik.

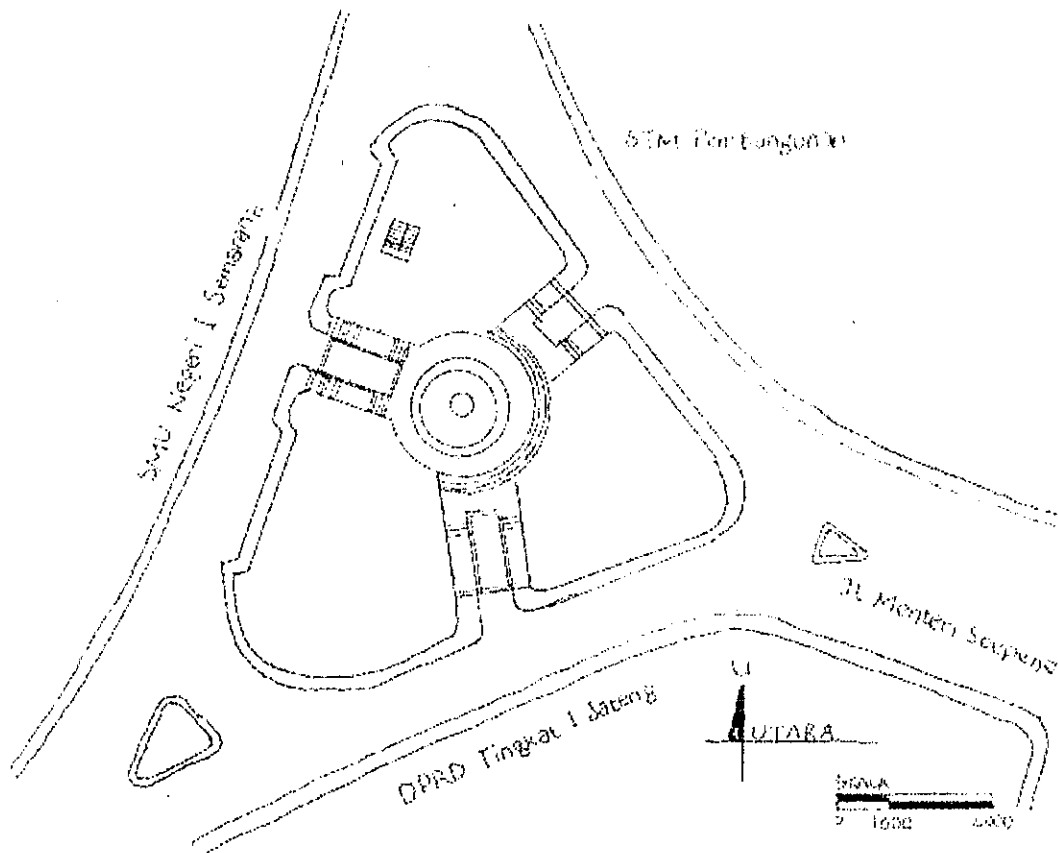
Aktivitas lain yang dapat dijumpai di area taman yaitu mencari ketenangan, membaca, tiduran, melihat aktivitas dari dalam taman, istirahat makan dan minum, area bermain / berlatih, beberapa pentas kesenian.

## IV.2. TINJAUAN PENGAMATAN PENELITIAN

### IV.2.1. Letak dan Pembagian Zona Penelitian

Lokasi pengamatan berada di Kawasan Taman Menteri Soepeno. Adapun batas-batas pengamatan lokasi pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan Mugas Raya
- Sebelah Timur : STM Pembangunan
- Sebelah Selatan : Gedung DPRD Tingkat 1 Jateng
- Sebelah Barat : SMUN 1 Semarang



Gambar 4.17. Letak dan Pembagian Zona Penelitian

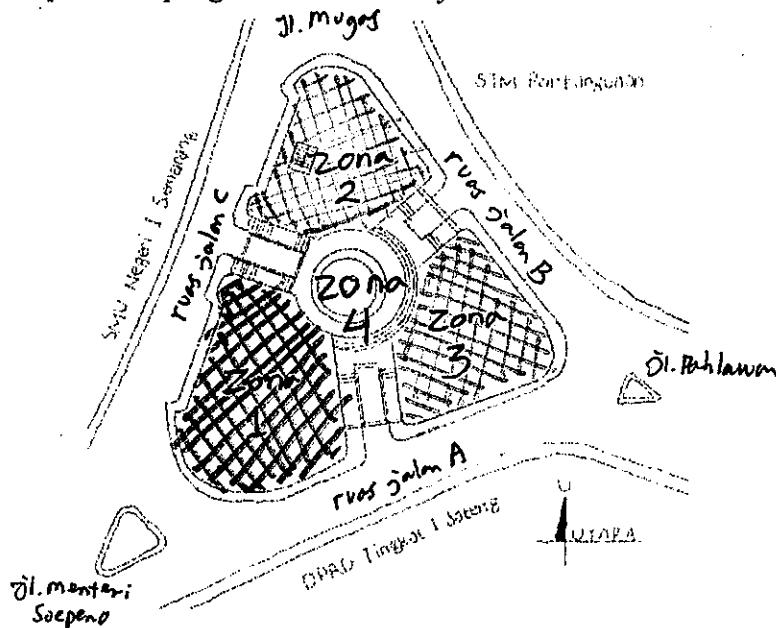
Sumber : Data Peneliti, 2004

Arus sirkulasi objek pengamatan terdiri dari 3 arah jalan :

- Jalur sisi Selatan : Jl. Pahlawan (air mancur Undip) --- Jl. Menteri Soepeno
- Jalur sisi Barat : Jl. Menteri Soepeno --- Jl. Mugas Raya
- Jalur sisi Timur : Jl. Mugas Raya --- Jl. Pahlawan (air mancur Undip)

Area didalam Taman Menteri Soepeno memiliki tiga jalur sirkulasi yang masing-masing berada pada tengah-tengah sisi segitiga dengan kolam air sebagai pusat titik tengahnya. Sehingga membagi area taman menjadi empat bagian besar. Selain itupula, area taman Menteri Soepeno memiliki perbedaan ketinggian. Oleh karena itu, peneliti membagi menjadi empat zona pengamatan, dimana tiap zona tersebut memiliki suasana ruang dan sudut pandang berbeda-beda antara zona satu dengan zona yang lainnya.

Keempat zona pengamatan tersebut yaitu :



Gambar 4.18. Zona Penelitian  
Sumber : Data Peneliti, 2004

## IV.2.2. Properties

### IV.2.2.1. Elemen Taman

Elemen-elemen taman yang terdapat pada daerah pengamatan adalah sebagai berikut :

- Pedestrian Ways luar (trotoar)
- Pedestrian Ways dalam (perkerasan diarea kolam)
- Tangga Taman
- Dinding Relief Hias / Talud
- Kolam air dan patung / *sculpture*
- Bangku taman model kurva S dan model segi delapan
- Kantor Pengelola

- Lampu Taman
- Tempat Sampah
- Kios-kios PKL
- Area Parkir
- Tanaman

#### **IV.2.2.2. Pelaku Aktivitas Taman**

Pelaku aktivitas taman dibedakan menurut usianya (dewasa, remaja dan anak-anak) dan status sosialnya (Anak kuliah, anak SMA, pegawai / pekerja, pemulung, anak jalanan, dll).

### **IV.2.3. Pengamatan Observasi**

#### **IV.2.3.1. Waktu Pengamatan Observasi**

Waktu pengamatan ini dilakukan dengan durasi waktu selama sekitar 2 sampai 3 jam yang terdiri dari :

- Jumat, 19 November 2004, dimulai Pk 08.00 – Pk 10.30 WIB.
- Sabtu, 20 November 2004, dimulai Pk 09.00 – Pk 12.00 WIB
- Minggu, 21 November 2004, dimulai Pk. 12.00 – Pk 15.00 WIB
- Senin, 22 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB
- Selasa, 23 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB

#### **IV.2.3.2. Metode Pengamatan Observasi**

Pengamatan yang dilakukan di empat zona taman ini menggunakan metode pengamatan “Place Centre Mapping” yaitu menguji kekuatan dari keempat zona yang ada dengan harapan mengetahui tingkatan suasana ruang yang paling disukai oleh pengunjung taman Menteri Soepeno. Pengamatan dilakukan dengan mengamati tingkah laku dari pengunjung taman, pengunjung PKL dan pejalan kaki yang melintas didalam area taman pada waktu-waktu pengamatan tertentu dan dengan situasi yang berbeda-beda.

Selain menggunakan metode pengamatan, peneliti juga menggunakan metode “Person Center Mapping” yaitu menguji suatu alur sirkulasi yang terdapat didalam area taman Menteri Soepeno, dengan harapan mengetahui suatu pola perilaku dikawasan tersebut, karena area taman ini terdapat pada kawasan pendidikan dan perkantoran. Pengamatan dilakukan pada hari kerja

(hari Senin dan hari Selasa pengamatan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati para pengunjung, pejalan kaki yang melintasi didalam areal taman. Dari pengamatan ini didapat suatu pola sirkulasi didalam area taman.

#### **IV.2.3.3. Data Hasil Pengamatan Observasi**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dilokasi dalam waktu pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa tabel.

Data Hasil pengamatan tiap waktu pengamatan adalah sebagai berikut :

- Jumat, 19 November 2004, dimulai Pk 08.00 – Pk 10.30 WIB.

Pengamatan pertama dimulai dari hari Jumat, 19 November 2004. pada hari Jumat ini merupakan empat hari setelah hari raya Idul Fitri (Lebaran), dimana tingkat aktivitas sehari-hari masih lenggang (diluar hari kerja – hari libur bersama). Sebenarnya hari Jumat ini merupakan hari untuk beristirahat dan berekreasi bersama.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa pengunjung yang datang memang untuk mencari suasana lain (meluangkan waktu untuk jalan-jalan), hal ini digunakan remaja dan anak-anak yang ingin melihat / berjalan-jalan dan bermain diarea tersebut. Selain itu juga terdapat beberapa pemulung yang turut berada dilokasi pengamatan.

Aktivitas dari PKL tidak terdapat diarea ini, karena kebanyakan dari penjual belum berani untuk beraktivitas (karena mereka berasumsi bahwa liburan ini tidak ada pengunjung yang datang – pengunjung yang datang ke PKL dominan dari kalangan siswa, mahasiswa dan pekerja).

Untuk arus sirkulasi dijalan raya dikawasan pengamatan masih terlihat lenggang, karena aktivitas dari kawasan pendidikan dan pemerintahan masih dalam keadaan libur bersama.

Untuk keadaan diarea taman (dalam pembagian 4 zone pengamatan), pengunjung yang datang kebanyakan hanya sekedar lewat (jarang yang duduk diarea taman dalam waktu yang lama) kebanyakan dari mereka lebih memilih zona 4 (area sirkulasi dalam dan kolam), sekedar duduk ditangga, melihat kolam sebentar, setelah itu pulang.

- Sabtu, 20 November 2004, dimulai Pk 09.00 – Pk 12.00 WIB

Hari Sabtu, 20 November 2004 merupakan hari terakhir dalam libur bersama. Karena hari Senin perkantoran dan sekolahan mulai aktif kembali, kondisi yang ada sudah seperti pada hari-hari Sabtu biasanya. Hal ini diketahui bahwa arus kendaraan yang berlalu lalang terlihat lebih ramai dari hari sebelumnya.

Sebagian besar pengunjung taman yang datang didominasi oleh remaja, beberapa lagi adalah anak-anak disekitar kawasan tersebut. Selain itu, keberadaan dari pemulung dan beberapa anak jalanan juga terdapat di area pengamatan. Aktivitas dari PKL tidak terdapat diarea ini.

Untuk keadaan diarea taman (dalam pembagian 4 zone pengamatan), pengunjung yang datang kebanyakan hanya sekedar lewat (jarang yang duduk diarea taman dalam waktu yang lama) kebanyakan dari mereka lebih memilih zona 4 (area sirkulasi dalam dan kolam), sekedar duduk ditangga, melihat kolam sebentar, setelah itu pulang. Sebagian lagi dari pengunjung yang ada, taman hanya digunakan sebagai tempat untuk menunggu teman-temannya untuk pergi kelokasi lainnya.

Menurut hasil wawancara dari beberapa remaja diarea taman, mereka berkomentar bahwa setiap hari sabtu sore bahkan malam, diarea taman ini digunakan sebagai tempat pesta musik dan semacamnya. Hal ini dapat menghilangkan suatu image buruk dari taman Menteri Soepeno. Penggunaan lampu penerangannya beberapa dari pembuat acara yang menyiapkannya (lampu tidak permanen).

- Minggu, 21 November 2004, dimulai Pk. 12.00 – Pk 15.00 WIB

Hari Minggu, 21 November 2004 merupakan hari untuk mempersiapkan aktivitas hari Senin. Karena hari Senin perkantoran dan sekolah mulai aktif kembali. Kondisi arus kendaraan yang berada diarea pengamatan juga terlihat sepi.

Sebagian besar pengunjung taman yang datang didominasi oleh remaja-remaja, beberapa lagi adalah anak-anak disekitar kawasan tersebut. Keberadaan anak-anak ini sungguh membuat suasana taman

berubah. Kebanyakan mereka datang bersama-sama. Selain itu, keberadaan dari pemulung dan beberapa anak jalanan juga terdapat di area pengamatan. Aktivitas dari PKL tidak terdapat diarea ini.

Untuk keadaan diarea taman (dalam pembagian 4 zone pengamatan), pengunjung yang datang lebih memilih zona 4 (area sirkulasi dalam dan kolam), sebagian besar dari mereka adalah anak-anak skateboard yang senang menggunakan area taman sebagai tempat bermain dan berhibur diri. Mereka tertarik dengan talut miring yang terletak disebelah kanan kiri dari dinding relief. Sebagian lagi sekedar duduk ditangga.

- **Senin, 22 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB**

Hari Senin, 22 November 2004 merupakan awal dari aktivitas kantor dan sekolah. Keramaian ruas jalan sudah kembali terlihat normal kembali.

Sebagian besar pengunjung taman yang datang didominasi oleh para remaja, pengantar jemput siswa SMUN 1, pekerja kantor dan beberapa lagi adalah keluarga yang datang diarea taman. Suasana yang terjadi berbeda dari hari-hari sebelumnya. Kebanyakan dari mereka hanya sekedar lewat, menunggu siswa jemputan dan pengunjung PKL.

Untuk keadaan diarea taman (dalam pembagian 4 zone pengamatan), pengunjung yang datang lebih memilih zona 4 (jalur sirkulasi luar / trotoar), sebagian besar dari mereka adalah penunggu jemputan siswa SMUN 1 dan beberapa remaja yang makan minum di PKL yang ada diarea taman.

Letak PKL yang terbentuk dilokasi tersebut dipilih sebagai tempat berjualan yang strategis karena dipengaruhi oleh faktor jarak. Makin dekat dengan sekolah, semakin ramai PKL. PKL yang berada diruas perkantoran kurang ramai dibandingkan PKL yang berada diruas sekolah.

Area parkir, petugas parkir hanya terdapat pada ruas jalan dekat perkantoran dan ruas jalan dekat sekolahan. Beberapa dari penjemput siswa SMUN 1 yang malas untuk membayar parkir biasanya memberhentikan mobilnya disisi ruas jalan B (ruas jalan Mugas Raya).

- Selasa, 23 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB  
Hari Selasa, 23 November 2004 keadaan yang ditemui hampir sama dengan keadaan pada hari Senin. Keramaian ruas jalan sudah kembali terlihat normal kembali. Aktivitas yang dilakukan juga hampir sama.

Sebagian besar pengunjung taman yang datang didominasi oleh para remaja, pengantar jemput siswa SMUN 1, pekerja kantor dan beberapa lagi adalah keluarga yang datang diarea taman. Suasana yang terjadi berbeda dari hari-hari sebelumnya. Kebanyakan dari mereka hanya sekedar lewat, menunggu siswa jemputan dan pengunjung PKL.

Untuk keadaan diarea taman (dalam pembagian 4 zone pengamatan), pengunjung yang datang lebih memilih zona 4 (jalur sirkulasi luar / trotoar), sebagian besar dari mereka adalah penjemput siswa SMUN 1 dan beberapa remaja yang makan minum di beberapa PKL yang ada diarea taman.

Letak PKL yang terbentuk dilokasi tersebut dipilih sebagai tempat berjualan yang strategis karena dipengaruhi oleh faktor jarak. Makin dekat dengan sekolah, semakin ramai PKL. PKL yang berada diruas perkantoran kurang ramai dibandingkan PKL yang berada diruas sekolah.

Area parkir, petugas parkir hanya terdapat pada ruas jalan dekat perkantoran (ruas jalan A) dan ruas jalan dekat sekolahan (ruas jalan C). Beberapa dari penjemput siswa SMUN 1 yang rada malas untuk membayar parkir biasanya memberhentikan mobilnya disisi ruas jalan B.

Pengamatan yang dilakukan dalam beberapa hari pengamatan disimpulkan dalam bentuk tabel pengamatan. Tabel pengamatan observasi bertujuan mencari suatu potensi tiap zona pengamatan. Adapun tabel pengamatan terdiri dari tabel data pelaku dengan properties pengamatan yaitu :

- Tabel data pelaku (Bapak – Ibu – Pemuda – Pemudi – anak) dengan data properties tiap ruang penelitian (Ruas A – Ruas B – Ruas C – Zona 1 – Zona 2 – Zona 3 – Zona 4).

- Tabel data transport pencapaian (Mobil – Motor – Jalan Kaki) dengan data properties tiap zona penelitian (Ruas A – Ruas B – Ruas C – Zona 1 – Zona 2 – Zona 3 – Zona 4).
- Tabel data aktivitas pelaku (Jalan / sekedar lewat – duduk – bermain / berolah raga – makan minum / PKL – menjemput anak / menunggu teman – tiduran – membaca – merbincang-bincang - merokok) dengan data properties tiap ruang penelitian (Zona 1 – Zona 2 – Zona 3 – Zona 4).

Dari tabel-tabel pengamatan dapat diketahui kekuatan dari zona pengamatan dan aktivitas yang sering dilakukan dizona pengamatan. Berikut ini adalah tabel dari hasil pengamatan :

## HARI JUMAT

Tabel 4.1. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI JUMAT, 19 November 2004  
(Pk 08.00 – Pk 10.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	-	1	1	-	1	-	1
Ibu	-	-	-	-	-	-	-
Pemuda	-	4	-	-	-	-	4
Pemudi	1	-	-	-	-	-	1
Anak	-	-	6	-	-	-	6
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>12</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Pemuda dan anak-anak.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona 1 dan zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.2. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN  
HARI JUMAT, 19 November 2004  
(Pk 08.00 – Pk 10.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	-	1	-	-	-	-	1
Motor	-	-	1	-	1	-	-
Jalan Kaki	-	3	3	-	-	-	6
<b>JUMLAH</b>	<b>-</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>7</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ke area taman dengan jalan kaki (tanpa kendaraan).
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan B.
- Zona penelitian yang disukai adalah zona 4.
- Zona 1 dan zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.3. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI JUMAT, 19 November 2004  
(Pk 08.00 – Pk 10.30)

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian			
	1	2	3	4
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	-	2
Duduk- duduk	-	-	-	3
Lihat - lihat	-	-	-	6
Bermain / berolah raga	-	-	-	6
Makan minum / PKL	-	-	-	-
Menjemput anak / Menunggu Teman	1	3	-	-
Tiduran	-	2	-	-
Membaca	-	1	-	-
Berbincang-bincang	-	-	-	-
Merokok	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>17</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah lihat-lihat dan bermain (anak-anak).
- Aktivitas terbanyak adalah dizona 4.
- Dizona 3 tidak ada aktivitas.

## HARI SABTU

Tabel 4.4. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI SABTU, 20 November 2004  
(Pk 09.00 – Pk 12.00)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	1	2	-	-	1	1	1
Ibu	2	-	-	-	-	-	2
Pemuda	-	-	6	-	-	-	6
Pemudi	-	-	2	-	-	-	2
Anak	3	-	-	-	-	-	6
<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>17</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Pemuda.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona 1 dan zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.5. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN  
HARI SABTU, 20 November 2004  
(Pk 09.00 – Pk 12.00)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	1	-	1	-	-	-	2
Motor	-	1	2	-	-	-	2
Jalan Kaki	1	1	-	-	1	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>5</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ketaman dengan motor.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona penelitian yang disukai adalah zona 4.
- Zona 1 dan zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.6. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI SABTU, 20 November 2004  
(Pk 09.00 – Pk 12.00)

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian			
	1	2	3	4
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	-	1
Duduk- duduk	1	1	-	8
Lihat - lihat	-	-	-	-
Bermain / berolah raga	-	-	-	3
Makan minum / PKL	-	-	-	2
Menjemput anak / Menunggu Teman	-	-	-	-
Tiduran	-	-	-	-
Membaca	-	-	-	-
Berbincang-bincang	-	-	-	-
Merokok	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>14</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah duduk-duduk).
- Aktivitas terbanyak adalah dizona 4.
- Dizona 3 tidak ada aktivitas.

## HARI MINGGU

Tabel 4.7. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI MINGGU, 21 November 2004  
(Pk 12.00 – Pk 15.00)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	-	3	1	-	2	1	2
Ibu	-	-	1	-	-	-	1
Pemuda	-	6	10	-	-	-	16
Pemudi	-	3	2	-	-	2	3
Anak	-	-	2	-	-	-	2
<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>16</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>24</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Pemuda.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona 1 dan zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.8. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN  
HARI MINGGU, 21 November 2004  
(Pk 12.00 – Pk 15.00)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	-	-	1	-	-	-	1
Motor	-	4	5	2	2	-	5
Jalan Kaki	-	8	2	-	-	-	10
<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>-</b>	<b>16</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ke area taman dengan jalan kaki.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan B.
- Zona penelitian yang disukai adalah zona 4.
- Zona 3 tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.9. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI MINGGU, 21 November 2004  
(Pk 12.00 – Pk 15.00)

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian			
	1	2	3	4
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	-	2
Duduk- duduk	-	2	1	1
Lihat - lihat	-	-	-	9
Bermain / berolah raga	-	-	-	9
Makan minum / PKL	4	-	-	-
Menjemput anak / Menunggu Teman	-	-	-	-
Tiduran	-	-	-	-
Membaca	-	-	-	-
Berbincang-bincang	-	-	-	-
Merokok	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>21</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah lihat-lihat dan bermain skateboard.
- Aktivitas terbanyak adalah dizona 4.
- Dizona 3 hampir tidak ada aktivitas.

## HARI SENIN

Tabel 4.10. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI SENIN, 22 November 2004  
(Pk 11.00 – Pk 13.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	4	2	7	3	6	3	3
Ibu	9	1	-	-	2	7	-
Pemuda	5	1	5	5	-	1	5
Pemudi	1	2	9	2	-	4	6
Anak	-	1	3	-	-	-	4
<b>JUMLAH</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>24</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>15</b>	<b>18</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Bapak.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.

Tabel 4.11. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN  
HARI SENIN, 22 November 2004  
(Pk 11.00 – Pk 13.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	2	2	4	2	2	2	2
Motor	1	1	6	3	3	-	2
Jalan Kaki	8	3	10	3	-	8	13
<b>JUMLAH</b>	<b>11</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>17</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ke area taman dengan Jalan kaki.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona penelitian yang disukai adalah zona 4.
- Zona 3 sedikit didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.12. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI SENIN, 22 November 2004  
(Pk 11.00 – Pk 13.30)

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian			
	1	2	3	4
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	3	4
Duduk- duduk	1	-	-	7
Lihat - lihat	1	-	-	2
Bermain / berolah raga	-	-	-	3
Makan minum / PKL	15	-	6	-
Menjemput anak / Menunggu Teman	-	4	-	2
Tiduran	-	-	-	-
Membaca	-	1	-	-
Berbincang-bincang	-	-	-	-
Merokok	-	-	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>17</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>19</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah makan minum di PKL
- Aktivitas terbanyak adalah di zona 4.
- Di zona 2 sedikit aktivitas.

## HARI SELASA

Tabel 4.13. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
HARI SELASA, 23 November 2004  
(Pk 11.00 – Pk 13.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	-	7	9	4	6	1	4
Ibu	1	6	2	2	-	-	7
Pemuda	2	1	1	2	1	-	1
Pemudi	1	-	7	-	4	-	4
Anak	1	1	10	-	-	-	12
<b>JUMLAH</b>	<b>5</b>	<b>15</b>	<b>29</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>28</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Bapak.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona 3 hampir tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.14. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN  
HARI SELASA, 22 November 2004  
(Pk 11.00 – Pk 13.30)

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	4	2	4	5	2	-	3
Motor	-	4	4	1	5	-	3
Jalan Kaki	-	-	8	-	3	1	4
<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>6</b>	<b>16</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>10</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ke area taman dengan mobil.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.
- Zona penelitian yang disukai adalah zona 4 dan zona 2.
- Zona 3 hampir tidak didatangi oleh pelaku.

Tabel 4.15. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
 HARI SELASA, 22 November 2004  
 (Pk 11.00 – Pk 13.30)

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian			
	1	2	3	4
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	1	3
Duduk- duduk	-	3	-	-
Lihat - lihat	-	-	-	13
Bermain / berolah raga	-	-	-	10
Makan minum / PKL	7	-	-	-
Menjemput anak / Menunggu Teman	1	4	-	1
Tiduran	-	2	-	-
Membaca	-	2	-	-
Berbincang-bincang	-	-	-	1
Merokok	-	-	-	1
<b>JUMLAH</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>29</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah sekedar lihat-lihat.
- Aktivitas terbanyak adalah dizona 4.
- Dizona 3 hampir tidak ada aktivitas.

## DATA HASIL PENGAMATAN KUMULATIF

Tabel 4.16. DATA PELAKU – ZONA PENGAMATAN  
 LIMA HARI PENGAMATAN

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Bapak	5	15	18	7	16	6	11
Ibu	12	7	3	4	2	5	10
Pemuda	8	12	22	7	1	1	32
Pemudi	3	5	20	2	4	6	16
Anak	10	2	15	-	-	-	30
<b>JUMLAH</b>	<b>38</b>	<b>41</b>	<b>78</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>18</b>	<b>99</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih memilih zona 4.
- Kebanyakan dari pelaku adalah Pemuda.
- Ruas jalan yang sering dilewati adalah ruas jalan C.

Tabel 6.17. DATA TRANSPORT PENCAPAIAN – ZONA PENGAMATAN PADA LIMA HARI PENGAMATAN

	Ruas Jalan			Zona Penelitian			
	A	B	C	1	2	3	4
Mobil	7	5	10	7	4	2	9
Motor	1	10	18	6	11	-	12
Jalan Kaki	12	15	20	3	4	9	34
<b>JUMLAH</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>48</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>11</b>	<b>5</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Kebanyakan dari pelaku lebih menyukai datang ke area taman dengan jalan kaki.
- Ruas jalan yang cocok sebagai kantong parkir adalah ruas jalan C

Tabel 4.18. DATA AKTIVITAS PELAKU – ZONA PENGAMATAN LIMA HARI PENGAMATAN

AKTIVITAS PELAKU	Zona Penelitian				JUMLAH
	1	2	3	4	
Jalan / Sekedar Lewat	-	-	4	12	16
Duduk- duduk	2	6	1	19	28
Lihat - lihat	1	-	-	30	31
Bermain / berolah raga	-	-	-	31	31
Makan minum / PKL	19	-	6	2	27
Menjemput anak / Menunggu Teman	2	11	-	3	16
Tiduran	-	4	-	-	4
Membaca	-	4	-	-	4
Berbincang-bincang	-	-	-	1	1
Merokok	-	-	-	2	2
<b>JUMLAH</b>	<b>24</b>	<b>25</b>	<b>11</b>	<b>100</b>	<b>160</b>

Sumber : Data Peneliti, 2004

Hasil Pengamatan :

- Aktivitas terbanyak adalah makan-makan di PKL.
- Aktivitas terbanyak adalah di zona 4.
- Urutan zona ruang yang dianggap baik (sering digunakan) adalah Zona 4 – zona 2 – zona 1 – zona 3.

#### **IV.2.4. Penyebaran Kuestioner**

##### **IV.2.4.1. Waktu Penyebaran Kuestioner**

Waktu penyebaran ini dilakukan dengan durasi waktu selama sekitar 2 sampai 3 jam yang terdiri dari :

- Jumat, 19 November 2004, dimulai Pk 08.00 – Pk 10.30 WIB.
- Sabtu, 20 November 2004, dimulai Pk 09.00 – Pk 12.00 WIB
- Minggu, 21 November 2004, dimulai Pk. 12.00 – Pk 15.00 WIB
- Senin, 22 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB
- Selasa, 23 November 2004, dimulai Pk. 11.00 – Pk 13.30 WIB

##### **IV.2.4.2. Metode Penelitian Kuestioner**

Metode pengambilan sample menggunakan metode accidental. Pengambilan sample penelitian dengan cara ditunjukkan kepada siapa saja yang dijumpai di area pengamatan dalam waktu pengamatan, dilakukan selama lima hari. Dalam waktu pengamatan ditemukan sebanyak 53 sampel yang berada dalam berbagai zona pengamatan.

Kuestioner dibagi menjadi dua macam / bagian. Bagian pertama berisi tentang existing / persepsi pengguna taman. Terdiri dari 30 pertanyaan. Dikategori kuestioner ini disusun menjadi dua jenis butir. Butir favorable (15 pertanyaan) dan butir unfavorable.(15 pertanyaan). Kuestioner ini terdiri dari empat kategori alternatif jawaban. Pada butir favorable nilai tertinggi pada :

- Sangat setuju : dengan skor 4
- Setuju : dengan skor 3
- Kurang setuju : dengan skor 2
- Tidak setuju : dengan skor 1.

Sebaliknya untuk butir unfavorable nilai tertinggi pada pilihan :

- Tidak setuju : dengan skor 4
- Kurang setuju : dengan skor 3
- Setuju : dengan skor 2
- Sangat setuju : dengan skor 1

Tabel 4.19. Kuestioner Existing Awal

	Umum	Fasilitas dan Elemen	Image	Sirkulasi	Tanaman	Bangku Taman	Keamanan	Kolam	Kebersihan dan Maintenance	Privasi Kenyamanan
KOGNISI	1-2	6	-	23-26	30	22	12	19	16	-
AFEKSI	-	5	-	24-25	28	20	11	18	14	9-10
PERILAKU	3-4	-	7	27	29	21	13	17	15	8

Favorable	1-2-3-5-7-10-11-12-15-16-17-19-21-25-29-30
Unvariable	4-6-8-9-11-13-14-18-20-22-23-24-26-27-28

Sumber : Data Peneliti, 2004

Kuestioner kedua berisikan tentang tingkat ideal suatu taman. Suatu taman yang diharapkan sesuai dengan keinginan pengguna. Kuestioner ini terdiri dari 30 pertanyaan dan beberapa pilihan sesuai dengan batasannya.

Tabel 4.20. Kuestioner Expectation Awal

	Umum	Fasilitas dan Elemen	Image	Sirkulasi	Tanaman	Bangku Taman	Keamanan	Kolam	Kebersihan dan Maintenance	Privasi Kenyamanan
KOGNISI	1-2	6	-	23-26	30	22	12	19	16	-
AFEKSI	-	5	-	24-25	28	20	11	18	14	9-10
PERILAKU	3-4	-	7	27	29	21	13	17	15	8

Favorable	1-2-4-8-11-12-14-15-19-20-22-25-29-30
Unvariable	3-5-6-7-9-10-13-16-17-18-21-23-24-26-28

Sumber : Data Peneliti, 2004

#### IV.2.4.3. Data Hasil Penyebaran Kuestioner

Dari hasil penyebaran kuestioner yang dilakukan dilokasi dalam waktu pengamatan yang telah dilakukan, maka diperoleh 53 jawaban kuestioner bagian 1 (existing data) dan 53 jawaban dari kuestioner bagian 2 (expectation data).

Data existing dan expectation dengan 53 responden didapat nilai statistik :

Tabel 4.21. Data Diskriptive Statistic

	JUMLAH EXISTING	JUMLAH EXPECTATION
Jumlah Responden	53	53
Mean	95.17	97.06
Median	95.00	96.00
Modus	91 dan 98	95
Minimum	74	75
Maksimum	111	112

Sumber : Data Peneliti, 2004

Data Selengkapnya tercantum dihalaman lampiran.

### IV.3. KAJIAN DAN ANALISA PENGAMATAN

#### IV.3.1. Analisa Data Pengamatan Observasi

Dari hasil pengamatan ruang / zona-zona pengamatan, diketahui bahwa suasana ruang zona 4 lebih diminati oleh pengunjung dalam beraktivitas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apa sebenarnya daya tarik terhadap tiap-tiap zona, sehingga pelaku senang datang pada area tersebut.

##### IV.3.1.1. Pembentuk Suasana pada Zona 4.

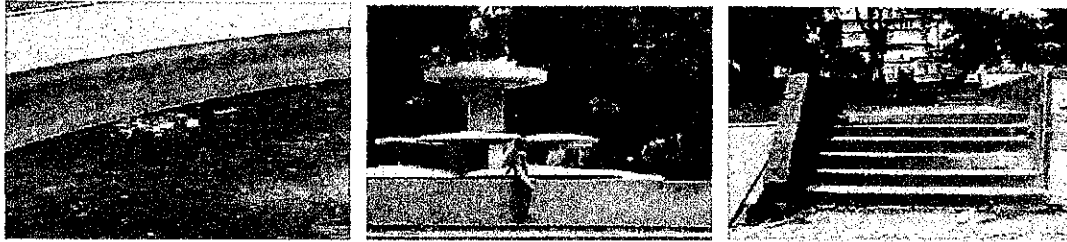
Pada zona ini, properties yang ada yaitu kolam air, perkerasan / sirkulasi dalam, tangga taman dan perkerasan luar / trotoar. Keberadaan kolam dan patung merupakan *vocal point* dari taman. Tangga dan sirkulasi dalam terlihat lebar sehingga memberikan suatu penyambutan untuk memasuki ke area.

Tingkat keterbukaan ruang sangat tinggi, hal ini terlihat tidak ada peneduh diarea tangga, sehingga pandangan orang langsung dapat melihat inti dari taman. Zona 4 ini merupakan zona sirkulasi, sedangkan salah satu aktivitas terbesarnya dilakukan di zona 4 adalah melihat-lihat, bermain skateboard. Zona 4 memiliki kesan dinamis, dimana akan selalu ada pergerakan diarea ini. Zona 4 memiliki tangga taman yang bertrap-trap serta lebar. Banyak juga pelaku duduk dan bincang-bincang ditangga taman daripada dibangku taman (siang / sore hari).

Beberapa kekurangan dari zona 4, kurang terawatnya elemen yang ada, sehingga banyak dari pemulung hidup di zona ini. Hal ini menyebabkan air kolam menjadi kotor. Area perkerasan digunakan sebagai tempat penjemur pakaian. Dari segi maintenance, walaupun perkerasan dalam (elemen batu koral dan plesteran halus), di beberapa tempat sudah ditumbuhi oleh rumput liar. Menyebabkan kotor. Cat tangga taman banyak yang mengelupas.



Gambar 4.19. Perkerasan dalam yang tak terawat  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004



Gambar 4.20. Kondisi kolam dan tangga taman  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Tetapi tidak hanya suatu kekurangan, taman ini mempunyai kesan positif yang ditimbulkan oleh pelaku taman. Disini dapat terlihat unsur dinamis, kekeluargaan, kegembiraan yang secara tidak langsung ditimbulkan oleh properties yang ada.



Gambar 4.21. Suasana dizona 4  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Zona 4 banyak didatangi pelaku taman karena karakter ruang yang terbentuk adalah pergerakan, dinamis kegembiraan dan kekeluargaan.

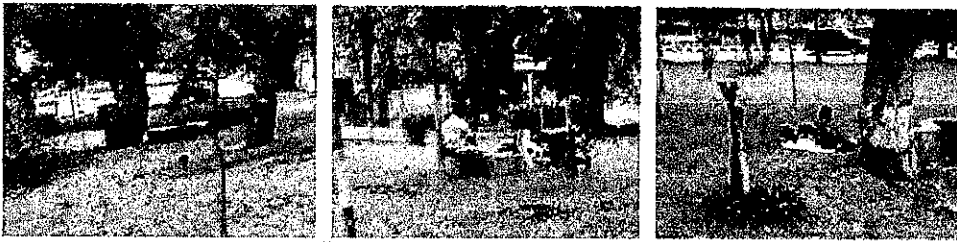
#### IV.3.1.2. Pembentuk suasana pada zona 2

Pada zona dua ini, properties yang ada adalah beberapa tanaman yang rindang, kantor pengelola dan papan nama, bangku taman, tong sampah.

Jumlah properties yang ada :

- Bangku taman tipe segi delapan : 2 buah.
- Bangku taman tipe kurva S : 7 buah.
- Tong sampah kaleng : 3 buah.
- Tong sampah plastik : 1 buah.
- Kantor pengelola : 1 buah.

Suasana pada zona 2 cukup dan sangat rindang. Jumlah pohon rindang cukup banyak. Tanahnya lebih berkoutur. Penempatan jarak pohon yang dekat memberikan suatu suasana teduh, dengan intensitas sinar matahari yang masuk relatif sedikit. Pengkondisian udara di taman yang ditimbulkan terasa bersih dan sejuk. Sebenarnya banyak orang yang ingin sekali duduk-duduk diarea ini. Hal ini terlihat bahwa banyak orang yang suka duduk-duduk sambil membaca koran, beberapa lagi menunggu anak jemputnya. Ada juga yang tidur diarea tersebut.



Gambar 4.22. Suasana dizona 2  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Jika dilihat dari aktivitasnya (duduk) elemen bangku taman dizona ini sangat berfungsi dengan baik. Hanya saja penyediaan bangku taman diarea ini sangat sedikit. Untuk pencapaian ke bangku taman terlihat bahwa tidak terdapat jalan setapak menuju bangku taman, hal ini menciptakan kesan alami.

Beberapa kekurangan di zona ini yaitu adanya pemulung yang juga beristirahat diarea ini sehingga mengurangi minat pengunjung ke dalam zona ini, secara tidak langsung memberikan rasa takut kepada pengguna lainnya.



Gambar 4.23. Keberadaan pemulung  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Pandangan kearah Jalan Mugas Sari Raya sangat buruk, akibat keberadaan tenda-tenda PKL didepan taman zona 2. Tetapi dari sisi lain bila berada / duduk-duduk melihat arah yang berlawanan, dapat dinikmati suatu susunan bangunan.



Gambar 4.24. View kedalam dan keluar zona 2  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

Gambar dibawah menunjukkan tidak adanya tempat parkir motor, sehingga menggunakan trotoar sebagai tempat parkir. Disisi lain menunjukkan rasa takut bila meninggalkan motornya dari jarak yang agak jauh. Jika dilihat digambar, bapak ini membawa masuk motornya hingga kearea taman.



Gambar 4.25. Motor ditaruh dalam taman  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

Ditinjau dari tingkat kebersihannya, diarea taman ini kurang bersih, masih terlihat sampah bertebaran. Perletakan dari tempat sampah besar berada di zona 2 tetapi letaknya jauh dari bangku taman. Gambar dibawah ini juga menerangkan bahwa pengambilan sampah dilakukan tiap dua jam sekali. Tetapi untuk petugas kebersihan area taman sama sekali tidak terlihat.



Gambar 4.26. Bak sampah  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dizone 2 ini, suasana ruang yang tercipta adalah suasana yang teduh, sejuk, cocok sebagai tempat istirahat dengan bangku taman yang relatif cukup.

#### IV.3.1.3. Pembentuk suasana pada zona 1

Pada zona satu ini, properties yang ada adalah beberapa tanaman yang rindang, bangku taman, tong sampah dan PKL-PKL yang berjualan dipinggir taman (trotoar).

Jumlah properties yang ada :

- Bangku taman tipe segi delapan : 3 buah.
- Bangku taman tipe kurva S : 4 buah.
- Tong sampah kaleng : 1 buah.
- Tong sampah plastik : 1 buah.
- PKL – PKL : 13 buah.

Suasana pada zona 1 cukup dan sangat rindang. Jumlah pohon rindang cukup banyak. Kountur tanahnya lebih berkountur. Penempatan jarak pohon yang dekat memberikan suatu suasana teduh, dengan intensitas sinar matahari yang masuk relatif sedikit. Pengkondisian udara di taman yang ditimbulkan terasa bersih dan sejuk. Sebenarnya banyak orang yang ingin sekali duduk-duduk diarea ini. Suasana yang terbentuk hampir sama dengan zona 2. tetapi dengan sedikitnya bangku taman yang tersedia serta tidak terawatnya bangku taman yang ada, pengunjung tidak dapat menikmati suasana ruang yang ada.



Gambar 4.27. Bangku Taman yang tak terawat  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

Diarea zona 1 ini, sekelilingnya tertutup oleh PKL – PKL yang berjualan. Hal ini secara tidak langsung memberikan kesan tertutup, pengunjung yang duduk didalam zona 1 tidak mendapat view keluar.

Ditinjau dari aktivitasnya, pengunjung yang berada diarea 1 ini kebanyakan pengunjung yang menggunakan PKL – PKL sebagai sarana istirahat, menunggu anak jemputan. Sebagian besar dari pelaku yang berada di PKL ini adalah pekerja kantor, siswa-siswi SMUN 1, mahasiswa unibank.



Gambar 4.28. PKL yang tidak teratur  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Tingkat kebersihan dari PKL-PKL yang berjualan di area taman, sangat minim, banyak kotoran yang ditimbulkan akibat aktifitasnya. Walaupun sudah ada petugas parkir, penataan parkirpun masih terlihat tidak teratur.

Peneliti menyimpulkan bahwa suasana ruang yang terjadi di zona 1 memiliki karakter ruang untuk beristirahat, teduh, tetapi tertutup.

#### IV.3.1.4. Pembentuk suasana pada zona 3

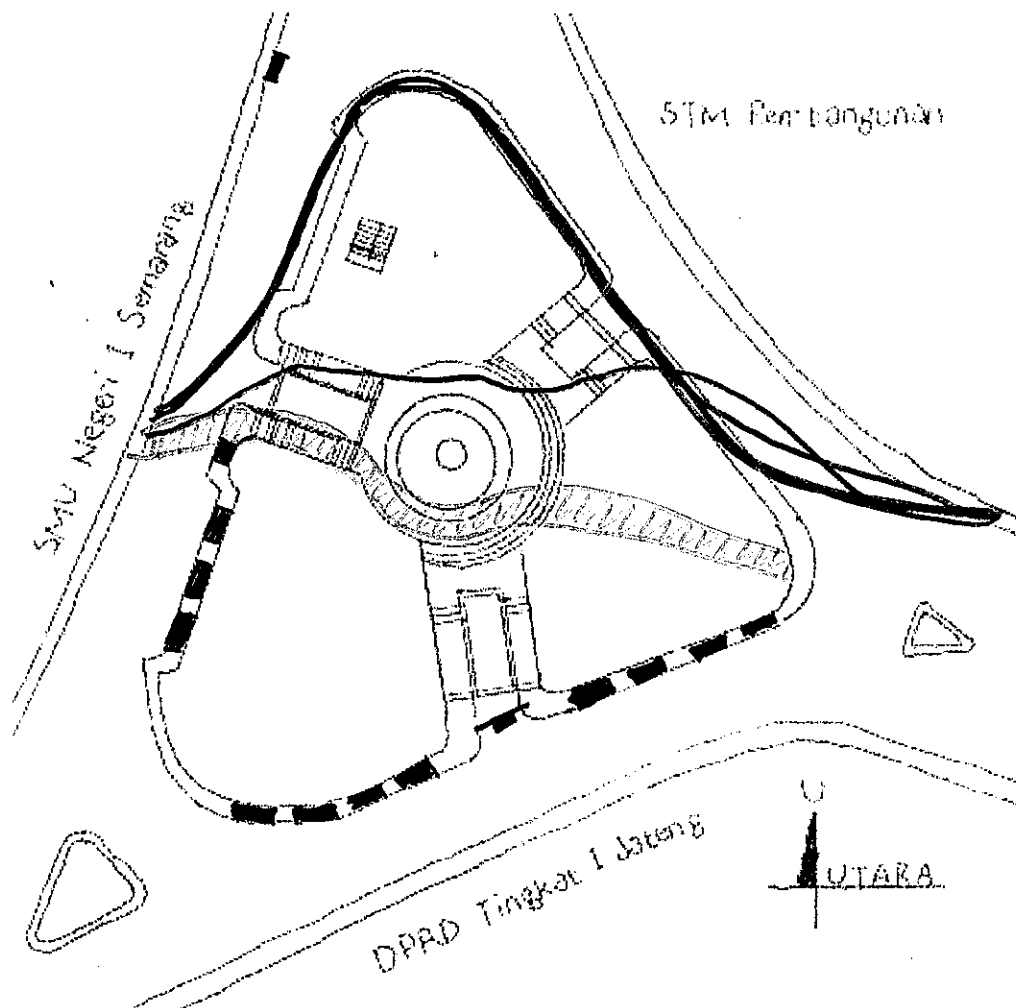
Pada zona 3 ini, properties yang ada adalah beberapa tanaman perdu, bangku taman, lampu taman, tong sampah dan PKL-PKL yang berjualan dipinggir taman (trotoar).

Jumlah properties yang ada :

- Bangku taman tipe segi delapan : 11 buah.
- Bangku taman tipe kurva S : 4 buah.
- Tong sampah kaleng : 2 buah.
- Tong sampah plastik : 2 buah.
- PKL – PKL : 5 buah.
- Lampu taman : 2 buah.

Suasana pada zona 3 cukup gersang dan kurang rindang. Jumlah pohon rindang di zona ini tidak cukup banyak. Lebih sering dijumpai tanaman perdu. Kountur tanahnya relatif lebih datar. Penempatan jarak pohonnya berjauhan, memberikan suatu suasana panas karena intensitas sinar matahari cukup besar.

kebiasaan dari perilaku siswa-siswi SMU, beberapa pejalan kaki yang melintas diarea taman.



Gambar 4.32. Person Center Mapping  
Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2004

#### IV.3.2. Analisa Data Penyebaran Kuestioner

Sebelum dilakukan perhitungan data, terlebih dahulu dilakukan beberapa tahapan uji asumsi kuestioner. Untuk mendapatkan kuestioner yang valid dan reliabel maka diadakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen / kekuatan kuestioner dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 12.0

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen dilakukan dengan dua metode, yaitu Repetitive Measurement Method dan One Shot Method / Internal Consistency.

#### IV.3.2.1. Repetitive Measurement Method

### Bivariate Existing and Expectation Correlations

Tabel 4.22. Bivariate Correlation Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
JML_EXST	95.17	8.487	53
JML_EXPC	97.06	7.717	53

Sumber : Output SPSS R.12, 2004

Tabel Descriptive Statistics ini merupakan deskriptif dari masing-masing variable. Rata-rata jumlah Existing adalah 95.17 dan Expectation adalah 97.06, dengan simpangan baku / standard deviasi 8.487 dan 7.717. tidak terdapat data yang hilang dan semua data pada Existing dan Expectation dianalisis. Dinyatakan bahwa data yang dianalisis adalah 53.

Tabel 4.23. Pearson Correlation

Correlations			
		JML_EXST	JML_EXPC
JML_EXST	Pearson Correlation	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	53	53
JML_EXPC	Pearson Correlation	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	53	53

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS R.12, 2004

Tabel Correlations memperlihatkan besarnya korelasi antara keduanya adalah 0.746. Nilai probabilitas Sig. Adalah 0.000 (<0.05). Tanda \*\* disimpulkan taraf kesalahan 1 %.

#### IV.3.2.2. One Shot Method / Internal Consistency

Pada penelitian menggunakan kuestioner terdapat dua bagian kuestioner. Kuestioner pertama berisi tentang existing data / persepsi awal pengguna taman dan kuestioner kedua berisi tentang expectation / harapan pengguna taman. Pengujian kekuatan kuestioner diadakan dua kali, pertama uji kuestioner existing data dan kedua adalah uji kuestioner expectation. Pengujian terhadap kuestioner Existing dan Kuestioner Expectation dapat dilihat pada lembar lampiran 3.

#### **IV.4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

##### **IV.4.1. Kajian Hasil Observasi**

Pengamatan penelitian observasi dilakukan selama lima hari, yaitu dua hari adalah hari libur bersama, satu hari minggu dan dua hari kerja. Dari karakter hari yang berbeda-beda (hari libur, minggu dan hari kerja) ditemukan pelaku, aktivitas dan penggunaan zona yang berbeda pula.

Dari hasil pengamatan data observasi kumulatif didapatkan bahwa ruang / zona dari taman ini yang sering didatangi / digunakan oleh pelaku taman adalah zona 4, karena zona 4 dirasakan lebih dinamis, leluasa dalam bergerak.

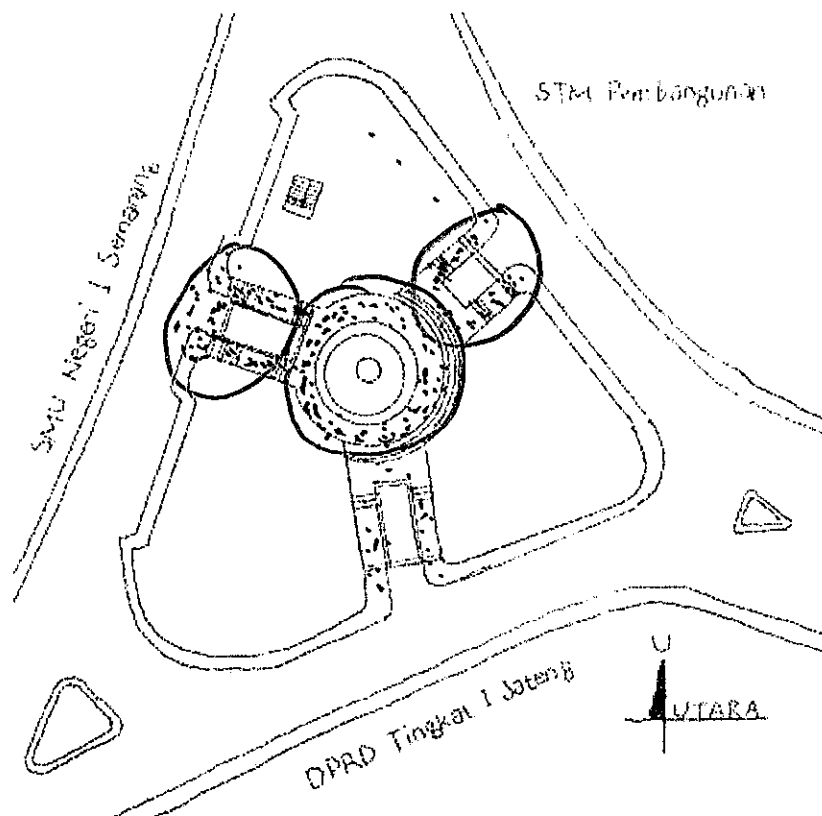
Pada pengamatan hari pertama dan hari kedua (hari libur bersama), kondisi perkantoran dan sekolah masih tidak terlihat adanya aktivitas. Pada daerah Taman Menteri Soepeno terlihat sepi dan lenggang. Pelaku taman tidak begitu terlihat banyak. Keadaan taman terlihat sepi. Pelaku terbanyak adalah remaja dan anak-anak. Kebanyakan dari mereka, mereka menggunakan kesempatan sepi atau lenggang ini sebagai sarana untuk beraktivitas (kumpul-kumpul, bermain, bincang-bincang / duduk-duduk, menunggu teman / sebagai tempat janji bahkan pentas musik pada Sabtu malamnya).

Pengguna taman biasanya datang / menggunakan area taman ini secara berkelompok (datang dengan teman-teman) sehingga walaupun di area taman juga terdapat beberapa pemulung, mereka merasakan memiliki suatu teritorialitas sendiri (duduk-duduk ditangga – peneliti menganggap bahwa mereka enggan untuk dekat dengan kelompok sosial lainnya). Suatu kenyamanan di area taman tercipta karena suatu kebersamaan yang mereka bentuk, area taman (zona 4) yang memiliki suatu area untuk bergerak lebih leluasa, selain itu dengan keadaan sepi / lenggang, pengguna taman (anak-anak) bebas untuk mengekspresikan diri (berteriak-teriak, melompat-lompat) tanpa ada yang mengganggu atau tanpa ada yang diganggu. Anak-anak yang bermain di area taman adalah anak-anak yang tinggal dekat Taman Menteri Soepeno. Mereka menggunakan area taman sebagai tempat bermain mereka.

Beberapa pengguna lainnya berada di area taman (zona 1 dan zona 2) datang ke area taman sengaja untuk menghabiskan waktu di taman (membaca / mengamati

beberapa aktivitas diarea taman). Walau keadaan taman terdapat aktivitas anak, dengan jarak publik (3.60 m - > 7.50 m) pengguna taman ini dapat menerima keadaan taman.

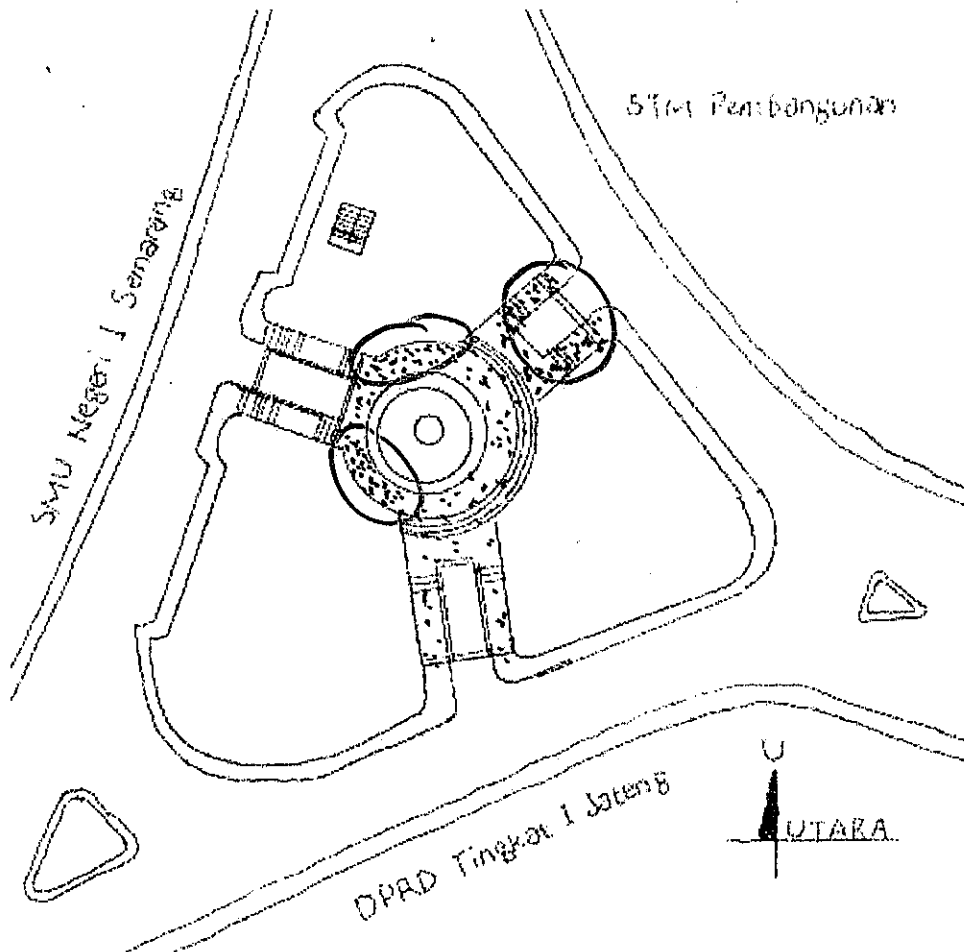
Sebagai kebiasaan anak muda yang menggunakan hari sabtu sebagai hari untuk kumpul-kumpul dengan teman-teman, pergi ketempat keramaian, taman ini digunakan mereka sebagai tempat menunggu teman-teman mereka. Mereka biasanya senang menunggu teman ditangga taman (langsung dapat melihat keruas jalan) atau di ruas jalan C. Menurut hasil wawancara dengan remaja yang sering menggunakan taman, pada malam hari, diarea taman lebih ramai lagi, karena terdapat pentas musik, semacam kafe sebagai tempat berkumpul anak muda. Hal ini berarti image negatif taman sudah berangsur-angsur hilang.



Gambar 4.33. Place Center Mapping pada kondisi libur  
Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2004

Pada pengamatan hari ketiga (hari minggu), suasana taman juga masih terlihat lenggang. Pengguna taman kebanyakan juga adalah remaja. Suasana dan aktivitas yang terjadi berbeda dengan hari jumat dan hari kamis. Hal yang menarik yang ditemui diarea taman ini, hampir menjadi suatu kebiasaan dihari

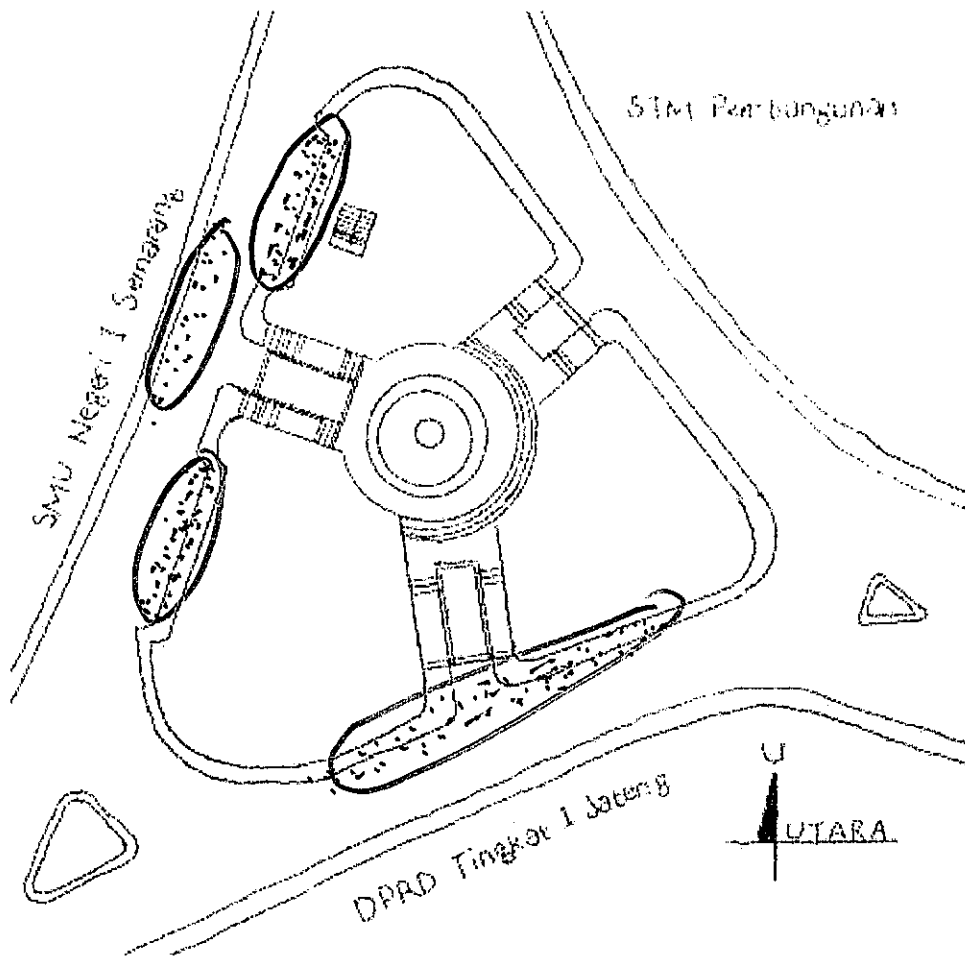
minggu bagi remaja-remaja. Mereka menyalurkan hobinya di area taman ini khususnya zona 4. Dengan tekstur perkerasan yang tidak begitu rata dan talud miring yang terpasang dipinggir-pinggir dinding relief taman membuat zona 4 ini sebagai tempat latihan skateboard yang ideal dan aman (jauh dari keramaian kendaraan / lalu lintas). Dengan kata lain mereka mencari suatu tempat yang cocok untuk menyalurkan hobi mereka.



Gambar 4.34. Place Center Mapping pada hari minggu  
Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2004

Pada pengamatan dua hari terakhir (Senin dan Selasa), suasana taman terlihat berbeda dari hari-hari sebelumnya. Aktivitas perkantoran, sekolah, kampus dan PKL sudah mulai ramai terlihat. Bila pada tiga hari pertama, tingkat fungsi taman terbanyak berada pada zona 4 yaitu pada area perkerasan taman bagian dalam (kolam) dan tangga taman, bila pada hari kerja, fungsi taman yang terbanyak di zona 4 yaitu pada area trotoar / perkerasan taman bagian luar

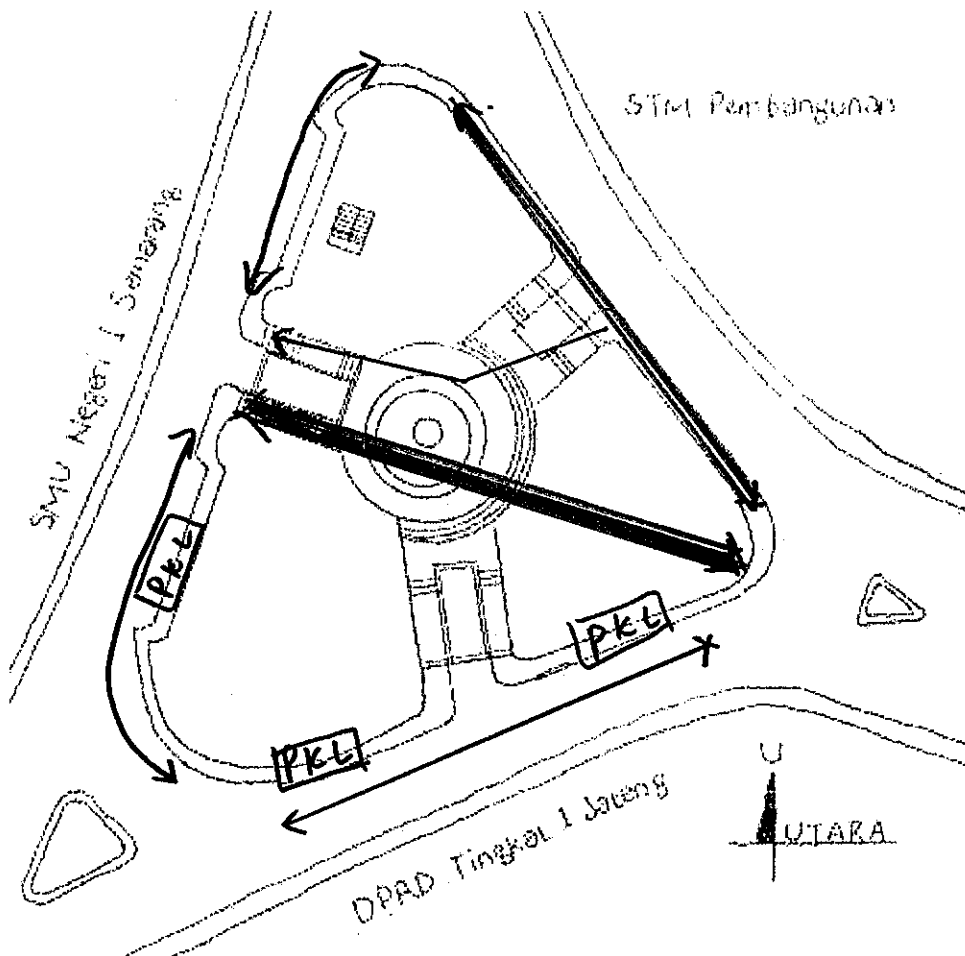
khususnya PKL dan ruas jalan depan SMUN 1. aktivitas tamanpun berbeda dari hari-hari sebelumnya. Aktivitas yang tampak dominan adalah menunggu jemputan anak sekolah, anak kampus dan pekerja kantor makan minum di PKL taman menteri soepeno. Hanya sebagian yang benar-benar menggunakan area dalam taman. Hal ini membuktikan bahwa letak dari taman mempengaruhi tingkat keramaian taman. Fungsi dari PKL adalah sebagai daya penarik pengunjung. Dengan adanya PKL dan aktivitas kantor serta sekolahan, kebutuhan akan area parkir menjadi salah satu faktor penting. Dari perilaku pengamatan, keberadaan tukang parkir mengikuti keberadaan PKL



Gambar 4.35. Place Center Mapping pada kondisi hari kerja  
Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2004

Hasil dari pengamatan lain yang dapat diambil adalah perilaku orang melintas diarea taman. Perilaku ini terlihat jelas pada hari-hari kerja (dalam pengamatan adalah hari Senin dan Selasa) khususnya pada jam pulang sekolah.

Khususnya bagi pejalan kaki, dalam aktivitasnya berjalan kaki, kebanyakan dari orang lebih memilih berjalan pada jalan yang lebih dekat dan tidak terganggu dari keramaian (dalam konteks ini adalah PKL). Dari karakter taman, zona 4 khususnya tangga taman sering digunakan dalam sirkulasi, zona 1 dan 2 digunakan orang karena zona 1 dan 2 lebih teduh lebih bersifat sebagai tempat istirahat. Sedangkan zona 3 jarang digunakan orang sebagai area yang nyaman untuk beristirahat (kurang teduh). Kebanyakan dari pelaku taman, zona 3 ini lebih cocok digunakan sebagai area pergerakan dan sirkulasi. Karena kebanyakan dari pelaku taman (pejalan kaki) hanya menggunakan zona 3 sebagai sirkulasi / sekedar lewat pada zona 3. terlihat pada gambar, jarak yang ditimbulkan lebih dekat, lebih mudah (tidak membuang banyak tenaga).



Gambar 4.36. Person Center Mapping pada kondisi hari kerja  
 Sumber : Hasil Pengamatan Peneliti, 2004

Pada tiga hari pengamatan pertama merupakan hari-hari pengamatan yang memiliki kondisi dimana aktivitas kantor, kampus dan sekolah belum aktif. Dengan kata lain keberadaan dari taman ini benar-benar berfungsi sebagai taman kota tanpa pengaruh dari aktivitas kantor, sekolah dan PKL, sehingga pengguna dari taman ini juga relatif sedikit. Pada dua hari terakhir pengamatan, merupakan hari kerja dimana aktivitas kantor, sekolah dan PKL tampak sebagai faktor penarik pengguna taman. Kebanyakan dari mereka menggunakan area taman ini sebagai tempat menunggu anak sekolah, ada juga yang menggunakan taman ini untuk makan minum di PKL sebagai alternatif tempat istirahat terdekat. Adanya PKL dan aktivitas kantor / sekolah membuat area taman ini memiliki karakter pelaku dan aktivitas yang berbeda pula.

#### **IV.4.1.1. Temuan Masalah dan Perilaku**

Dari hasil pengamatan observasi dan penyebaran kuestioner dapat diketahui beberapa masalah yang terdapat pada daerah pengamatan yaitu sebagai berikut :

1. Penataan parkir dan perilaku orang parkir. Ditemukan 3 permasalahan yaitu :
  - Pola penataan parkir belum teratur. Belum adanya daerah-daerah tetap parkir (batasan-batasan parkir – daerah ini khusus parkir motor dan daerah ini untuk parkir mobil), sehingga pada ruas jalan A dan ruas jalan C walaupun sudah ada tukang parkir, masih terlihat tidak teratur. Motor para penjemput anak SMU 1 terlihat sampai berada di trotoar depan kantor pengelola. Terlihat pula, pengunjung taman yang sengaja datang untuk baca-baca buku / koran di area taman, merasa kurang aman bila motornya ditaruh diluar area taman (karena tidak ada batasan area parkir yang jelas).



Gambar 4.37. Keberadaan motor tidak pada tempatnya  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

- Pada ruas jalur A, beberapa perilaku yang terjadi yaitu, disaat pelaku hanya ingin membeli makanan di PKL pada ruas jalur A, pelaku hanya menunggu dalam mobil dan menepikan mobilnya sembarangan dengan posisi berhenti yang kurang benar.
- Pada ruas B, tidak terdapat PKL – PKL disepanjang trotoar, sehingga jarang orang memarkirkan kendaraannya diarea tersebut. Terkadang para penjemput anak SMU 1 lebih suka menunggu dimobil diruas B (untuk menghindari parkir), dan membiarkan anak SMU 1 tersebut jalan beberapa meter untuk menuju ke mobil jemputannya.
- Ditinjau dari perilaku parkir, merupakan salah satu orang kenapa enggan untuk datang kearea taman (melihat kondisi taman yang kurang perawatan / kotor) masih harus membayar parkir, oleh karena itu, maka pengunjung terbanyak diarea taman ini adalah pejalan kaki, remaja-remaja yang sering / menyempatkan waktunya untuk datang kearea tersebut. Terlihat pada gambar bahwa didapatkan pengunjung taman yang enggan masuk kearea taman, dia hanya mengamati keindahan taman dari motornya saja.



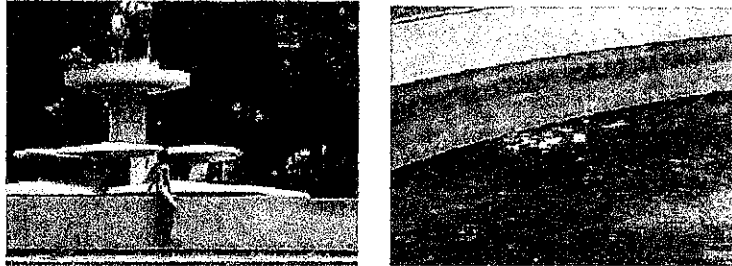
Gambar 4.38. Menikmati taman dari motor  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

2. Permasalahan perilaku para pejalan kaki khususnya anak siswa SMU 1 yang hendak pulang menuju ke arah jalan Pahlawan. Dalam permasalahan ini ditemukan perilaku bahwa pada zona 3, para pejalan kaki berjalan memotong zona 3 karena dianggap lebih dekat bila memotong pada zona 3. Dengan demikian pada zona 3 sebaiknya dibuka jalur untuk pejalan kaki.
3. Keadaan properties taman yang kurang perawatan dan kebersihan kurang terjaga. Terlihat bahwa jarang ditemukan petugas kebersihan pada area dalam taman, yang terlihat yaitu mobil pengangkut sampah.
  - Keberadaan pemulung diarea taman khususnya dizona 2, salah satu yang membuat area taman enggan didatangi oleh pengunjung dan area taman menjadi terlihat kumuh. Ditinjau dari perilaku pemulung, pemulung lebih suka memilih zona 2 karenakarakter zona 2 teduh, rindang, cocok sebagai tempat beristirahat, memiliki view dan suasana ruang yang lebih baik untuk beristirahat, jauh dari pusat keramaian (PKL merupakan salah satu elemen sebagai tempat berkumpulnya orang). Ditinjau dari perilaku pengguna taman, keberadaannya membuat orang kurang nyaman datang ke area taman.
  - Pada jalur sirkulasi (tangga taman, perkerasan dalam taman), terlihat kurang perawatan dari pihak pengelola taman, beberapa bagian terlihat catnya sudah mengelupas, perkerasan sudah banyak ditumbuhi rumput. Karakter zona 4 (zona sirkulasi) dinamis, terbuka, terang dan panas (intensitas matahari besar), maka zona ini di beberapa tempat digunakan untuk menjemur pakaian pemulung.



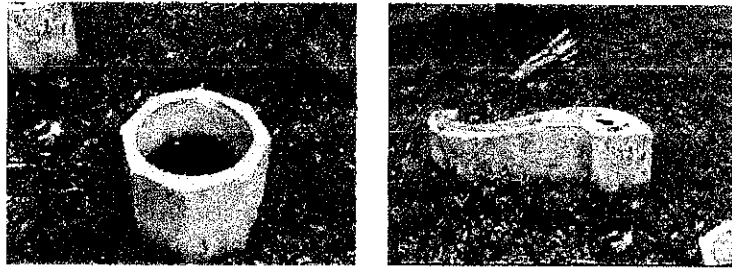
Gambar 4.39. Perkerasan dalam taman kurang perawatan  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

- Kolam air terlihat kotor dan berbau. Hal ini karena keberadaannya digunakan sebagai tempat mandi anak-anak jalanan, pemulung, tempat mencuci baju selain itu ada beberapa sampah yang berada didalam kolam. Dari hasil wawancara waktu pembagian kuestioner, banyak pengunjung berkata bahwa air kolam tidak jernih / kotor.



Gambar 4.40. Kolam kurang perawatan  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

- Tempat sampah adalah suatu sarana untuk menjaga kebersihan. Kalau dilihat dari perletakkannya, keberadaan tempat sampah diletakkan pada ruas B, padahal keberadaan PKL – PKL terdapat pada ruas jalan A dan C, sehingga keberadaan tempat sampah pada area taman terasa kurang berfungsi secara maksimum.
- Bangku taman, keadaan bangku taman kurang terawat bahkan beberapa sudah ada yang rusak. Bentuk dari bangku taman kurang ideal. Pengunjung lebih suka duduk-duduk di area tangga taman. Dari karakter ruang yang berkarakter teduh dan cocok sebagai tempat santai adalah zona 1 dan zona 2. Pada zona 2 bangku taman yang ada sudah dirasakan cukup, karena beberapa dari pengunjung melakukan aktivitas duduk dan baca menggunakan bangku taman yang ada (dari segi jumlah cukup). Pada zona 1, zona 1 merupakan daerah yang sangat teduh, tetapi keberadaan bangku taman sangat kurang (3 bangku taman segi delapan dan 4 bangku taman kurva S – dalam keadaan kotor dan rusak).



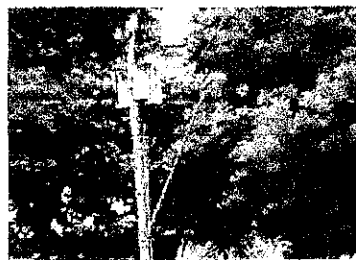
Gambar 4.41. Bangku taman kurang terawat  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

- Selain keberadaan sekolah dan perkantoran, PKL merupakan faktor daya tarik pengunjung ke area taman. Karena keadaan PKL tidak direncanakan maka PKL yang tumbuh kurang tertata dengan rapi. Penggunaan area menggunakan trotoar, besar kecilnya tenda berlainan, sanitasi tiap PKL kurang. Hal ini mempengaruhi pandangan awal terhadap taman Menteri Soepeno.



Gambar 4.42. PKL kurang teratur dan terlihat kotor  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

- Penerangan taman adalah penting digunakan pada sore dan malam hari. Pada waktu siang hari keberadaan lampu taman tidak begitu penting, lampu taman hanya berfungsi sebagai elemen estetika taman. Keberadaan elemen lampu taman estetik tidak terlihat di area ini. Lampu yang digunakan untuk penerangan taman adalah lampu jalan.



Gambar 4.43. Lampu taman seperti lampu jalan  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

#### IV.4.1.2. Temuan Potensi dan Perilaku

Dari hasil pengamatan observasi dan penyebaran kuesioner dapat diketahui beberapa potensi yang terdapat pada daerah pengamatan yaitu sebagai berikut :

1. Pada zona 4 sering digunakan oleh anak-anak skateboard untuk area latihan setiap hari minggu siang. Bagian yang digunakan untuk area latihan adalah bagian talud taman yang miring.



Gambar 4.44. Talud Miring

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004


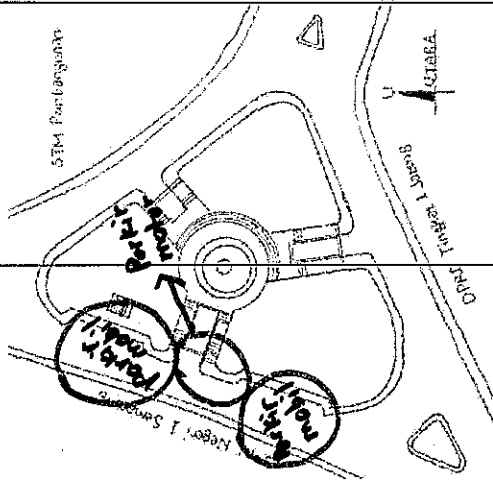

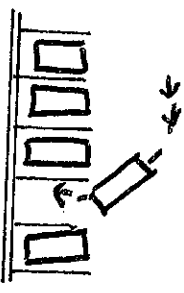
2. setiap malam minggu, oleh beberapa remaja, area taman digunakan sebagai area untuk pentas seni dan cafe tiban (pada zona 4 bagian atas dinding relief).

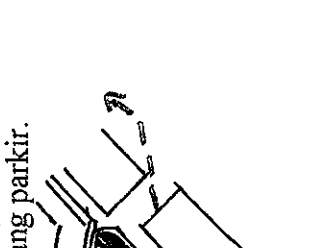
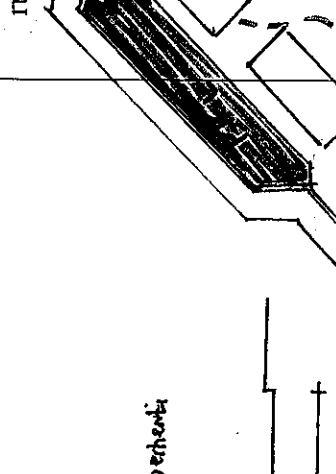
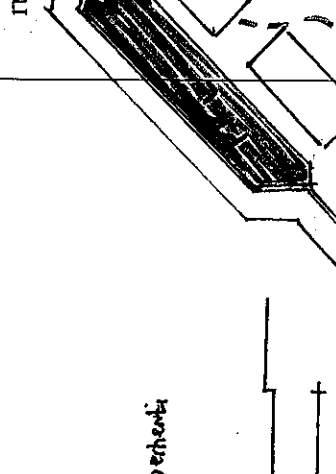


Gambar 4.45. Area perkerasan taman

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

# KAJIAN DAN ANALISA PERILAKU

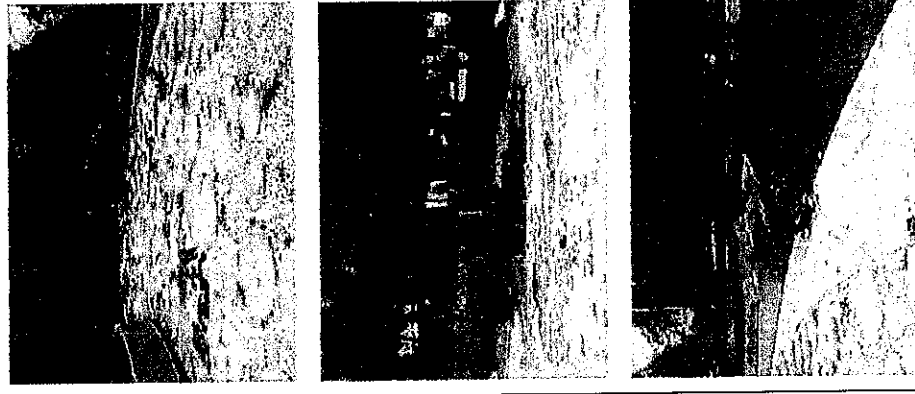
NO	PROBLEM EXISTING	PROPERTIES	ATRIBUT	KRITERIA PERFORMANCE	GUIDELINE
1.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pola penataan parkir belum teratur.</li> <li>▪ Masih terlihat orang memarkirkan motornya didalam area taman / ditrotoar.</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Area parkir di ruas jalur C (depan SMU Negeri 1 Semarang)</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Visual Confort</li> <li>▪ Accesibilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penataan kendaraan yang sejajar dan teratur dalam kantong-kantong parkir dapat memberikan suatu kerapian / keteraturan berpengaruh pada visual.</li> <li>▪ Pejalan kaki merasa nyaman berjalan pada trotoar, bila adanya kemudahan dalam sirkulasi (berjalan lurus tanpa berbelok / hambatan) bentang lebar 2.50 meter.</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dibutuhkan area parkir yang teratur dan tertata rapi, dengan pola parkir 45° parking for cars dan wider bays for narrow driving lanes.</li> <li>▪ Trotoar yang ideal bila dalam kondisi lebar (kurang lebih 2.50 meter), bersih (tidak terlalu kotor dengan sampah) dan tidak ada halangan dalam arah pandang (12 meter).</li> </ul> 

<p>2. Pengujung taman yang hanya sekedar membeli makanan PKL ada yang malas parkir, dan hanya berhenti sembarangan diruas jalan A (depan DPRD)</p>		<p>Ruas jalan A</p>	<p>Kelancaran sirkulasi diruas jalan A (depan DPRD)</p>	<p>Ketidakteraturan mobil berhenti tanpa pola yang jelas, membuat keleluasaan pandangan kurang menarik (terkesan semrawut), dan membuat sirkulasi mobil kurang lancar (tidak nyaman).</p>	<p>Butuh area pemberhentian mobil yang teratur (parkir sejajar jalan dengan satu lapis), hal ini mempermudah kecepatan keluar masuk mobil pada ruang parkir.</p>
<p>2.0 m</p>		<p>Taman Trotoar PKL</p> <p>2.50</p> <p>5.00</p> <p>3.50</p>	<p>Jalan</p>		

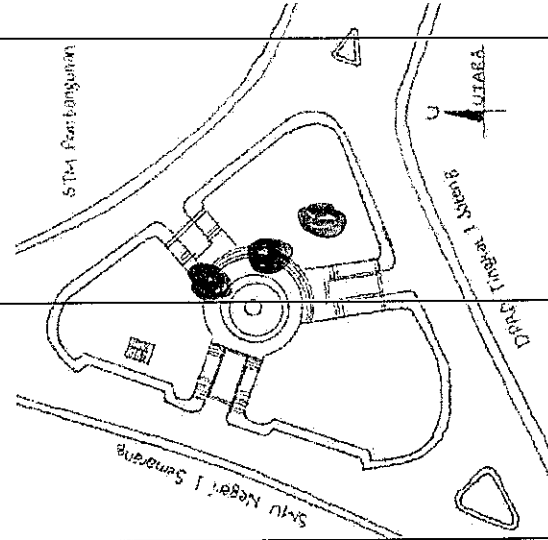
<p>3.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Orang pejalan kaki sering melintas memotong zona 3. karena akan lebih cepat menuju arah Jl. Pahlawan</li> </ul>		<p>Zona 3.</p>	<p>Kemudahan (pejalan kaki)</p>	<p>Pejalan kaki enggan untuk jalan berbelok-belok, biasanya pejalan kaki merasa mudah bila berjalan lurus tanpa berbelok-belok.</p>	<p>Pada zona 3 akan lebih baik bila area yang sering dilewati (dipotong jalan) dibuat jalur sirkulasi bagi pejalan kaki, untuk kapasitas 5 orang berdiri sejajar - sekitar 3.50 meter tanpa tangga taman menggunakan linier ramp 2.5 % (1.25°).</p>
		<p>Nyaman pada Tinggi awal Tangga.</p>	<p>Lebih Nyaman</p>		

4. Keadaan Properties Taman

- Banyak pemulung dan anak jalanan di zona 2.

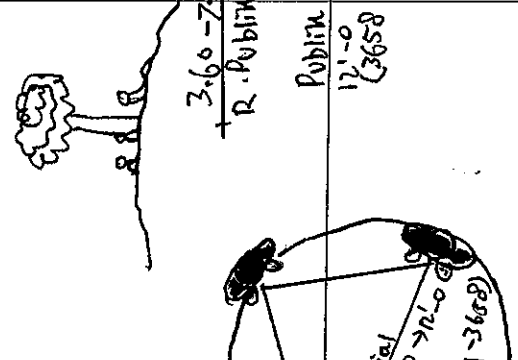


Zona 2

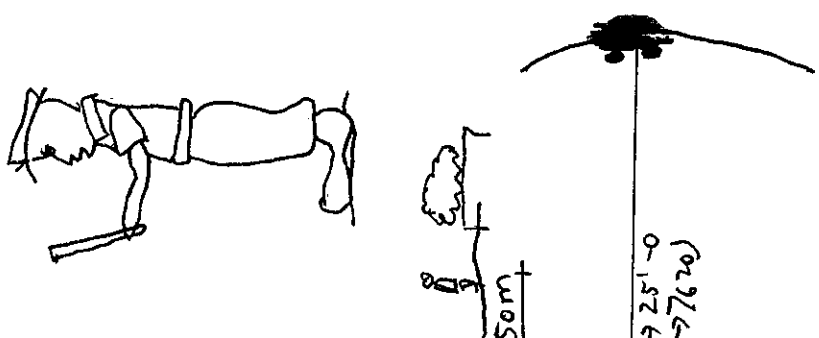


Teritorial publik

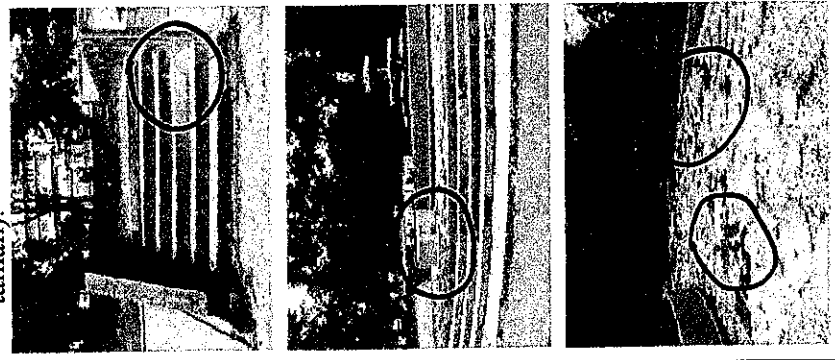
- Perilaku orang, pada biasanya orang enggan / tidak mau dekat-dekat anak jalanan dan para pemulung (mereka merasa takut, cemas dan jijik). Dengan keberadaan mereka, pengunjung merasa kurang nyaman (baik itu dilihat dari kebersihan maupun status sosial). Personal space pada jarak publik (3.60 - > 7.50)



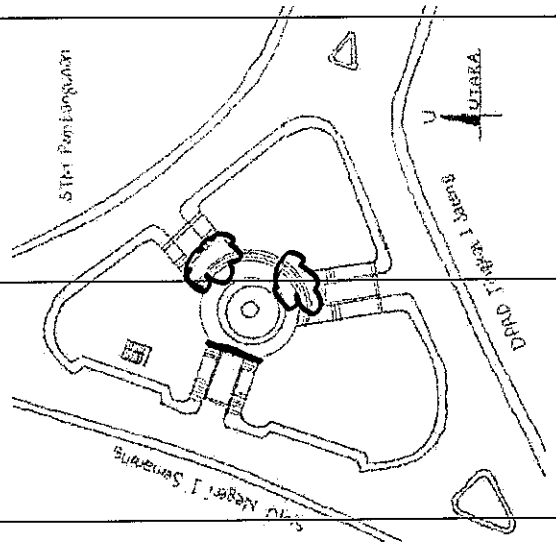
- Pengelola taman sebaiknya lebih tegas (khususnya petugas keamanan taman) dalam masalah ini.



▪ Kurang perawatan pada jalur sirkulasi (tangga maupun perkerasan taman).



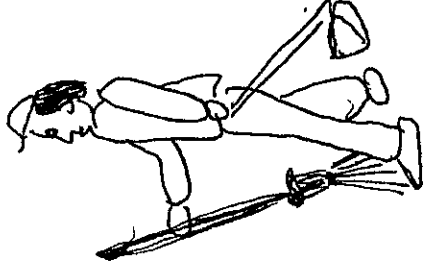
▪ Zona 4  
 ▪ Tangga  
 ▪ Taman  
 ▪ Perkerasan dalam

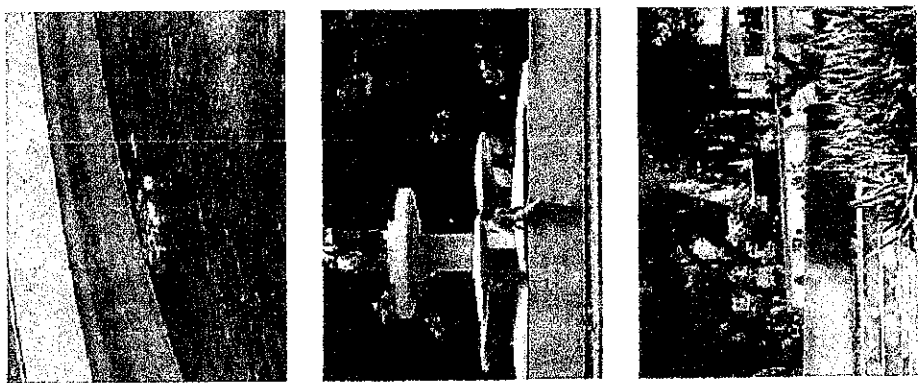
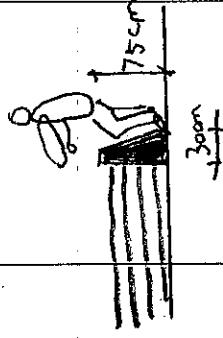
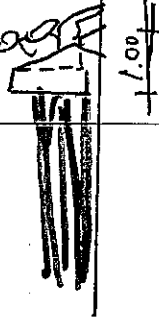
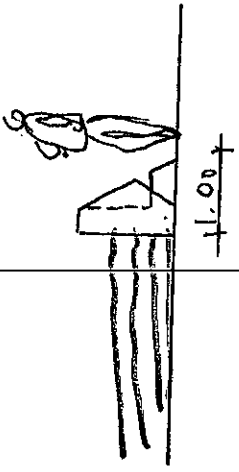


▪ Kebersihan taman

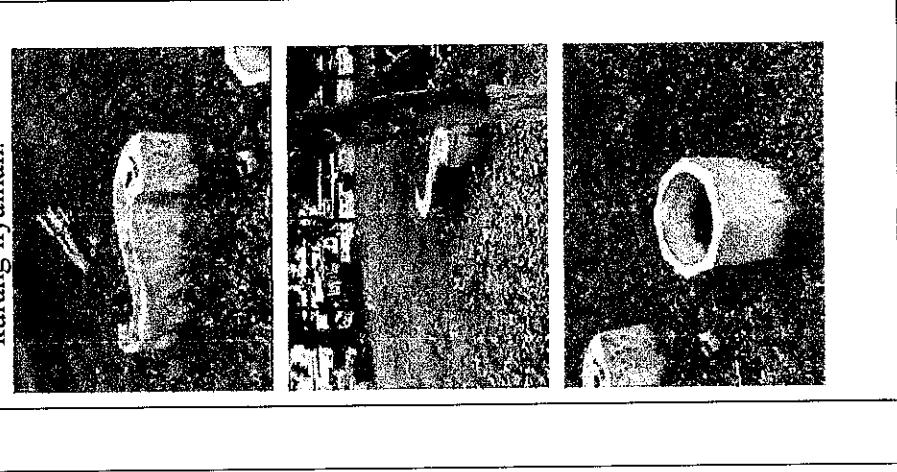
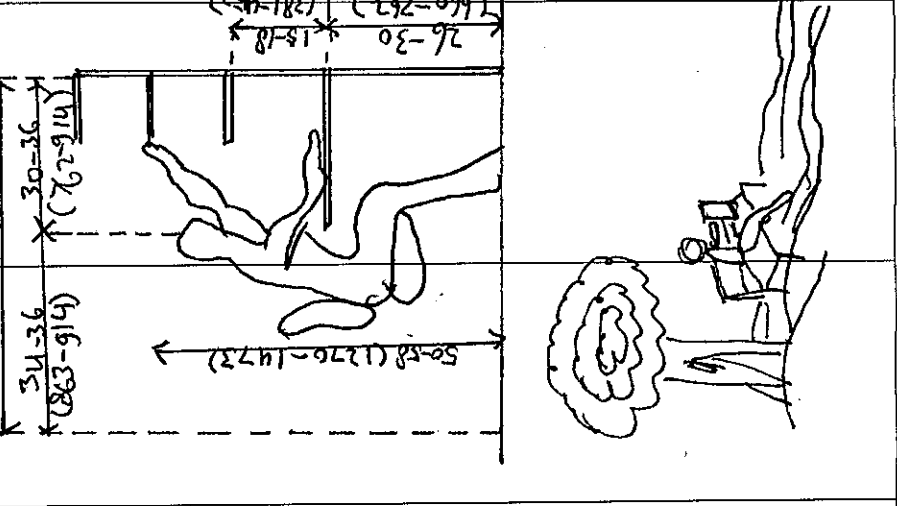
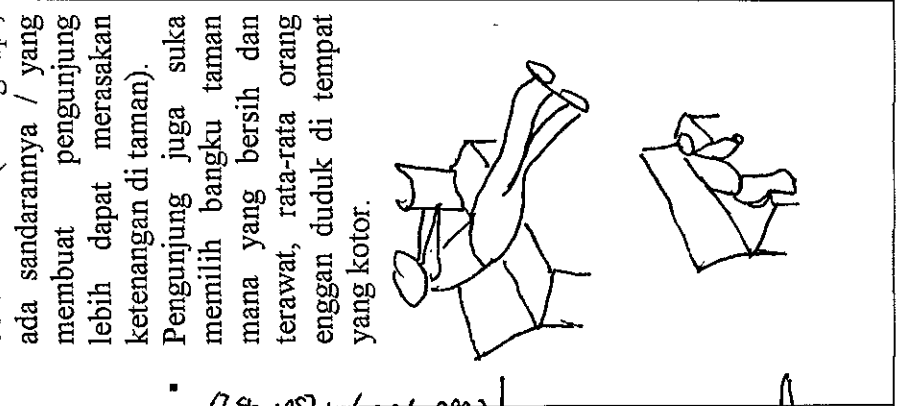
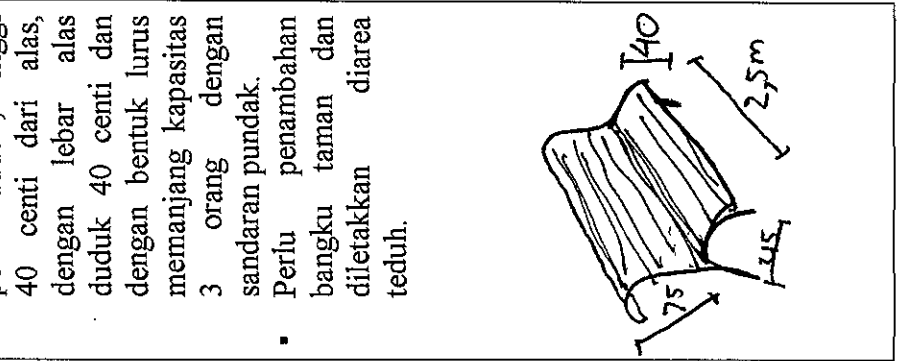
▪ Orang merasa nyaman bila tempat yang dikunjungi bersih dan terawat. (kondisi elemen terawat - dicat, diredesain, inventasiasi ulang ; rumput dipangkas).

▪ Butuh perhatian dari petugas taman untuk membersihkan semua kotoran yang ada khususnya di area dalam taman.



<p>6. Kolam air kotor dan bau.</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kolam air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kenyamanan taman</li> <li>▪ Kebersihan taman</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Orang merasa nyaman bila air kolam tidak kotor dan bau. Jarak nyaman adalah jarak orang dapat memandang air kolam (jarak personal - 0.50 - 1.20 meter).</li> <li>▪ Orang merasa nyaman ke taman bila kolam tidak berfungsi sebagai tempat main anak jalanan dan mandi bagi pemulung serta tempat cuci pakaian.</li> </ul> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Butuh perhatian dan pengawasan serta perawatan kolam agar kolam tidak dikotori oleh pihak-pihak yang kurang baik.</li> <li>▪ Butuh kurus air kolam.</li> </ul> 
---	---	--	--	--

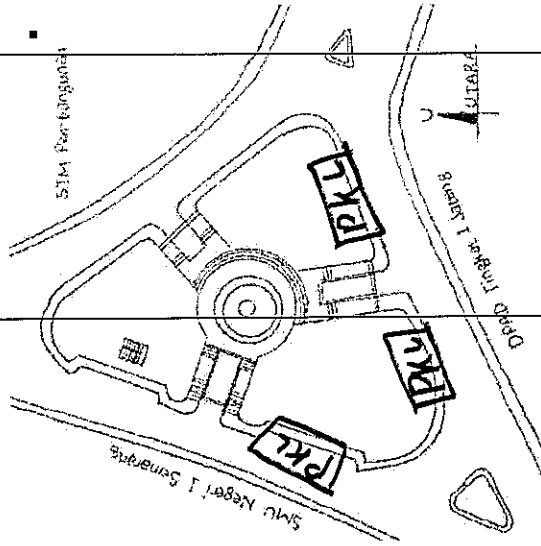
<p>7. Perletakan tempat sampah kurang pada tempatnya. Diarea PKL tidak / jarang ditemui tempat sampah taman.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Trotoar</li> <li>Area PKL</li> </ul>	<p>Kebersihan taman</p>	<p>Kebersihan taman kurang terjaga akibat sampah yang ditimbulkan dari PKL membuat taman pengujung kurang mendapatkan rasa keindahan taman, kenyamanan taman. Akibatnya pengujung diarea tamanpun membuang sampahnya disembarang tempat.</p>	<p>Perlu disediakan tempat sampah khusus untuk PKL- PKL diarea taman. Supaya kebersihan dan keindahan taman terjaga. Jarak ideal tempat sampah setiap lima meter terdapat satu tempat sampah.</p>

<p>8. Bangku taman yang ada kurang terawat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Perletakan bangku taman ditempat teduh kurang banyak.</li> <li>Desain bangku taman kurang nyaman.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Bangku taman</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengunjung taman lebih suka datang ke area yang lebih teduh. Pada area teduh, pengunjung membutuhkan bangku taman yang ideal untuk bersantai (terlingkupi, ada sandarannya / yang membuat pengunjung lebih dapat merasakan ketenangan di taman). Pengunjung juga suka memilih bangku taman mana yang bersih dan terawat, rata-rata orang enggan duduk di tempat yang kotor.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Butuh perawatan bangku taman / redesign bangku taman yang nyaman. Orang nyaman dalam keadaan duduk dalam posisi duduk, tinggi 40 centi dari alas, dengan lebar alas duduk 40 centi dan dengan bentuk lurus memanjang kapasitas 3 orang dengan sandaran pundak. Perlu penambahan bangku taman dan diletakkan di area teduh.</li> </ul>	
---	--	--	--	---	---	--	--

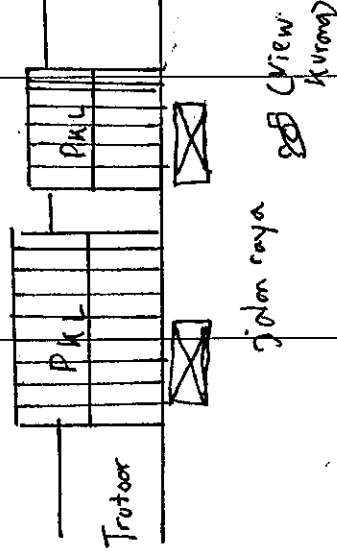
- Tidak ada penataan PKL
- dan keseragaman PKL



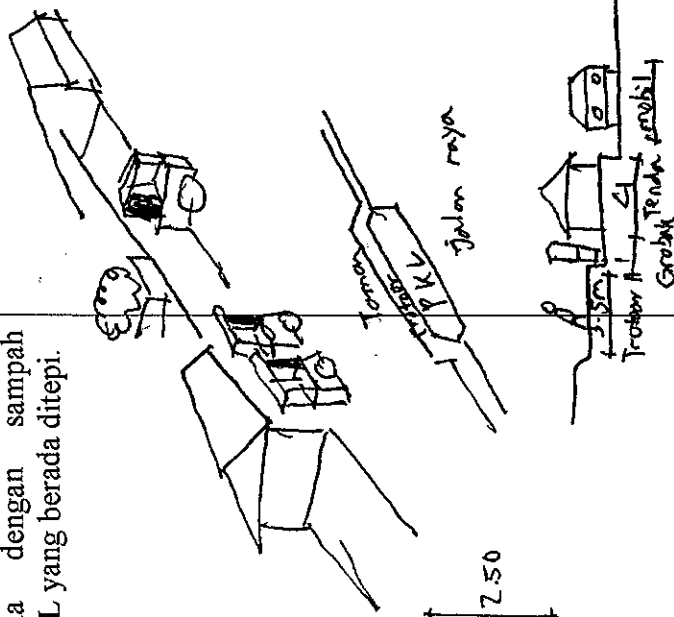
- PKL setting



- Kenyamanan pandangan
- Kebersihan PKL



- Dengan adanya PKL yang kurang teratur dibagian keliling taman, membuat pengunjung merasa terhalang untuk masuk ke area taman. Pandangan dari area taman keluar dirasa kurang nyaman akibat dari pemasangan tenda yang berukuran berbeda-beda dengan sampah PKL yang berada ditepi.



- Perlu keseragaman area PKL.
- Perlu penataan / area khusus PKL.

#### IV.4.2. Kajian Hasil Kuestioner

Kuestioner yang terdiri dari dua bagian telah diuji kevalidan dan realibilitasnya. Dari hasil uji kuestioner maka dari masing-masing bagian kuestioner (existing dan expectation) yang terdiri dari 30 soal terseleksi menjadi :

- Kuestioner existing (30 soal) menjadi existing revisi (23 soal)
- Kuestioner expectation (30 soal) menjadi expectation revisi (24 soal).

Adapun data dari tiap kuestioner existing terpilih (existing revisi) dan expectation terpilih (expectation revisi) tercantum pada lembar lampiran.

##### IV.4.2.1. Uji T Paired Samples Statistics

Uji T Paired Samples Statistics adalah sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda, mengukur hubungan dan perbedaan antara dua variabel (existing dan expectation).

Dalam uji ini peneliti ingin mengetahui apakah hipotesa awal bahwa tingkat kenyamanan dari taman Menteri Soepeno sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk mengetahui hasil hipotesa dari susunan penelitian maka peneliti menggunakan uji T paired sample test antara existing (kondisi dari taman menteri soepeno) dan expectation (harapan suatu taman).

#### Paired Samples T-Test Existing – Expectation

Tabel 4.24. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	existing_rev	72.26	53	8.139	1.118
	expectation_rev	76.43	53	6.935	.953

Sumber : Output SPSS R.12, 2004

#### Interpretasi

Terlihat bahwa rata-rata nilai existing revisi adalah 72.26, sedangkan rata-rata nilai expectation revisi adalah 76.43.

Tabel 4.25. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	existing_rev & expectation_rev	53	.721	.000

Sumber : Output SPSS R.12, 2004

#### Interpretasi

Mengukur hubungan antara existing revisi dengan expectation revisi. Hubungan dari 2 variabel (existing dan expectation) adalah 0.721.

Tabel 4.26. Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	existing_rev - expectation_rev	-4.170	5.740	.788	-5.752	-2.588	-5.288	52	.000

Sumber : Output SPSS R.12, 2004

**Interpretasi Hipotesa :**

Ho = Ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.

Ha = Tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.

**Pengambilan Keputusan :**

Dengan membandingkan t hitung dengan t table :

- Jika  $-t_{table} < t_{hitung} < t_{table}$  maka Ho diterima.
- Jika  $t_{hitung} < -t_{table}$  atau  $t_{hitung} > t_{table}$  maka Ho ditolak.

Cara lain adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha = 5\%$ .

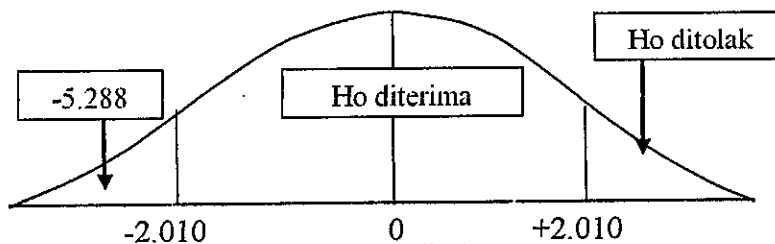
- Jika probabilitasnya  $>0.05$  maka Ho diterima
- Jika probabilitasnya  $<0.05$  maka Ho ditolak.

**IV.4.2.2. Kesimpulan Hipotesa**

Pada tabel ditunjukkan bahwa

- T hitung = -5.288
- T table (0.025;52) = 2.010

Oleh karena  $t_{hitung} < -t_{table}$  atau dengan melihat probabilitas sebesar 0.000 ( $< 0.05$ ) maka Ho ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman menteri soepeno terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.



Gambar 4.46. Uji Hipotesa  
 Sumber : Analisa SPSS Peneliti, 2004

#### IV.4.3. Pembahasan

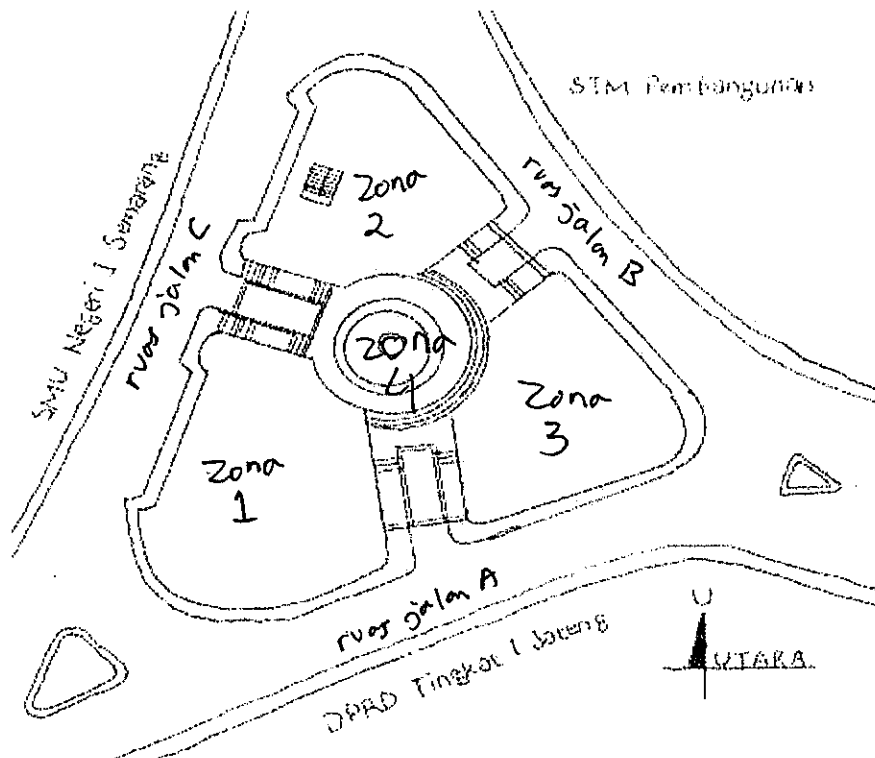
Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji perilaku, aktivitas taman, elemen taman dan perkembangan taman dengan pendekatan perilaku, kenyamanan terpenuhi dengan diketahuinya aktivitas temuan, zona-zona yang disukai dan yang kurang disukai, perbedaan waktu serta pelaku taman. Tiap elemen dan karakter dari ruang-ruang pengamatan memberikan suatu kesan, pelaku dan aktivitas yang berbeda-beda pula.

Tingkat kenyamanan tiap zona pengamatan dipengaruhi oleh karakter ruangnya (ruang yang bagaimana yang sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya), keterlingkupan ruang / teritorial area, tingkat kebersihan dan perawatan dari elemen taman, faktor perletakkan open space sangat berpengaruh juga, keberadaan PKL sebagai daya tarik dan daya tolak taman serta dipengaruhi juga oleh ruang personal.

Hasil hipotesa penelitian diterima, dengan kata lain bahwa sebenarnya menurut pengguna taman, taman menteri soepeno merupakan taman kota yang sudah dirasakan cukup nyaman walaupun dari segi kebersihan, keteraturan dan perawatan masih dikategorikan kurang. Hipotesa pengamatan diterima karena dalam pembagian kuestioner ditujukan untuk pelaku pengguna taman, dan sebagian besar dari pengguna taman yang ada adalah pelaku taman yang datang ke taman menteri soepeno pada zona pengamatan yang pelaku taman anggap zona yang paling baik diantara zona-zona pengamatan yang lainnya. Sebagai contohnya, anak-anak kecil lebih memiliki sifat / perilaku yang dinamis, anak-anak lebih suka beberapa aktivitas yang bergerak, maka mereka lebih menyukai zona pengamatan 4 daripada zona-zona lainnya. Didalam perwujudan arsitekturalnya, setiap aktivitas membutuhkan wadah yang sesuai dengan aktivitasnya. Sama halnya dengan penelitian ini, ternyata sebagian dari pengguna taman membutuhkan suatu area yang memiliki karakter dinamis, ada pula pengguna taman yang membutuhkan area yang memiliki karakter istirahat / teduh.

Taman menteri soepeno memiliki beberapa karakter zona secara spasial, sehingga antara aktivitas satu dengan lainnya memiliki sifat yang berbeda. Contohnya pada hari kerja (hari Senin, hari Selasa) pada ruas jalan C berfungsi

sebagai area parkir dan area menunggu jemputan anak SMUN 1, sehingga aktivitas yang ada kebanyakan adalah berbincang-bincang antar penjemput baik itu yang berada di PKL ataupun di trotoar ruas jalan C. Pada zona 2 karena sifatnya teduh jauh dari aktivitas PKL, banyak bangku tamannya maka aktivitas orang untuk duduk dan berbincang-bincang memiliki perbedaan dari keadaan pada ruas jalan C. Diruas jalan C, penjemput berada ditaman ini karena ada suatu tujuan menjemput anak dan biasanya terbatas oleh waktu, sehingga pelaku taman yang seperti ini terkadang kurang membutuhkan suatu perhatian khusus mengenai kenyamanan, mereka lebih memilih dekat dengan gerbang sekolah, dekat dengan area parkir. Tetapi pelaku di zona 2 berbeda dengan pelaku di ruas jalan C, pelaku taman ini biasanya memiliki waktu yang berlebih, mereka datang ke area taman ini dengan keinginannya untuk datang ketaman ini. Mereka lebih menganggap taman ini sebagai suatu kebutuhan kota. Dari hasil wawancara singkat, mereka memilih zona 2 karena mereka menganggap zona 2 ini lebih nyaman daripada zona lainnya, jauh dari keramaian, jauh dari PKL, tanamannya lebih rindang, lebih bersih dari zona lainnya walaupun disini juga terlihat ada beberapa sampah disekitar zona 2.



Gambar 4.47. Pembagian Zona Pengamatan  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Pada pengamatan observasi, para pemulung juga lebih banyak memilih diarea ini, dari beberapa pelaku taman zona 2 beberapa mengatakan bahwa keberadaan pemulung agak membuat kurang nyaman, sehingga masih ada batasan jarak (sekitar 4 – 5 meter), beberapa mengatakan bahwa mereka juga seharusnya mendapatkan hak untuk datang kearea taman ini (tetapi bukan untuk menetap ditaman), tetapi aktivitas dari pemulung ini terkadang menjadi suatu dilema publik, pemulung tidur, mencuci pakaian, menjemur pakaian diarea taman (mengurangi estetika taman publik) disisi lain sebagai area publik mereka berhak untuk datang kearea taman. Dari studi kasus yang ada, seharusnya pengelola taman harus mampu secara tegas untuk menjaga kebersihan dari area taman (melarang pemulung untuk tidak menetap, untuk tidak mandi, cuci baju dan menjemur diarea taman).

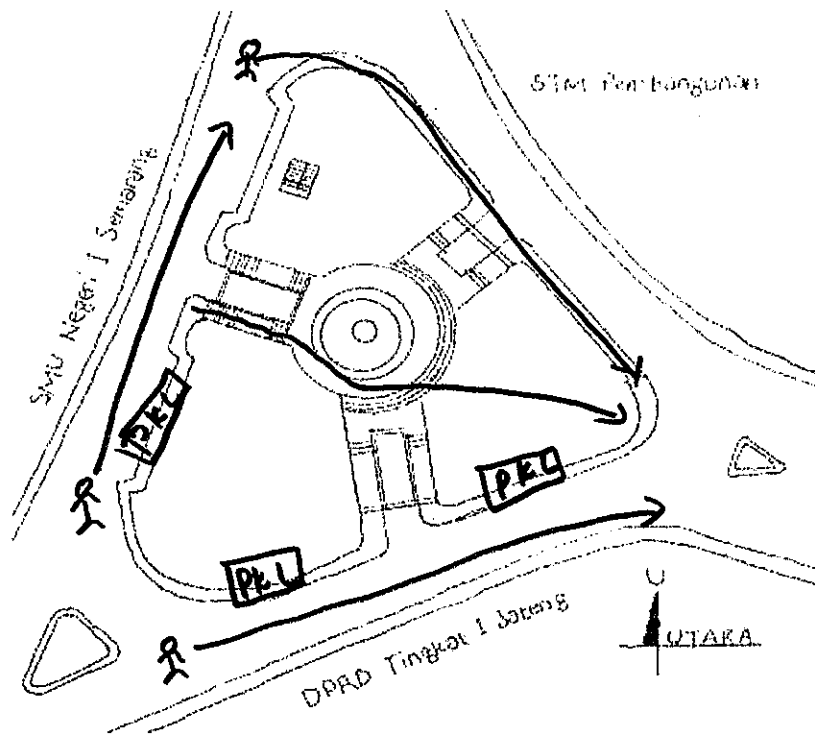


Gambar 4.48. Keberadaan Pemulung  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Pada zona 4 secara spacial berbeda dengan zona lainnya, karakternya berbeda dengan lainnya, zona ini lebih bersifat aktif. Pelaku taman lebih banyak anak-anak dan remaja. Zona 4 terdapat kolam air yang merupakan titik tengah dari area taman menteri soepeno, keberadaan patung ditengah kolam sebagai *vokal point* taman. Dengan adanya patung dan kolam sebagai titik sumbu dan *vocal point* taman, pelaku taman lebih sering jalan mendekati kearah kolam. Dalam suatu observasi diketahui bahwa area sekitar kolam ini merupakan salah satu tempat yang disukai oleh anak-anak untuk bermain selain itu disukai oleh remaja-remaja untuk menyalurkan hobbinya, *skateboard*. Remaja-remaja ini lebih memilih area disekitar taman karena adanya talud yang miring dikanan kiri dinding relief taman serta elemen pedestrian disekitar taman yang bertekstur. Hal ini membuktikan bahwa suatu fungsi dari taman kota adalah sebagai salah satu

tempat untuk menyalurkan hobi. Setiap elemen yang ada memberikan suatu karakter dan aktivitas yang berbeda. Dengan adanya talud miring memberikan suatu kesempatan bagi remaja untuk beraktivitas (bermain skateboard), letak dari talud berada pada zona 4 di tengah kolam, hal ini membuat rasa aman terhadap keramaian (jauh dari lalu lintas).

Berbeda pada kondisi ruas jalan A, pengguna taman yang ada biasanya adalah orang-orang (pada umumnya pekerja kantor dan anak sekolah / kampus) yang ingin makan minum di PKL ruas jalan A. Berbeda juga dengan ruas jalan B, pelaku taman yang ada kebanyakan adalah pejalan kaki dan beberapa orang yang ingin berteduh / santai pada area taman. Pelaku ruas jalan B lebih suka jalan diruas jalan B karena ruas jalan ini lebih bersih, tidak ada gangguan PKL dapat berjalan ditrotoar, dan area ditrotoar terlihat teduh. Pejalan kaki yang melewati ruas jalan ini kebanyakan adalah pejalan kaki dari arah jalan Mugas dan beberapa lagi dari arah gerbang SMUN 1.



Gambar 4.49. Zona Pengamatan  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Zona 3 merupakan bagian spacial dari taman menteri soepeno dengan karakter berbeda, suasana yang ada memiliki karakter panas (tidak teduh, terbuka) dan dinamis. Zona 3 ini karena sifatnya hangat / panas (intensitas sinar matahari

besar), selain pedestrian dipinggir kolam, zona ini juga digunakan untuk menjemur pakaian. Karena sedikit bangku taman dan area ini terbuka dan tidak teduh, maka jarang sekali terlihat orang untuk duduk-duduk di zona ini. Kebanyakan dari mereka (khususnya siswa SMUN 1 pada waktu jam pulang sekolah) hanya melewati zona 3 ini untuk mencari kemudahan sirkulasi untuk mencapai jalan Pandanaran dengan mudah (tanpa harus berbelok-belok mengikuti trotoar). Kondisi area tangga taman, banyak dari pelaku lebih memilih tangga taman sebagai tempat yang nyaman untuk duduk ditrap tangga taman yang teduh. Kenyamanan ini tercipta karena bangku taman yang ada hanya dapat digunakan untuk 2 orang, dan dari segi bentuknya bangku ini terlihat kurang nyaman untuk duduk berdua (untuk aktivitas bincang-bincang). Anak-anak / pemuda-pemuda lebih suka duduk ditrap tangga karena selain lebar (bisa untuk duduk 5 – 6 orang), teduh walaupun terbuka, langsung kontak dengan ruas jalan, lebih bersih.

Hasil penelitian dan pengamatan ini berkaitan dengan teori-teori yang terdapat pada studi pustaka. Menurut Elizabeth Kassier dalam bukunya “Modern Gardens and The Landscaping” taman adalah pengejawantahan upaya manusia yang dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, fisik dan teknis. Sedangkan menurut Suharto, 1994 dalam buku “Dasar-dasar Pertanaman” suatu taman memiliki manfaat fisik, manfaat psikis dan manfaat sosial ekonomi. Pada taman menteri soepeno, secara fisik tanaman yang ada memberikan keteduhan, tetapi elemen fisik yang ada serta PKL yang ada kurang sehat, masih terlihat banyak sampah berserakan, terlebih sering dijumpai pemulung beraktivitas sehari-hari di area taman, secara psikis, manusia memiliki rasa kenyamanan terhadap keindahan, dengan keindahan manusia akan lebih menyukai tempat tersebut. Dilihat dari perawatan dan kebersihan taman yang relatif kurang bersih, pengguna taman berusaha mencari tempat yang mereka menganggap lebih baik. Sampah dan bau akan membuat orang / pelaku taman tidak merasa nyaman.

Secara sosial, sebagai ruang publik, jumlah dan macam pelaku taman sangat beragam. Anak-anak lebih suka bermain-main, lebih menyukai aktivitas yang aktif dan bertenaga, bagi anak remaja lebih suka berolah raga, mengembangkan hobi dan sebagian juga menggunakan ruang publik untuk tempat

pacaran, berbeda dengan bapak-bapak / ibu-ibu, mereka lebih memilih aktivitas pasif / aktivitas yang jarang melakukan gerak (membaca, melihat-lihat). Dilihat dari status, bagi kalayak umum, taman kota berfungsi sebagai tempat rekreasi / istirahat, tetapi bagi pemulung, tempat ini digunakan sebagai tempat menetap sementara (menurut pengamatan peneliti). Perbedaan status, usia menciptakan adanya jarak personal, teritorialitas, kenyamanan, kontak sosial.

Secara ekonomi, hampir dari setiap ruang publik yang memiliki nilai strategis, selalu diikuti oleh keberadaan PKL. Keberadaan PKL memberikan dampak terhadap jumlah pengguna taman / area publik. Keberadaan PKL sebenarnya dapat memberikan suasana yang hidup, tetapi dalam kondisi taman menteri soepeno saat ini, keberadaan PKL tidak teratur sehingga memberi kesan yang kotor. Dengan pengelolaan PKL dengan tertib, secara tidak langsung menimbulkan usaha-usaha dalam perawatan taman.

Bila ditinjau dari elemen penyusun taman, taman menteri soepeno memiliki elemen-elemen yang sangat beragam. Ada 3 elemen penyusun pada taman menteri soepeno yaitu, tanaman, elemen keras taman, dan air. Taman menteri soepeno merupakan open space kota Semarang dengan beragam elemen, keberadaan elemen taman sangat berpengaruh pada aktivitas yang ada.

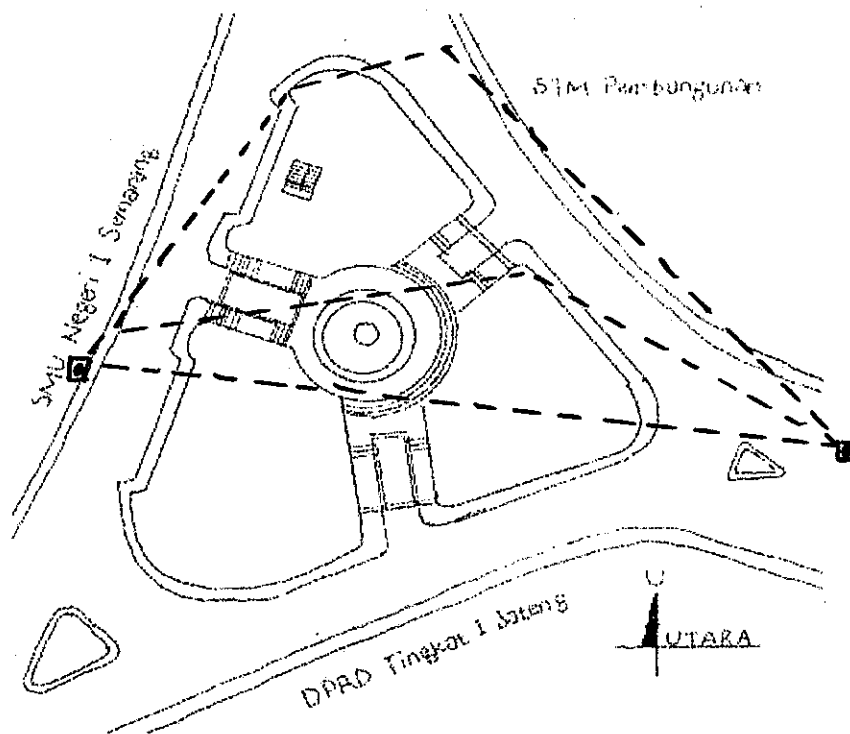
Manusia pada dasarnya memiliki dua macam sifat yaitu tertutup dan terbuka. Sifat ini berpengaruh pada perilaku dan kegiatan. Dua macam sifat dan perilaku berpengaruh pada rancangan elemen dan fasilitas taman. Dalam teori perancangan menurut Albert J. Rutledge dalam bukunya "Avisual Approach to Park Design" hal yang penting dalam perencanaan taman, sesuai kebutuhan pelaku yaitu apa, siapa, dimana, kapan dan mengapa. Sifat dan perilaku menentukan suasana ruang yang akan dibentuknya.

Apa memiliki artian aktivitas apa yang sering dilakukan individu dan memperhatikan karakteristik tingkah laku. Aktivitas yang terjadi ditaman menteri soepeno adalah bercakap-cakap, melihat-lihat, bermain, istirahat makan minum, menjemput seseorang, tiduran, membaca koran ditaman.

Siapa adalah pelaku aktivitas dan tipe manusia menurut budaya, kelas sosial, usia, kebiasaan, jenis kelamin. Pelaku taman menteri soepeno dibagi menjadi tiga,

pelaku yang datang ke PKL, pelaku yang datang untuk menunggu seseorang, dan pelaku yang benar-benar memanfaatkan area dalam taman. Kebanyakan dari jumlah pelaku, anak-anak dan remaja sangat sering menggunakan area dalam taman sebagai area publik.

Dimana artinya memperhatikan karakter tempat khusus, contohnya untuk area bermain, anak-anak skater lebih suka bermain di zona 4 karena terdapat talud miring (dinamis). Untuk aktivitas santai dan istirahat, pelaku taman lebih menyukai berada di zona 2 daripada di zona 1 maupun di zona 3. Untuk karakter istirahat, pelaku lebih menyukai zona 2. Zona 2 terpilih sebagai daerah yang nyaman untuk duduk-duduk dan berbincang-bincang. Zona 2 memiliki tanaman yang teduh, jauh dari PKL (ingin mencari privasi), jumlah bangku taman di zona 2 lebih banyak dibanding zona lainnya. Sedangkan untuk makan minum lebih banyak pelaku berada pada ruas jalur A. Para PKL menempatkan diri pada ruas jalan A dan C untuk jarak kemudahan antara pelaku taman dengan PKL. Sedangkan untuk pelaku yang menjemput seseorang lebih suka menggunakan arus jalur C (lebih dekat dengan gerbang sekolah).



Gambar 4.50. Pejalan Kaki  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Kapan artinya waktu dalam melakukan aktivitasnya. Kecenderungan orang untuk menjemput anak sekolah adalah pada jam waktu pulang kerja. Orang datang kePKL biasanya pada jam-jam makan siang antara jam 11.00 hingga jam 1.00. Sedangkan untuk anak-anak bermain biasanya pada sore hari atau pada hari-hari libur (sabtu / minggu). Untuk anak remaja biasanya menggunakan area ini pada waktu libur khususnya pada minggu siang (anak skater) dan pada waktu malam minggu (untuk pentas musik). Untuk pelaku yang menggunakan taman sebagai tempat beristirahat (baca-baca sambil tiduran) biasanya pada waktu siang hari. Pada malam hari terlihat sepi karena tidak ada pencahayaan yang cukup.

Mengapa memiliki artian tujuan dan kualitas pelaku datang kearea taman. Pada jam pulang sekolah, pada siang hari banyak penjemput menunggu siswa-siswa diruas jalan C karena letaknya sangat dekat dengan gerbang (tetapi pelaku harus membayar parkir), tetapi beberapa penjemput lebih suka menunggu pada ruas B (karena tidak ada tukang parkir). Keberadaan tukang parkir terdapat pada ruas jalan A dan C, karena ruas jalan A dan ruas jalan C banyak terdapat PKL. Pada jam makan siang, banyak dari pelaku taman (pekerja kantor, anak sekolah bahkan anak kampus) datang kePKL untuk makan siang, mereka memilih makan diarea ini karena jaraknya lebih dekat dengan tempat mereka kerja / tempat mereka sekolah. Para pemulung lebih suka dizona 2 karena zona 2 lebih teduh, jauh dari keramaian PKL, sekolah dan perkantoran, dekat dengan kolam. Para pemulung lebih suka menetap diarea taman karena diarea taman ini terdapat kolam (air) yang mereka gunakan sebagai tempat bilas, tempat cuci pakaian serta tempat menjemur pakaian. Anak-anak disekitar kawasan taman lebih suka bermain dizona 4, karena mereka dapat bermain sepuasnya tanpa mengganggu tetangga didaerahnya serta lebih aman (tidak bermain dijalan). Dengan keberadaan taman ini mewakili tempat mereka bermain. Pada waktu-waktu tertentu (hari minggu siang – sore) anak skater lebih suka datang kearea taman karena pada dasarnya taman ini memiliki topografi miring, dengan demikian keberadaan talud disamping kanan kiri dinding relief membuat suatu tempat variasi dalam bermain skateboard, selain itu mereka lebih aman berada diarea tengah taman daripada berlatih dijalan raya.

Dalam teori perilaku Kurt Lewin dikatakan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keadaan pribadi seseorang (pelaku) dan lingkungannya (elemen taman). Proses adaptasi / penilaian terhadap lingkungan dipengaruhi oleh faktor afeksi, kognisi dan perilaku / konasi. Proses penilaian terhadap suatu setting tiap orang akan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh pola hidup, budaya, pribadi dan pengalaman. Pada area taman, persepsi pertama yang pengguna taman adalah taman menteri soepeno kurang perawatan sehingga keberadaannya menjadi kurang estetis / kotor. Banyak sampah dan keberadaan pemulung memberikan image yang kurang baik baik keberadaan taman menteri soepeno. Dengan adanya status dan pola hidup menciptakan adanya suatu interaksi antar individu. Hal ini membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan adanya status dan pola hidup menciptakan adanya ruang personal (Robert Sommer, 1969), Teritorialitas (Julian Edney, 1974). Tiap orang dari tiap-tiap pelaku taman memiliki ruang personal dan teritori sendiri. Suatu keadaan dimana mereka menerima lingkungan dan tidak menerima lingkungan. Tingkat kenyamanan dipengaruhi oleh faktor Afeksi, Konasi dan Perilaku.

Dari hasil penyebaran angket, hipotesa peneliti dinyatakan diterima. Peneliti mempunyai hipotesa bahwa tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung taman menteri soepeno terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan. Menurut hasil angket, walaupun keadaan taman menteri soepeno kurang perawatan, kebersihan dan elemen taman beberapa kurang berfungsi, keberadaan taman menteri soepeno sudah sesuai dengan harapan. Hipotesa peneliti diterima dikarenakan pada daerah pengamatan dibagi menjadi 4 zona penelitian (secara spasial), selain itu keberadaan taman menteri soepeno merupakan ruang terbuka yang telah dianggap sebagai wadah yang sangat diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat sebenarnya membutuhkan wadah dalam beraktivitas khususnya ruang terbuka aktif. Karena keterbatasan jumlah pengunjung taman pada zona-zona pengamatan maka pengamatan melalui kuesioner dilaksanakan secara accidental. Keberadaan pengguna taman pada zona pengamatan disesuaikan dengan keinginan dari pengguna taman, pengguna taman sebelumnya sudah memilih zona-zona yang

mereka anggap baik / nyaman. Dari pelaku taman yang ada sudah memilih bahwa zona tersebut merupakan zona yang dianggap paling baik diantara zona lainnya.

Dari hasil observasi dibuktikan bahwa zona yang paling dipilih adalah zona 4 karena zona 4 lebih bersifat dinamis dan bergerak dibanding zona lainnya. Dilihat dari pelakunya, pada zona 4 sering digunakan oleh anak-anak disekitar kawasan taman dan remaja-remaja yang ingin menggunakan area taman sebagai area pengembangan hobi.

Suatu karya taman yang indah, menarik dan menyenangkan disusun oleh beberapa elemen taman, elemen taman berfungsi sebagai penentu dari aktivitas taman yang ada. elemen yang ada diarea taman Menteri Soepeno terdiri dari tanaman, kolam air dan patungnya, bangku taman dua tipe, dinding relief taman, talud taman dan tangga taman (karena bentuknya berkountur), lampu taman, tempat sampah, perkerasan, bak taman, kios-kios jualan. Elemen keras yang belum terdapaat diarea taman adalah gazebo, jalan setapak, jam, bis surat, gardu telepon. Bila dilihat dari elemen taman, taman menteri soepeno memiliki beragam elemen taman.

Trotoar taman, trotoar taman menteri soepeno memiliki lebar sekitar 2.50 meter. Trotoar taman dikelilingi oleh pohon peneduh, sehingga pejalan kaki yang menggunakannya merasa nyaman (nyaman ~ memberikan keteduhan).



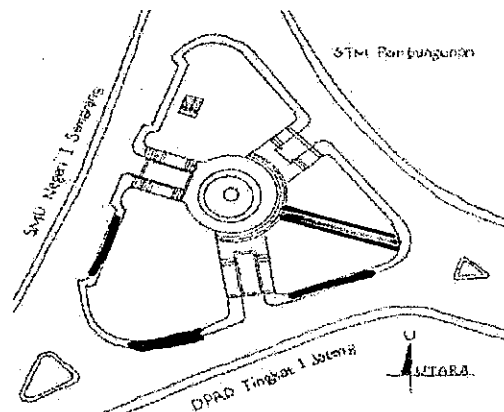
Gambar 4.51. Trotoar memiliki keteduhan  
*Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004*

Taman menteri soepeno terdiri dari 3 ruas jalan yaitu ruas jalan A, ruas jalan B dan ruas jalan C. Pada kondisi ruas jalan A dan ruas jalan C, trotoar yang ada digunakan oleh PKL-PKL untuk berjualan. Keberadaan PKL memakan seluruh bagian trotoar sehingga pejalan kaki tidak memiliki tempat untuk berjalan secara aman (aman ~ berjalan pada tempatnya / tidak dibadan jalan kendaraan). Perilaku dari pejalan kaki, pejalan kaki lebih suka memilih jarak terdekat. Hal ini

dapat dilihat pada gambar person center mapping bahwa zona 3 lebih digunakan sebagai alternatif dari trotoar.

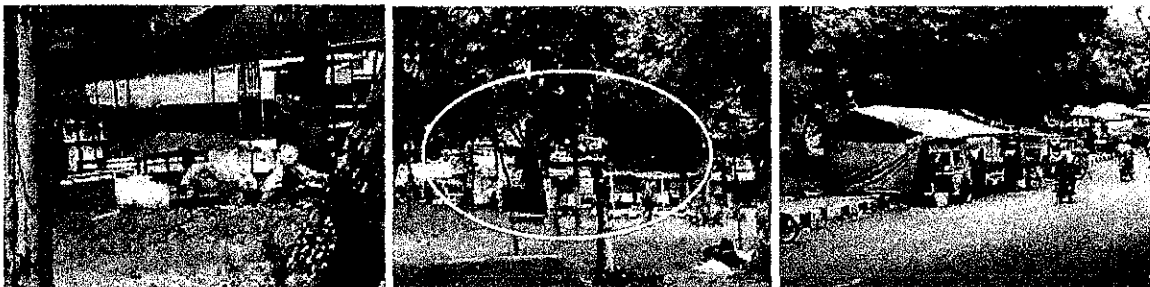


Gambar 4.52. Keberadaan PKL  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004



Gambar 4.53. Keadaan Zona 3 (perilaku pejalan kaki)  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Dampak dari keberadaan PKL selain tidak ada tempatnya untuk pejalan kaki, efek visual yang ditampilkan terkesan tidak teratur. Tingkat kebersihan PKL juga dirasakan masih kurang (masih terlihat sampah berserakan).



Gambar 4.54. Keberadaan PKL yang tidak teratur  
 Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Bangku taman menteri soepeno terdiri dari dua bentuk (bentuk S dan bentuk kurva delapan). Bentuk bangku taman kebanyakan kurang ideal (pelaku aktivitas taman kebanyakan adalah remaja, dengan tingkat sosial yang relatif tinggi sedangkan bangku taman yang ada hanya untuk 1 orang / 2 orang) dan bila

dilihat lebih dekat, bentuk dari bangku taman yang ada kurang mendapat perawatan (kotor dan beberapa rusak). Perletakkan dan jumlah bangku taman kurang sesuai (pada daerah yang teduh jarang ditemukan bangku taman, beberapa diletakkan pada daerah yang tidak teduh). Ditinjau dari penggunaannya, bangku taman lebih banyak digunakan oleh orang yang lebih tua (bapak / ibu). Dilihat dari faktor usia, bentuk yang baik dari bangku taman adalah bentuk yang memanjang dengan ada sandaran (lebih menambah kenyamanan).

Kolam air dan patung taman, unsur air dalam sebuah lingkungan dapat menambah kelembaban udara kering sehingga bersifat menyejukkan. Sebagai upaya pada taman menteri soepeno berupa air mancur. Kolam air dan patung (ditengahnya) sebagai focal point lebih dapat memberikan suatu ciri khas dari taman sehingga orang biasanya datang melihat keadaan kolam. Dari kondisi yang ada, kolam air ini kotor (kurang terawat) terlihat sampah dan air yang ada dikolam jarang dikuras (air kolam mengeluarkan bau yang kurang sedap). Sering kali juga terlihat diarea kolam ini, kolam digunakan sebagai area bermain anak jalanan, sebagai tempat cuci baju. Aktivitas seperti ini yang terkadang mengurangi minat untuk datang ketaman.



Gambar 4.55. Keadaan Kolam air dan patung taman  
Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2004

Taman menteri soepeno sebagai salah satu ruang publik kota Semarang. Dalam menilai suatu kondisi taman secara operasional selain ditinjau dari elemen taman dan aktivitasnya, peneliti menggunakan batasan skala dan jarak ruang personal, dimana berpengaruh pada tingkat kenyamanan, privasi dan keamanan seseorang (pengguna taman). Tingkat kenyamanan dipengaruhi oleh faktor Afeksi, Konisi dan Perilaku.

Menurut Abraham Maslow, pada hakekatnya kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menjadi lima tahap yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan rasa aman,

kebutuhan sosial kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Makan adalah salah satu kebutuhan manusia. Makan merupakan salah satu dari kebutuhan fisik. Dalam aktivitas makan, manusia akan memilih makanan yang dirasakan sesuai. Sama halnya dengan taman kota, manusia juga membutuhkan suatu rasa aman, rasa nyaman dan kebutuhan akan sosial, dimana taman merupakan salah satu wadah untuk memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Pengguna taman dalam memenuhi kebutuhannya juga disesuaikan dengan suasana ruang - suasana ruang yang mereka pilih.

Dilihat dari pengamatan yang ada, sebenarnya kota Semarang memiliki sedikit taman kota. Selain itu kota Semarang masih kurang dalam ruang terbuka aktif untuk anak-anak dan remaja. Dari jumlah pelaku dan aktivitasnya, anak-anak banyak menggunakan area taman ini sebagai tempat bermain yang aman. Hal ini membuktikan daerah tempat tinggal mereka kurang area bermain, sehingga mereka berusaha mencari tempat terbuka yang luas dan jauh dari tempat tinggal (mereka bebas berlari, berteriak tanpa mengganggu lingkungan). Aktivitas remaja juga banyak terlihat di area taman ini, contohnya hobi bermain skateboard, pentas musik / kafe, pacaran. Hal ini membuktikan bahwa sebenarnya remajapun butuh wadah untuk aktivitas aktif, sebagai sarana penyaluran hobi. Wadah yang mereka cari adalah suatu tempat yang aman (tidak di jalan raya), jauh dari tempat tinggal (supaya tidak mengganggu rumah penduduk). Keberadaan taman menteri soepeno merupakan salah satu wadah yang mereka butuhkan, walau keadaannya sangat butuh perawatan dan kebersihan. Mereka merasa nyaman untuk datang ketaman menteri soepeno karena taman menteri soepeno mereka anggap sebagai tempat yang terdekat dan yang cocok untuk aktivitas mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **V.1. Kesimpulan**

1. Dari hasil penyebaran kuestioner, tidak ada perbedaan antara persepsi dengan harapan pengunjung Taman Menteri Soepeno terhadap atribut privasi, kenyamanan dan keamanan.
2. Kebutuhan privasi menciptakan suatu batasan jarak dan ruang (perasaan teritorialitas). Faktor yang berpengaruh terhadap atribut privasi adalah proses psikologi, emosi, identitas diri.
3. Kenyamanan bertitik tolak pada sistem penginderaan manusia. Faktor yang berhubungan dengan kenyamanan :
  - Unsur penglihatan :
    - Teduh dari matahari, refeksi cahaya rendah. Luminasi permukaan rata.
    - Keteraturan, harmoni dan keseragaman elemen (dalam kasus ini adalah penataan PKL).
    - Kerapian, kebersihan dan perawatan.
    - Memiliki suasana yang terbuka (view bebas pandangan).
  - Unsur pendengaran :
    - Terbebas dari gangguan kebisingan suara (motor, mobil).
    - Efek positif kolam, suara gemericik dari air kolam perlahan membawa perasaan tenang dan damai.
  - Unsur perabaan :
    - Merupakan kenyamanan fisik, faktor yang berpengaruh adalah kelembaban udara, kecepatan angin dan tingkat panas cahaya matahari. Untuk mencapai kenyamanan dalam unsur perabaan, keberadaan tanaman / pohon sangat menunjang.
    - Kerindangan taman / pohon berpengaruh pada kenyamanan pengguna taman (hal ini terbukti bahwa zona 2 memiliki banyak pohon rindang sehingga pengunjung taman lebih suka memilih datang ke zona 2).

- Unsur Penciuman :
  - Terbebas dari gangguan polusi (sampah – PKL, asap kendaraan, air - kolam).
  - Dipengaruhi oleh sumber bau, aliran angin / kecepatan angin.
- 4. Tingkat keamanan taman, dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan ruang (orang akan merasa aman bila suasana ruangnya terbuka / bebas pandangan), penerangan ruang (tidak terlalu gelap – mencekam). Rasa aman digambarkan sebagai wujud keselamatan diri (kontak fisik) dari lingkungan sekitar. Aman dari kendaraan, dari binatang / serangga, dari sengatan matahari, dari orang sekitar dan aman dari elemen pembentuk taman.
- 5. Taman akan menjadi berfungsi bila ada keterikatan antara taman kota dengan bangunan-bangunan disekitarnya. Pengguna / pelaku taman menteri soepeno lebih dominan adalah pegawai kantor, siswa SMUN 1 dan beberapa mahasiswa yang kampusnya berdekatan dengan keberadaan taman.

## **V.2. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengajukan beberapa rekomendasi dan saran- saran yang khususnya ditujukan kepada perancang kota, pemerintah kota serta calon peneliti, peneliti lainnya maupun bagi pembaca lainnya. Berkaitan dengan materi penelitian, peneliti mengajukan rekomendasi dan saran sebagai berikut :

### Rekomendasi dan saran untuk Perancang kota :

1. Taman dibuat untuk menunjang fungsi bangunan yang ada disekitarnya. Keberadaan taman yang baik adalah taman yang keberadaannya seolah-olah menjadi bagian dari bangunan disekitarnya, seperti contoh Taman Menteri Soepeno menjadi bagian dari SMUN 1, menjadi bagian dari gedung DPRD 1, menjadi bagian dari kawasan mugas.
2. Membuat taman / merancang taman hendaknya disesuaikan dengan pengguna taman, waktu, ruang dan gerak sirkulasinya, aktivitas yang akan pengguna lakukan serta karakter yang akan dibentuk. Elemen taman guna membentuk suasana dan karakter ruang yang mendukung fungsi taman.
3. Merancang elemen taman hendaknya memilih bentuk yang memudahkan dalam segi perawatannya.

#### Rekomendasi dan saran untuk Pemerintah Kota :

1. Taman kota merupakan ruang terbuka kota yang berfungsi jangka panjang. Oleh karena itu taman kota tidak hanya memperhatikan segi keindahan elemen taman tetapi harus memperhatikan segi perawatan taman dan kebersihan tiap elemen taman (bagian tangga taman, kolam, bangku taman, perkerasan sirkulasi).
2. Perlunya regulasi yang mengatur mengenai ruang terbuka kota khususnya taman kota Semarang.
3. Perlunya menyediakan kantong-kantong PKL di area taman dengan bentuk dan ukuran tenda yang sama agar terlihat teratur, rapi dan bersih.
4. Keberadaan pemulung merupakan faktor pengaruh pada tingkat kenyamanan, aktivitas dari pemulung seperti mencuci pakaian dikolam, menjemur pakaian di area taman, dapat mengurangi kenyamanan dan image dari taman menteri soepeno.

#### Rekomendasi dan saran untuk Peneliti, Calon Peneliti:

Dalam melakukan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan atribut perilaku taman selain meninjau dari elemen taman, pelaku dan aktivitas perlu meninjau waktu penelitian, karena perilaku pada pagi hari, siang hari dan malam hari berbeda-beda sesuai dengan aktivitas pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan Edy, 2003, *Teori dan Implementasi Perancangan Kota*, UNDIP, Semarang.
- De Chiara and Koppelman, 1997, *Standard Perencanaan Tapak*, Erlangga, Jakarta.
- Hakim, Rustam, 1984, *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lanskap*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Lippsmeier, Georg, 1994, *Bangunan Tropis*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pratisto Arif, 2004, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Gramedia, Jakarta.
- Rutledge, Albert J, 1985, *A Visual Approach to Park Design*, New York, New York.
- Seymour, 1980, *Recreation Planning and Design*, McGraw Hill Book Company.
- Shirvani, Hamid, 1996, *The Urban Design Process*, VNR Company Inc, New York.
- Simonds, John Ormsbee, 1961, *Landscape Architecture*, F.W. Dodge Corporation, New York.
- Spreiregen, Paul D., 1965, *Urban Design : The Architecture of Town and Cities*, McGraw – Hill Book Company, New York.
- Stevens, David, Cs, 1994, *The Complete Book of Garden Design Construction and Planting*, Wordlock, Singapore.
- Sugiyono, 2004, *Statistika untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10 for Windows*, Alfabeta, Bandung.
- Suharto, 1994, *Dasar-dasar Pertamanan*, Media Wiyata, Semarang.
- Suptandar Pamudji, 1999, *Desain Interior Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, Djambatan, Jakarta.
- Trihendradi Cornelius, 2004, *Memecahkan Kasus Statistik : Deskriptif, Parametrik dan Non Parametrik dengan SPSS 12*, Andi, Yogyakarta.